

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGUBAH TEKS  
WAWANCARA MENJADI NARASI MENGGUNAKAN STRATEGI  
*COLLABORATIVE WRITING* PADA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 NGEMPLAK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh:

**Amalia Riantika**

NIM 10201244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi menggunakan Strategi Collaborative Writing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Juli 2014

Pembimbing I

Dr. Suroso, M.Pd.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Pembimbing II

Beniati Lestyarini, M.Pd.

NIP 19860527 200812 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi menggunakan Strategi Collaborative Writing Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngemplak* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji	.....	17 Juli 2014
Beniaty Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji	.....	17 Juli 2014
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji I	.....	17 Juli 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II	.....	17 Juli 2014

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Amalia Riantika**

NIM : 10201244018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penulis,



Amalia Riantika



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa di panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi menggunakan Strategi Kolaboratif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso, M.Pd., M.Th., dan Beniaty Lestyarini, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya selama melakukan proses penyusunan TAS.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 2 Ngemplak, Bapak Lasono, S.Pd. selaku guru kolaborator, dan seluruh siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak yang telah memberikan izin, bimbingan, pengalaman serta pelajaran selama berproses, dan kerjasama selama penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya peneliti ucapkan untuk sahabat-sahabat kelas M PBSI 2010 dan keluarga Kos Karangmalang Blok D8 yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan. Sahabat seperjuangan saya, Restu, Zea, dan Velania yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, bantuan, dan rasa kekeluargaan. Keluarga besar UKMF Kreativa FBS UNY, khususnya Angkatan Kepengurusan

2010-2012: Mbak Lisna, Rio, dan Nuri, terima kasih telah menjadi keluarga, sahabat, dan rekan kerja sampai saat ini. Semoga segala bantuan dan amal yang telah diberikan, mendapatkan imbalan dan balasan dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke at the end.

Amalia Riantika

## **MOTTO**

Ti adanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan;  
dan saya percaya pada diri saya sendiri.

(Muhammad Ali)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur, saya persembahkan karya sederhana ini kepada Bapak Achmadi, terima kasih telah menjaga, membimbing, dan percaya kepada anak ke-duamu serta Ibu Nursinariyah yang selalu mengikhlasakan segalanya demi anak-anaknya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penulisan .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II    KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teoretis .....	9
1. Keterampilan Menulis .....	9
a. Pengertian Menulis .....	9
b. Jenis Keterampilan Menulis .....	11
2. Wawancara .....	12
a. Pengertian Wawancara.....	12



b. Teks Wawancara .....	14
3. Narasi Ekspositoris .....	14
4. Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi .....	17
a. Pengertian Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi .....	17
b. Penilaian Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi .....	20
5. Strategi <i>Collaborative Writing</i> .....	22
a. Pengertian <i>Collaborative Writing</i> .....	22
b. Langkah Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Strategi <i>Collaborative Writing</i> .....	24
6. Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Strategi <i>Collaborative Writing</i> .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Hipotesis Tindakan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Setting Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
H. Validitas dan Reliabilitas Data .....	40
I. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Awal Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi .....	44

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menggunakan Strategi	
<i>Collaborative Writing</i> .....	62
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	62
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	91
3. Peningkatan Hasil Siswa Pada Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Strategi	
<i>Collaborative Writing</i> .....	113
<b>B. PEMBAHASAN</b> .....	117
1. Penggunaan Strategi <i>Collaborative Writing</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi .....	117
2. Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Strategi <i>Collaborative Writing</i> ...	118
a. Peningkatan Kualitas Proses .....	118
b. Peningkatan Hasil Produk .....	121
c. Angket Pascatindakan .....	123
3. Keterbatasan Penelitian .....	124
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	125
A. Simpulan .....	125
B. Implikasi .....	126
C. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	128
<b>LAMPIRAN</b> .....	130

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1 : Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 2 : Ciri-Ciri Kalimat Langsung dan Tak Langsung .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 3 : Pedoman Penilaian .....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 4 : Peningkatan Pemerolehan Nilai dari Pratindakan Hingga Siklus II .....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1 :</b> Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart.	31
<b>Gambar 2 :</b> <i>Vignette</i> Wawancara sebelum Penelitian .....	45
<b>Gambar 3 :</b> <i>Vignette</i> Wawancara sebelum Penelitian .....	46
<b>Gambar 4 :</b> <i>Vignette</i> Catatan Lapangan tahap Pratindakan .....	48
<b>Gambar 5 :</b> Situasi Pembelajaran Pada Pratindakan .....	49
<b>Gambar 6 :</b> <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Pratindakan .....	50
<b>Gambar 7 :</b> Grafik Skor Tiap Aspek Menulis Pada Pratindakan .....	51
<b>Gambar 8 :</b> <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama ...	67
<b>Gambar 9 :</b> Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama .....	68
<b>Gambar 10 :</b> Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua .....	69
<b>Gambar 11 :</b> <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua.....	70
<b>Gambar 12 :</b> Grafik Peningkatan Produk Tiap Aspek Pada Pratindakan ke Siklus I .....	87
<b>Gambar 13 :</b> Grafik Perbandingan Skor Rata-Rata Nilai Tes	
<b>Gambar 14 :</b> Pratindakan ke Siklus I .....	88
<b>Gambar 15 :</b> <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama ...	94
<b>Gambar 16 :</b> <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Kedua .....	95
<b>Gambar 17 :</b> Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama .....	96
<b>Gambar 18 :</b> <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama ...	97
<b>Gambar 19 :</b> <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama ...	97
<b>Gambar 20 :</b> Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan II .....	98
<b>Gambar 21:</b> Grafik Perbandingan Skor Tiap Aspek Pada Siklus I ke Siklus II .....	109
<b>Gambar 22 :</b> Grafik Perbandingan Nilai Tes Pada Siklus I ke Siklus II .....	110
<b>Gambar 23 :</b> Grafik Skor Rata-Rata Pada Pratindakan, Siklus I, dan II.....	114
<b>Gambar 24 :</b> Grafik Perbandingan Skor Tiap Aspek Pada Pratindakan, Siklus I, dan II .....	115

<b>Gambar 25 :</b>	<b><i>Vignette</i> Catatan Lapangan Pratindakan .....</b>	<b>116</b>
<b>Gambar 26 :</b>	<b><i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama ...</b>	<b>119</b>
<b>Gambar 27 :</b>	<b>Grafik Skor Rata-Rata Nilai Tes Pada Pratindakan, Siklus I, dan II .....</b>	<b>120</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	131
Lampiran 2 : Model Penilaian Menulis ELS .....	132
Lampiran 3 : Kriteria Penilaian Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi .....	133
Lampiran 4 : Tabel Pratindakan .....	135
Lampiran 5 : Tabel Daftar Kegiatan Siklus I dan Siklus II .....	136
Lampiran 6 : Tabel Perbandingan Proses Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Pratindakan dan Siklus I .....	137
Lampiran 8 : Tabel Perbandingan Skor Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I .....	138
Lampiran 9 : Tabel Perbandingan Proses Pembelajaran Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Siklus I dan Siklus II .....	139
Lampiran 10 : dan Siklus II .....	139
Lampiran 11 : Tabel Perbandingan Skor Rata-Rata Siklus I dan Siklus II .....	140
Lampiran 12 : Tabel Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	141
Lampiran 13 : Tabel Perbandingan Skor Rata-Rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	142
Lampiran 14 : Tabel Silabus Pembelajaran Kelas VII Semester II .....	143
Lampiran 15 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	144
Lampiran 16 : Materi Pembelajaran .....	166
Lampiran 17 : Caps Video Kasus .....	173
Lampiran 18 : Catatan Lapangan .....	177
Lampiran 19 : Tabel Lembar Pengamatan Siswa .....	187
Lampiran 20 : Tabel Daftar Nilai Pratindakan Siswa .....	192
Lampiran 21 : Tabel Daftar Nilai Siklus I Siswa .....	193

<b>Lampiran 24 :</b>	<b>Tabel Daftar Nilai Siklus II Siswa .....</b>	<b>194</b>
<b>Lampiran 25 :</b>	<b>Hasil Rekapitulasi Nilai Pratindakan-Siklus II .....</b>	<b>195</b>
<b>Lampiran 26 :</b>	<b>Tabel Hasil Angket Pratindakan Siswa .....</b>	<b>196</b>
<b>Lampiran 27 :</b>	<b>Tabel Hasil Angket Pascatindakan Siswa .....</b>	<b>197</b>
<b>Lampiran 28 :</b>	<b>Tabel Pedoman Angket Pratindakan Siswa .....</b>	<b>198</b>
<b>Lampiran 29 :</b>	<b>Tabel Pedoman Angket Pascatindakan Siswa .....</b>	<b>199</b>
<b>Lampiran 30 :</b>	<b>Hasil Pengisian Angket Siswa .....</b>	<b>200</b>
<b>Lampiran 31 :</b>	<b>Hasil Wawancara Pratindakan .....</b>	<b>212</b>
<b>Lampiran 32 ;</b>	<b>Hasil Wawancara Pascatindakan .....</b>	<b>214</b>
<b>Lampiran 33 :</b>	<b>Hasil Tulisan Siswa .....</b>	<b>216</b>
<b>Lampiran 34 :</b>	<b>Daftar Nama Siswa .....</b>	<b>234</b>
<b>Lampiran 35 :</b>	<b>Dokumentasi Kegiatan .....</b>	<b>235</b>
<b>Lampiran 36 :</b>	<b>Surat-Surat .....</b>	<b>238</b>

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGUBAH TEKS  
WAWANCARA MENJADI NARASI MENGGUNAKAN STRATEGI  
*COLLABORATIVE WRITING* PADA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 NGEMPLAK**

oleh

**Amalia Riantika  
10201244018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui strategi *collaborative writing* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ngemplak.

Penelitian tindakan ini memiliki empat prosedur dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak yang berjumlah 31 siswa. Data yang digunakan berupa hasil observasi, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil tes keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *collaborative writing* dapat meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan proses terlihat dari kondisi siswa yang lebih perhatian, aktif, bersemangat, suasana yang kondusif dan terbangunnya bentuk kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata hasil tulisan siswa yang meningkat, yaitu pratindakan 69,28, siklus I 77,61, dan Siklus II 84,23. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *collaborative writing* merupakan salah satu strategi yang mampu meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa.

Kata kunci: **menulis, keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi, dan *collaborative writing***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam segala hal sekaligus menjadi kebutuhan yang harus dikuasai oleh seseorang. Orang-orang pada jaman dahulu melakukan komunikasi dengan simbol-simbol, hingga pada akhirnya ditemukanlah sebuah sistem komunikasi yang disebut bahasa. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa bahasa lisan atau tulisan. Pada perkembangannya, manusia mulai memanfaatkan fungsi bahasa dalam segala aktivitas.

Bahasa sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan diri, dapat berupa ide, gagasan, atau pemikiran. Ekspresi melalui ide, gagasan, atau pemikiran menjadi sebuah bentuk penyampaian informasi, sebab hal ini dapat dilakukan dengan lisan atau tulisan. Informasi dari simbol yang berupa tulisan dan lisan ini kemudian akan disalin melalui beberapa bentuk keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak menjadi keterampilan awal yang dimiliki seseorang. Sejak usia balita seorang anak akan mengalami proses menyimak untuk pembelajaran bahasa. Kemudian, keterampilan selanjutnya ialah berbicara. Seorang anak akan melakukan proses berbicara dengan menyimak bunyi yang diterima dan melafalkannya. Keterampilan ketiga yang dipelajari seseorang ialah membaca. Sementara itu, menulis merupakan keterampilan yang dikuasai setelah ketiga keterampilan lainnya.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Pada kenyataannya, menulis merupakan hal yang dirasa paling sulit dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Keterampilan menulis memang bukanlah keterampilan yang mudah. Menulis memerlukan banyak latihan secara berkelanjutan dan terus-menerus. Menulis sebagai pembelajaran yang akan diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari TK (Taman Kanak-kanak) hingga PT (Perguruan Tinggi) tentunya menyebabkan adanya perbedaan dalam tingkatan pengajarannya. Pada tingkat terendah, pembelajaran keterampilan menulis akan mempunyai tingkat pemahaman yang lebih mudah daripada tingkatan-tingkatan di atasnya.

Secara umum, keterampilan menulis yang diajarkan meliputi beberapa jenis tulisan atau karangan yakni karangan narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Kelima jenis karangan ini akan dipelajari siswa pada setiap jenjang pendidikan dengan tingkat pemahaman yang telah disesuaikan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran mengenai menulis karangan merupakan hal yang wajib untuk dikuasai sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa.

Pada pembelajaran menulis karangan narasi, kompetensi dasar mengubah teks wawancara menjadi narasi merupakan salah satu yang diajarkan di kelas VII. Menarasikan berarti menuliskan kembali peristiwa atau kejadian, sedangkan wawancara menurut Charles dan William (2012: 11) adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak, setidaknya satu dari mereka memiliki tujuan yang telah ditetapkan dan serius, yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan.



Kemudian, narasi merupakan bentuk karangan yang berisi cerita sebuah peristiwa atau kejadian. Tujuan utama narasi menurut Achmadi (1988: 113) ialah menguraikan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga maknanya muncul atau berkembang di dalamnya. Karena hal tersebut, aspek sistematika dan makna akan menjadi hal penting dari terbentuknya sebuah teks narasi.

Pada pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi di SMP Negeri 2 Ngemplak, ditemukan beberapa permasalahan melalui observasi yang dilakukan terhadap guru yaitu Bapak Lasono, S.Pd., siswa, serta diskusi dengan teman sejawat yang pernah melakukan praktik mengajar di lokasi tersebut. Observasi tersebut menghasilkan informasi yang berupa rendahnya kemampuan menemukan ide atau gagasan dalam menyusun teks wawancara. Selain itu, kemampuan siswa dalam menganalisis informasi yang tepat pada hasil wawancara juga masih rendah. Di sisi lain, terdapat pula permasalahan dalam penulisan kalimat langsung dan tidak langsung pada hasil wawancara dan menarasikan teks wawancara. Beberapa permasalahan tersebut menjadi hal harus diberikan perhatian khusus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Keterampilan dasar mengubah teks wawancara menjadi narasi menjadi hal yang akan diperbaiki dalam upaya meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Narasi jenis ekspositoris dipilih sebagai sebuah materi yang sesuai sebab jenis tersebut memanfaatkan informasi berdasarkan fakta, benar-benar terjadi, dan terdapat bukti yang mendukungnya. Beberapa karakteristik jenis karangan ini sesuai dengan teks wawancara.

Dari data awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII, Bapak Lasono, S.Pd., didapatkan informasi lain, bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru kurang memanfaatkan penggunaan strategi yang mampu meningkatkan keaktifan, kerjasama siswa dengan siswa, dan produktivitas siswa mengenai permasalahan dalam mekanisme penulisan pada keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada khususnya, dan kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Siswa hanya menerima pembelajaran tanpa diberikan ruang untuk bekerja bersama-sama mengeksplorasi pemahamannya baik dengan guru, teman sekelas, maupun narasumber terkait. Selain itu, permasalahan lain juga terkait dengan minimnya referensi untuk belajar siswa dan sempitnya ruang perpustakaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mendapatkan solusi dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing*. Strategi *collaborative writing* dipilih karena mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja bersama dan mengeksplorasi pengetahuan terkait informasi dalam wawancara. Selain itu penggunaan strategi ini mampu membuat siswa lebih aktif, mampu berinteraksi dengan anggota dalam lingkungan kelasnya dengan saling bekerjasama untuk meningkatkan kualitas produksi tulisan di samping juga untuk menambah wawasan. Beberapa hal tersebut diaplikasikan pada kompetensi mengubah teks wawancara menjadi narasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut.

1. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit untuk dikuasai daripada keterampilan lainnya.
2. Hasil observasi kemampuan menulis siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak belum mencapai KKM.
3. Kemampuan dalam menemukan ide atau gagasan dalam menyusun pertanyaan wawancara dan menganalisis hasilnya masih kurang.
4. Pengetahuan teknik penulisan kalimat langsung, dan tidak langsung beberapa siswa dalam menulis hasil wawancara dan menarasikannya masih rendah.
5. Kemampuan bersosialisasi, bekerja dan bereksplorasi bersama dengan lingkungannya masih kurang.
6. Pembelajaran masih kurang memanfaatkan penggunaan strategi yang menekankan pada kerjasama dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang memanfaatkan strategi *collaborative writing* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi untuk kelas VIIC di SMP Negeri 2 Ngemplak. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam produksi menulis terkait teknik penulisan dan proses pembelajaran yang lebih baik melalui bentuk kerjasama antar anggota kelompoknya. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, siswa diharapkan mampu mengubah teks wawancara ke dalam narasi secara tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan strategi *collaborative writing* pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak?

### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing* untuk siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan banyak manfaat baik bagi siswa, guru, maupun sekolah yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

- a. Tumbuhnya motivasi dalam kegiatan menulis.
- b. Tumbuhnya sikap ingin tahu terhadap materi keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi.
- c. Meningkatkan kepekaan siswa terhadap fenomena yang terjadi pada lingkungannya.
- d. Menambah pengetahuan mengenai praktik menulis dengan strategi *collaborative writing*.

### **2. Bagi Guru**

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan strategi *collaborative writing* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Diperolehnya masukan positif mengenai pembelajaran menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing*.



## **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan: hal yang berkaitan dengan proses, cara, atau perbuatan meningkat melalui usaha, kegiatan, dan sebagainya.
2. Keterampilan: sebuah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.
3. Menulis: kegiatan menurunkan atau menuliskan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.
4. Wawancara: sebuah pertemuan tanya jawab yang terjadi antara peneliti dengan informan.
5. Narasi Ekspositoris: sebuah karangan yang bertujuan menggugah pikiran pembaca. Isi narasi ekspositoris berupa sebuah kejadian nyata yang dapat dialami siapa saja dan atau hanya dialami sekali dalam hidup seseorang.
6. *Strategi collaborative writing*: sebuah bentuk pembelajaran menulis secara bekerjasama dengan mengutamakan kontribusi antar anggotanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini dipaparkan deskripsi teoritis, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan. Penelitian yang relevan berisi kajian hasil penelitian orang lain yang relevan dengan masalah penelitian ini. Kerangka pikir berupa uraian tentang pola hubungan antarkonsep yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Hipotesis tindakan berisi dugaan sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti.

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Keterampilan Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki suatu jenis keterampilan untuk berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi seseorang dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yang dimilikinya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sesungguhnya merupakan satu kesatuan menuju sebuah keterampilan berkomunikasi yang baik. Berdasarkan hal tersebut, dikatakan bahwa keempatnya merupakan hal yang penting dan harus mampu untuk dikuasai.

Menulis merupakan jenis keterampilan yang mempunyai tingkat kesulitan lebih tinggi daripada ketiga keterampilan lainnya. Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dipelajari melalui proses kreatif. Akan tetapi setinggi apapun tingkat kesulitan yang dimiliki, keterampilan menulis tetap harus mampu dikuasai oleh setiap siswa. Semi (2007: 14) menjelaskan bahwa menulis

mempunyai tiga aspek utama yaitu: (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai; (2) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan; (3) adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Di sisi lain menulis juga mampu mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif atau tepat, enak untuk dibaca, dan bisa dipahami. Selain itu, Barkley, Cross, dan Major (2012: 347) menyebutkan pula bahwa menulis dapat mengajarkan cara berpikir kritis dan membantu dalam mengorganisasi, merangkum, dan mengintegrasikan, serta mensintesiskan beragam unsur menjadi sebuah kesatuan yang koheren. Melalui penjelasan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian dari menulis adalah sebuah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidupnya secara kritis dalam bahasa tulis secara jelas, runtut, ekspresif atau tepat, enak untuk dibaca, dan bisa dipahami.

Kemudian, mengenai tujuan dari pembelajaran menulis Tarigan (2008: 24) merumuskannya dalam empat kategori yakni: (1) memberitahukan atau mengajar; (2) menghibur atau menyenangkan; (3) meyakinkan; (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, emosi yang berapi-api sementara itu, Semi (2007: 14-22) membagi tujuan menulis ke dalam lima poin yaitu: (1) menceritakan sesuatu;

(2) memberikan petunjuk atau pengarah; (3) menjelaskan sesuatu; (4) meyakinkan; dan (5) merangkum.

#### **b. Jenis Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Jenis keterampilan ini mempunyai beberapa bentuk yang didasarkan pada fungsi serta manfaatnya. Secara umum lima jenis tulisan yang dikenal selama ini adalah argumentasi, persuasi, deskripsi, eksposisi, dan narasi. Argumentasi mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat seseorang mengenai sesuatu yang disertai dengan fakta dan bukti. Persuasi merupakan karangan yang bertujuan membuat pembacanya melakukan tindakan atau berbuat sesuai dengan yang diinginkan penulis. Deskripsi digunakan untuk menggambarkan sesuatu secara jelas dan tepat. Eksposisi digunakan untuk menjelaskan, memaparkan, menyampaikan informasi, mengajarkan melalui tahap-tahap dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Sementara itu, narasi bertujuan untuk menjelaskan sesuatu atau sebuah cerita dengan urutan waktu.

Menulis secara tepat dan sesuai untuk segala macam karangan merupakan suatu hal yang harus dipelajari secara terus-menerus. Keberhasilan seseorang dalam menguasai keterampilan menulis akan didapat ketika seseorang itu selalu mengulang-ulang pada praktik menulis. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis, agar seseorang dapat menulis secara lancar, tepat dan sesuai tentunya membutuhkan adanya pengetahuan mengenai langkah menulis yang tepat. Semi (2007: 46-52) menjelaskan langkah-langkah dalam praktik menulis yaitu: (1) tahap pratulis; (2) tahap penulisan; (3) tahap pascatulis.

Dikatakan pula bahwa seseorang akan mampu menghasilkan sebuah tulisan yang baik ketika ia menguasai keterampilan berbahasa, penyajian, dan perwajahan (2007: 41).

## **2. Wawancara**

### **a. Pengertian Wawancara**

Pada KBBI (2008: 1820-1821), wawancara adalah sebuah pertemuan tanya jawab yang terjadi antara peneliti dengan informan. Secara lebih detail Charles dan William (2012: 11) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak, setidaknya satu dari mereka memiliki tujuan yang telah ditetapkan dan serius, yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan. Tujuan terpenting dilakukannya wawancara ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi tersebut dapat berupa data, keterangan, atau pendapat tentang suatu hal.

Pada perkembangannya, terdapat beberapa teknik dalam wawancara, Sedia (2010: 125) menjelaskan mengenai beberapa teknik dalam wawancara yaitu: (1) wawancara sosok pribadi; (2) wawancara berita; (3) wawancara jalanan; (4) wawancara sambil lalu; (5) wawancara telepon; (6) wawancara tertulis; dan (7) wawancara kelompok. Kemudian, terkait dengan pelaksanaannya, wawancara mempunyai tiga aspek yang penting. Aspek tersebut adalah pewawancara, responden atau narasumber, dan topik atau permasalahan, sedangkan prosedur dari pelaksanaannya sendiri yaitu: (1) penyusunan pedoman wawancara (5W+1H); (2) pelaksanaan wawancara; (3) analisis hasil wawancara. Di sisi lain, Sedia (2010: 126) juga menjelaskan mengenai langkah wawancara yang harus ditempuh

seseorang ketika melaksanakan wawancara eksklusif.

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara agar narasumber juga dapat mempersiapkan dirinya dengan jawaban-jawaban yang mampu diberikan dan perlu.
2. Membaca kegemaran, hobi, dan hal-hal yang disukai narasumber agar pembicaraan lebih transparan atau terbuka dan tidak kaku.
3. Menghindari pembicaraan berkembang menjadi perdebatan sebab wawancara bertujuan untuk mengorek keterangan, bukan beradu argumentasi.
4. Menjadi pendengar yang baik, tetapi berikan juga kesan bahwa Anda adalah pendengar yang tidak perlu digurui.
5. Mencatat identitas diri setiap narasumber seperti nama jelas, gelar, usia, pekerjaan, jabatan, tempat tinggal, dan sebagainya.
6. Mengatur irama pembicaraan dan untuk itu, sesuaikan diri dengan perkembangan situasi pertemuan sebab ada beragam tipe narasumber, seperti ada narasumber yang suka berbelit-belit, bicara panjang lebar, teoretis, menggurui, humoris, ekstrovert (terbuka), berhati-hati, tertutup (introvert), pendiam, dan bersifat selalu menunggu.
7. Menyampaikan ucapan terima kasih dengan sikap sopan dan simpatik selesai mewawancarai. Sebelumnya mintalah kesediaan narasumber untuk member keterangan tambahan terakhir sebagai penutup, seakan-akan bukan Anda yang menutup pembicaraan, tetapi narasumber sendiri.

8. Apabila perlu dan terlebih jika diminta, Anda sebaiknya menyampaikan hasil resume wawancara. Selain untuk konfirmasi juga untuk melindungi narasumber dari kekeliruan.

#### **b. Teks Wawancara**

Teks (KBBI, 2008: 1655) merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, sedangkan wawancara (KBBI, 2008: 1820-1821) merupakan bentuk tanya jawab antara peneliti dan informan. Berdasarkan hal tersebut Teks wawancara merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari aktivitas tanya jawab antara peneliti dan informan. Dilihat dari segi isi, teks wawancara mengandung segala informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas sedangkan dari segi bentuk teks ini berupa transkrip dari percakapan wawancara tersebut.

### **3. Narasi Ekspositoris**

Keraf (2010: 136) secara umum menjelaskan bahwa narasi mempunyai ciri khusus yang mampu membedakan dari jenis-jenis karangan lainnya yakni adanya unsur perilaku atau tindakan dan waktu. Keduanya menjadi unsur pokok yang wajib terdapat dalam karangan narasi. Selain itu, narasi berisi sebuah kisah yang bersifat dinamis. Menurutnya bentuk narasi secara teknik terdapat dalam karangan eksposisi dan deskripsi. Pada karangan deskripsi terdapat tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, sedangkan narasi dalam eksposisi menjelaskan suatu analisa proses (2010: 135).

Narasi dalam eksposisi dinamakan narasi ekspositoris, dan narasi yang bersifat deskriptif-sugestif disebut sebagai narasi sugestif. Berbeda nama tapi sama makna, Achmadi (1988: 114) membagi jenis narasi ke dalam dua bentuk yakni naratif berplot (beralur) yaitu berupa fiksi. Narasi berplot dalam pembuatannya dapat dikontrol oleh si penulis dan ditentukan oleh beberapa faktor yakni tingkah laku manusia yang diseleksi dan diatur, bahan-bahan cerita yang dengan sengaja dan sadar dirancang, untuk mendramatisasikan pandangan pengarang tersebut. Jenis narasi yang kedua ialah narasi faktual, narasi yang di dalamnya terdapat sebagian besar berupa tulisan historis yang objektif, terdapat peristiwa-peristiwa dan juga kebermaknaan atau pentingnya peristiwa-peristiwanya, yang tentu saja pengarangnya ikut berperan mementingkannya.

Semi (2007: 53) menjelaskan mengenai ciri tulisan narasi yaitu: (1) berisi cerita tentang kehidupan manusia; (2) cerita kehidupan manusia dapat berupa kehidupan nyata, imajinasi, atau keduanya; (3) ceritanya memiliki keindahan baik isimaupun penyajiannya; (4) terdapat konflik; (5) adanya dialog; dan (6) cerita disajikan secara kronologis

Secara umum, diketahui bahwa karangan ini berisi cerita atau kisah yang melibatkan urutan waktu di dalamnya, dan terbagi menjadi dua jenis yakni narasi ekspositoris dan sugestif atau nonfiksi dan fiksi. Narasi ekspositoris pada dasarnya merupakan salah satu jenis dari narasi yang menceritakan mengenai peristiwa atau hal secara informatif, sehingga pembaca akan mudah dalam memahami. Keraf (2010: 136) mengatakan bahwa narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa



yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

Berdasarkan pokok utamanya, karangan jenis ini mencakup perilaku atau tindakan dan waktu, maka narasi ekspositoris mempersoalkan mengenai tahap kejadian, rangkaian perbuatan kepada pendengar. Rangkaian tersebut merupakan bentuk keruntutan kejadian yang diharapkan menjadi tambahan pengetahuan pembaca atau pendengar. Menurut Keraf (2010: 138) terdapat beberapa perbedaan jenis narasi ekspositoris dan sugestif yang diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif**

NO	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat.
2	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Perbedaan yang terdapat diantara narasi ekspositoris dan sugestif menandakan bahwa narasi memiliki bentuk yang bersifat fiksi dan nonfiksi. Akan tetapi, selain dua bentuk tersebut terdapat beberapa bentuk narasi yang selama ini belum terdaftar dalam kepustakaan. Narasi sebagai sebuah karya sastra mempunyai bentuk yang bermacam-macam. Beberapa pokok yang biasanya berkaitan dengan kesusasteraan atau fiksi ialah adalah roman, novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Selanjutnya, narasi yang bersifat nonfiksi yaitu sejarah, biografi dan autobiografi (2010: 141).

#### **4. Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi**

##### **a. Pengertian Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang penting untuk dimiliki seseorang sebab tulisan mampu menjadi bentuk komunikasi antar manusia. Keterampilan ini dapat dipelajari ketika seseorang telah menguasai tiga keterampilan lainnya yakni menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis menjadi keterampilan yang sulit untuk dikuasai, sebab hal tersebut membutuhkan banyak pemahaman dan latihan dibandingkan yang lain.

Pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi menjadi salah satu yang wajib dipelajari oleh siswa. Materi tersebut terdapat pada tingkat sekolah menengah pertama kelas VII dan hal ini merupakan salah bentuk dari keterampilan dasar menulis. Mengubah teks wawancara menjadi narasi atau menarasikan teks wawancara adalah bentuk penceritaan dari informasi yang

tertulis dalam teks wawancara, sehingga disimpulkan, bahwa unsur pusat yang terdapat dalam materi tersebut adalah teks wawancara dan narasi.

Teks wawancara merupakan transkrip dari kegiatan wawancara. Wawancara yaitu percakapan langsung dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Pada kondisi formal, orang yang diwawancarai adalah tokoh masyarakat, ahli, orang berprestasi, artis, atau seseorang yang mempunyai keistimewaan. Wawancara yang dilakukan secara langsung maka akan melibatkan bentuk pernyataan langsung pada penulisan teks wawancaranya. Bentuk penulisan kalimat langsung pada teks wawancara mempunyai struktur dan aturan tersendiri.

Wawancara yang mempunyai sifat sesuai dengan fakta akan sama dengan narasi ekspositoris. Wawancara tersebut berisi informasi kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Tujuan yang dikehendaki dari narasi ekspositoris yakni untuk menambah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Menarasikan teks wawancara nantinya berisi mengenai penceritaan kembali dialog yang terjadi antara narasumber dan pewawancara. Melalui bentuk yang berbeda, penarasian ini nantinya akan lebih mudah untuk dipahami dibandingkan bentuk dialog dalam teks wawancara. Teks yang terlalu panjang dan struktur kalimat yang berada di dalamnya akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca. Berkaitan dengan kegiatan mengubah teks wawancara menjadi narasi, maka karangan jenis ini juga menjadi hal yang harus dipahami. Secara umum, narasi berisi cerita atau kisah yang melibatkan urutan waktu di dalamnya. Rahardi (2009: 167) juga menjelaskan mengenai tujuan utama dari paragraf narasi yaitu untuk menghibur

para pembaca, kadangkala bahkan untuk membawa para pembaca berpetualang bersama, membawa mereka terbang ke awang-awang, karena demikian terpesona dengan apa yang dinarasikan itu.

Berkaitan dengan materi mengubah teks wawancara menjadi narasi, maka narasi ekspositoris merupakan jenis karangan yang tepat. Narasi ekspositoris sesuai dengan cirri utamanya mampu dijadikan pedoman dalam menuliskan hasil wawancara pada teks wawancara. Selain itu, penggunaan kalimat langsung dan tak langsung juga menjadi bagian dalam materi tersebut. Penggunaan kalimat langsung pada wawancara yang dilakukan secara faktual, sedangkan tak langsung akan digunakan oleh penulis ketika mengubah teks wawancara menjadi narasi. Akan tetapi, kalimat langsung dapat pula dimasukkan dalam penulisan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan berpedoman pada kaidah penulisan yang benar. Penulisan kalimat langsung dan tak langsung mempunyai ciri tersendiri yakni sebagai berikut.

**Tabel 2: Ciri-Ciri Kalimat Langsung dan Kalimat tak Langsung**

<b>No</b>	<b>Kalimat Langsung</b>	<b>Kalimat Tak Langsung</b>
1	Bertanda petik atau (“....”)	Tidak bertanda petik
2	Kata ganti orang dalam kalimat dikutip secara tetap.	Kata ganti orang terdapat dalam kalimat kutipan
3	Kata yang diucapkan tidak secara lugas	Kata yang dituliskan lugas
4	Kalimat bertanda petik terdapat pada kalimat tanya, berita, atau perintah.	Berupa kalimat berita

### **b. Penilaian Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi**

Penilaian merupakan bentuk akhir dari pembelajaran. Penilaian menjadi hasil mengenai pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan atau ketidakmaksimalan pembelajaran dapat dilihat salah satunya melalui penilaian. Pada penilaian terdapat beberapa kriteria yang harus dicapai untuk mendapatkan hasil terbaik.

Penelitian ini menggunakan bentuk penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen. Nurgiyantoro (2010: 440) menyatakan bahwa dalam penilaian yang memberikan bobot pada tiap komponen terdapat beberapa aspek yang dinilai, meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, pilihan struktur, kosakata, dan ejaan serta tata tulis. Tabel penilaian asli dan penilaian yang telah divariasikan dapat dilihat pada lampiran halaman 132 dan 133, sedangkan pedoman pembobotan dari kelima aspek tersebut sebagai berikut.

**Tabel 3: Pedoman Penilaian**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Bobot</b>
1	Isi	20
2	Organisasi	30
3	Tata Bahasa	20
4	Kosakata	10
5	Mekanik	20
Jumlah		100

Berdasarkan penjelasan di atas, Pada perkembangannya, berbagai bentuk strategi baru banyak bermunculan. Bertambahnya jenis strategi baru menandakan bahwa perkembangan praktik pelaksanaan pendidikan yang semakin baik. Strategi-strategi tersebut mempunyai keunggulan masing-masing untuk suatu bidang ajar, maka dalam penerapannya seorang pengajar harus tepat dalam melakukan pemilihan strategi dalam mengajarkan bahan ajarnya. Uno dan Nurdin (2011: 4) menjelaskan bahwa pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami dan disesuaikan dengan berbagai pertimbangan (situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya) oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Pemilihan strategi juga didasarkan pada beberapa elemen yaitu: (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngemplak pada kelas VIIC, maka ditentukan bahwa pembelajaran mengenai materi mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi kolaboratif. Sebagai salah satu strategi pembelajaran, kolaboratif menjadi salah satu yang mempunyai manfaat banyak salah satunya jika diterapkan pada kelas VIIC.

## 5. Strategi *Collaborative Writing*

### a. Pengertian *Collaborative Writing*

*Collaborative Writing* merupakan salah satu jenis dari pembelajaran kolaboratif. Menurut Elizabert, Patricia, dan Major (2012: 6) pembelajaran kolaboratif adalah perpaduan dua atau lebih pelajar yang bekerja secara bersama-sama dan berbagi beban setara dan perlahan dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Berkolaborasi artinya bekerjasama secara berpasangan atau berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dikatakan bahwa dalam Kolaboratif terdapat tiga fitur penting yakni: (1) desain pembelajaran yang disengaja; (2) ber*collaborate* atau bekerjasama secara aktif untuk setiap individunya dalam meraih tujuan bersama; dan (3) terjadinya pembelajaran yang penuh dengan makna. (Elizabert, Patricia, dan Major (2012: 4-6)).

*Collaborative Writing* atau menulis secara kolaboratif berarti memerlukan bentuk kerjasama dalam pelaksanaannya menjadi salah satu jenis strategi kolaboratif yang sesuai dengan penelitian ini. Menurut Elizabert, Patricia, dan Major (2012: 380) dalam *collaborative writing*, siswa membentuk pasangan atau kelompok untuk bersama-sama membuat makalah formal, dan setiap siswa berkontribusi dalam setiap tahap penulisan. Pembelajaran menggunakan strategi *collaborative writing* ini menuntut siswa untuk aktif dan berkontribusi yang setara, sebab dalam tahapanya siswa akan bekerjasama serta berkontribusi untuk tiap-tiap siswanya. *Collaborative writing* difokuskan pada bentuk kontribusi dari setiap anggota dalam kelompok tersebut. Kontribusi yang diterapkan yakni sejak

awal pencarian gagasan atau ide, mengumpulkan dan mengorganisir informasi, merancang, mengedit hingga pada akhirnya merevisi penulisan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Uno dan Nurdin (2011: 4) yang menjelaskan bahwa strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar. Secara lebih konkrit Hamruni (2012: 2) menyebutkan bahwa konsep dari strategi ialah menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.

*Collaborative writing* menjadi salah satu jenis strategi kolaboratif yang mengkhususkan fungsinya pada penerapan keterampilan menulis. Akan tetapi, menurut Elizabert, Patricia, dan Major (2012: 384) setiap macam dari strategi kolaboratif mampu mempunyai variasi lain dalam memaksimalkan pemanfaatannya untuk berbagai ketrampilan pembelajaran, tak terkecuali *collaborative writing*. Strategi yang divariasikan secara mandiri tidak boleh menyalahi dasar dari strategi utama yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, *collaborative writing* pada penelitian ini divariasikan berdasarkan struktur atau tahapan dari menulis secara kolaboratif tersebut yang meliputi tahap menggali gagasan, mengorganisir, mengeksplorasi, dan editing.

Pada penelitian ini pemanfaatan strategi *collaborative writing* divariasikan dengan melihat materi mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung. Tahapan- tahapan dari strategi yang divariasikan ini meliputi empat tahapan yakni: 1) *Case Study*



untuk mencari gagasan; 2) *Affinity grouping* untuk mengorganisasikan informasi, ; 3) *Role Play* sebagai bentuk pengembangan dari tahap sebelumnya yakni sebagai bentuk permodelan dalam pencarian informasi dan; 4) *Peer Editing* sebagai langkah atau tahap terakhir yang dilakukan.

**b. Langkah Pembelajaran Keterampilan Menulis Menggunakan Strategi *Collaborative Writing***

Berdasarkan penggunaan strategi *collaborative writing* yang divariasikan secara mandiri, berikut adalah tahapan-tahapannya dalam praktik ketrampilan menulis karangan yang didasarkan pada Elizabert, Patricia, dan Major (2012: 381).

1. Siswa membentuk pasangan atau kelompok berdasarkan arahan guru, kemudian mencari gagasan atau ide dengan saling menyumbangkan sarannya kepada anggota kelompoknya.
2. Siswa secara bersama menyusun gagasan mereka dan membuat sebuah kerangka tulisan.
3. Siswa membagikan kerangka tulisan tersebut kepada setiap anggota agar mereka secara individual merancang informasi yang hendak ditulis.
4. Kelompok membuat keputusan bersama dengan menyelesaikan perbedaan pemikiran, konten, dan gaya dalam tulisan yang dibuat.
5. Kelompok menggabungkan hasil kerja individu menjadi sebuah karangan.
6. Kelompok merevisi dan mengedit hasil kerja individualnya, memeriksa konten dan kejelasan termasuk tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.
7. Setelah pengeditan terakhir, hasil tersebut dikumpulkan kepada guru untuk mendapatkan penilaian dan evaluasi.

## 6. Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Strategi Kolaboratif

Penelitian Tindakan Kelas (*Classrooms Action Research*) menjadi salah satu alat yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dan siswi menjadi lebih baik. Pemusatan pada proses pelaksanaan pembelajaran menjadi sebuah hal yang tepat. Selain itu penggunaan strategi, media atau bentuk pembelajaran yang variatif lainnya harus diterapkan pada setiap pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti ingin melaksanakan pembelajaran untuk keterampilan menulis dengan mengubah teks wawancara ke dalam bentuk narasi melalui strategi *collaborative writing*.

Pemilihan jenis keterampilan dan bentuk pembelajaran sebagai bentuk variasi dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi subjek penelitian. Melalui observasi maka dipilih strategi *colaborative writing* yang telah divariasikan atau dibuat perluasan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan mengubah teks wawancara ke dalam narasi, khususnya ekspositoris. Jenis narasi dipilih sebagai bentuk yang paling sederhana bagi seseorang dalam melatih keterampilan berupa kemampuan menulis. Pemilihan strategi dengan variasi kolaboratif jenis *colaborative writing* yang digunakan melalui empat tahapan yakni *case study* untuk mencari gagasan, *affinity grouping* untuk mengorganisasikan informasi, *role playing* sebagai bentuk pengembangan dari tahap sebelumnya yakni sebagai bentuk permodelan dalam pencarian informasi dan *peer editing* sebagai langkah atau tahap terakhir yang dilakukan secara individu. Keempat variasi teknik ini didasarkan pada macam teknik strategi kolaboratif menurut Elizabert, Patricia, dan Major (2012).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan mengubah teks wawancara ke menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing* tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil dari kemampuan siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. *Colaborative Writing* diterapkan sebagai bentuk rangsangan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mengembangkan ide, dan variasi penulisan narasi. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran ini akan disertai dengan hasil akhir berupa tulisan dan aktivitas mengoreksi tulisan antar siswa. Diksi, kalimat efektif, tanda baca, dan ejaan menjadi poin penting selain inti dari penguasaan penulisan narasi ekspositoris. Penulis mencoba mengubah pemikiran siswa mengenai pandangan “menulis itu sulit” dengan membebaskan siswa dalam melakukan aktivitas menulis cerita melalui rangsangan hal yang berbeda dari biasanya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berbasis masalah di lapangan. PTK menjadi bentuk penelitian yang mengedepankan terjadinya peningkatan pada hasil dari sebuah proses pembelajaran melalui strategi, media, atau model pembelajaran.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Girimulyo, Kulon Progo dengan Strategi Menulis Di Sini dan Saat Ini oleh Jati Budiasih pada Tahun 2011* memberikan hasil bahwa siswa mampu melakukan praktik menulis dengan memahami kondisi yang terjadi saat itu. Siswa

lebih aktif dan peka terhadap fenomena yang terjadi hingga nantinya ide pun muncul akibat rangsangan tersebut.

*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta oleh Andri Hariyadi pada Tahun 2013* memberikan hasil bahwa dengan penggunaan strategi STAD siswa mampu bekerjasama dalam mempelajari dan memahami materi. Selain itu, siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan rasa ingin tahunya pada fenomena yang menjadi objek sasaran menulis, dan mereka dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain pada satu kelompok.

Kedua hasil penelitian tersebut mengacu pada penerapan strategi dalam pembelajaran keterampilan menulis. Melalui prinsip-prinsip kerjasama pada strategi yang digunakan dalam meningkatkan kepekaan pada fenomena serta bentuk penghargaan terhadap pendapat inilah kedua sumber tersebut relevan. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, diharapkan hasil kedua penelitian mampu memperkuat adanya peningkatan yang signifikan terjadi pada penggunaan strategi kolaboratif yang diterapkan pada ketrampilan menulis dalam penelitian ini.

### **C. Kerangka Pikir**

Menulis menurunkan atau menuliskan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat memahaminya. memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Pada saat praktik menulis, pengembangan kerangka tulisan merupakan salah satu hal yang penting karena berpengaruh pada tujuan dari penyampaian informasi.. Maka penggunaan kosakata, diksi, ejaan, dan tanda baca harus lebih diperhatikan untuk memunculkan tema atau judul secara tepat dan menarik serta penulisan yang tepat. Kreativitas dalam menulis sebuah karangan terlebih sebuah cerita mengenai pengalaman, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai sisi. Sisi-sisi tersebut dapat berbentuk segala hal yang ada dalam intrinsik sebuah karangan, khususnya cerita yaitu tokoh, alur, perwatakan, tema, judul, setting, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar, tulisan atau karangan yang dihasilkan menjadi lebih menarik.

Pada penelitian ini, salah satu sisi yang dikedepankan untuk pembelajaran menulis narasi adalah siswa mampu menginterpretasikan pembelajaran secara kolaboratif untuk merumuskan pertanyaan, mendapatkan informasi, dan mengidentifikasinya secara bersama dengan teman kelompok pada pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi berdasarkan pada fenomena kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dipilih dengan alasan bahwa banyak ditemukannya fenomena kesulitan siswa dalam menentukan cerita yang akan ditulis pada praktik penulisan karangan narasi secara umum. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya wawasan, gagasan atau ide tentang permasalahan.

Melalui strategi *collaborative writing* yang memanfaatkan kerjasama pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi, siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda melalui praktiknya, sehingga wawasan menulis narasi siswa mampu meningkat. Selain itu, hal tersebut mampu memicu kekritisian siswa dalam memahami fenomena yang terjadi.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah terdapatnya peningkatan yang signifikan pada pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan strategi kolaboratif dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi.

### **BAB III**

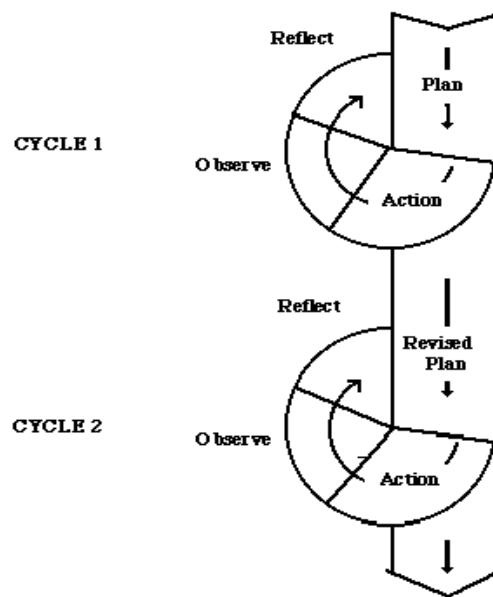
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* dilakukan dengan memfokuskan pembelajaran pada prosesnya. Menurut Burns via Madya (2011: 9), penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Diperjelas kembali oleh Arikunto dkk (2008: 3) mengenai komponen pokok dalam PTK melalui tiga kata inti yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, dan (3) Kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Di sisi lain, terdapat pendapat yang dikemukakan oleh Schmuck via Metler (2011: 22). Definisi penelitian tindakan (*action research*) yaitu sebuah upaya untuk “mempelajari situasi nyata sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas aksi dan hasil di dalamnya. Penjelasan ini terkait dengan data permasalahan yang diperoleh dari pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan Burns via Madya (2011: 67) bahwa pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart**

Menurut Arikunto (2008: 20) terdapat empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas. Keempat tahapan tersebut mengacu pada model penelitian Kemiss dan Mc. Taggart. Pada gambar di atas, terlihat adanya dua perangkat komponen yang kemudian dinamakan sebagai dua siklus. Berikut akan diuraikan mengenai aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas.

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. membuat program pembelajaran
- b. mempersiapkan data siswa
- c. membuat lembar pengamatan dan penilaian aktivitas siswa
- d. membuat lembar catatan harian
- e. membuat daftar pertanyaan untuk wawancara (pratindakan dan setelah tindakan)



f. mempersiapkan kebutuhan untuk praktik pembelajaran

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini program pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan siswa dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun.

## 3. Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Pengamatan dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Selain melaksanakan pengamatan, peneliti juga melakukan penilaian. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan adalah penilaian psikomotorik. Pada pelaksanaan observasi, guru berpedoman pada lima aspek penilaian dalam kegiatan pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kelima aspek tersebut yaitu kondisi kelas, keaktifan, perhatian, antusiasme, dan kerjasama.

## 4. Refleksi

Pada tahap ini pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan yang berupa teks narasi serta hasil wawancara dikumpulkan dan dianalisis. Melalui hasil pengamatan tersebut dapat diketahui apakah penggunaan *collaborative writing* dapat meningkatkan pembelajaran menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siswa atau tidak, berapakah jumlah siswa yang dapat menulis secara tepat, berapakah siswa yang masih kurang tepat dalam menulis, dan berapakah siswa yang sama sekali belum bisa menulis narasi.

Melalui model spiral milik Kemmis dan Mc. Taggart, *collaborative writing* untuk mengubah teks wawancara menjadi narasi yang dilakukan secara bersiklus diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran menulis di kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak tahun ajaran 2013/2014.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngemplak untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak. Pelaksanaan penelitian ini pada semester II yaitu bulan April-Mei 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada permasalahan pada hasil pembelajaran sebelumnya terkait SK dan KD yang sama.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari 18 siswa putra dan 13 siswa putri. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan alasan bahwa banyak siswa kelas VIIC yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurang bersosialisasi serta bereksplorasi dengan lingkungannya, dan kurangnya kemampuan siswa dalam sistematika penulisan. Objek penelitian ini ialah pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart dengan modifikasi Burns, bahwa pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 1 pratindakan dan 2 siklus dengan prosedur sebagai berikut.

##### **1. Pratindakan**

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator merancang rencana praktik pembelajaran (RPP) yang disesuaikan SK dan KD-nya tanpa menggunakan penerapan strategi. Pembelajaran berlangsung seperti biasa tanpa diterapkan perlakuan. Penerapan pelaksanaan pratindakan dapat dilihat pada tabel yang terdapat dalam lampiran halaman 135.

##### **2. Siklus**

###### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus ini menerapkan tindakan sebagai berikut.

###### **1) Pemilihan masalah**

Peneliti dan guru bersama-sama menyamakan persepsi dalam menentukan permasalahan yang terjadi di kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak, lokasi penelitian. Kelas VIIC terdiri atas 31 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Permasalahan yang terjadi dalam kelas ini yaitu kurangnya antusiasme siswa dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dan kemampuan mengeksplorasi pengetahuan yang masih rendah, serta penggunaan strategi, atau model pembelajaran yang belum optimal.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru pada 6 Maret 2014, pemilihan kelas didasarkan bahwa dari enam kelas yang ada, VIIC merupakan kelas yang sebagian besar siswanya adalah laki-laki, mempunyai kondisi pembelajaran yang kurang baik, pasif dalam menerima materi, perhatian yang rendah terhadap penjelasan guru, antusiasme yang kurang, dan interaksi bentuk kerjasama yang belum maksimal. Selain itu, didapatkan pula data bahwa kelas ini merupakan kelas yang mempunyai nilai kurang maksimal pada KD keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi

## 2) Rancangan Pemecahan Masalah

Peneliti dan guru merancang alternatif pemecahan masalah terkait materi pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi *collaborative writing* dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada bulan April-Mei 2014. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Selain itu peneliti juga menyiapkan semua instrument dan kebutuhan terkait materi serta media yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian.

### b. Tindakan

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah disepakati bersama peneliti. Penjelasan mengenai pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada lampiran halaman 136.

#### c. Pengamatan/observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan dengan menuliskannya pada catatan lapangan. Hal ini dilakukan setiap kali pertemuan dilakukan. Tahap terakhir dari observasi yakni dengan menggabungkan informasi terkait pengamatan keduanya untuk mengevaluasi kejadian pada saat perlakuan dilaksanakan. Selain mengenai pengamatan saat pelaksanaan praktik penulisan mengubah teks wawancara menjadi narasi, penilaian psikomotorik juga dikenakan pada siswa sebab penelitian ini juga menggunakan strategi *collaborative writing* yang mewajibkan siswanya untuk aktif serta interaktif dalam proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan dalam dua bentuk kelompok yakni kelompok antara guru dan siswa serta guru dan peneliti. Peneliti dan guru melakukan pengamatan dan pendataan hasil kegiatan yang terdiri dari produk tulisan siswa dalam mengubah teks wawancara ke dalam narasi dan proses berlangsungnya pembelajaran dengan strategi *collaborative writing*. Hasil yang didapat ialah jumlah peningkatan terkait ketentuan kriteria praktik keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi setelah menerapkan strategi *collaborative writing*.

Keempat tahap di atas, dilakukan sebanyak dua kali, dan hasil pada tahap refleksi siklus awal akan dijadikan sebagai koreksi untuk pelaksanaan pada siklus selanjutnya hingga ditemukan peningkatan berdasarkan penelitian tindakan kelas tersebut. Pada akhir tindakan siklus akan dikenakan wawancara baik pada guru dan siswa sebagai bukti hipotesis yang ditentukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas dan data uraian yang diisi oleh siswa. Merujuk pada buku “Penilaian Pembelajaran Bahasa (Nurgiyantoro, 2010: 90-100),” adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

### 1. Angket

Teknik ini digunakan untuk mendapatlan tanggapan *responden* (peserta didik) mengenai permasalahan tertentu.

### 2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan segala informasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, termasuk di dalamnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

### 3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari *responden* (peserta didik, orang yang diwawancarai) mengenai penggunaan teknik pembelajaran dan tanggapan terkait penerapan teknik pembelajaran yang baru saja diterapkan.

### 4. Tes

Teknik ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

### 5. Dokumentasi

Teknik digunakan untuk menyimpan gambaran dan atau rekaman selama proses sejak awal sampai dengan akhir penelitian berlangsung.

## 6. Catatan lapangan

Teknik ini digunakan bersama dengan kolaborator untuk mencatat segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Pedoman Angket

Pedoman ini digunakan untuk mendapatkn informasi mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, permasalahan dalam pembelajaran menulis, dan permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran KD keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi baik sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian. Angket yang digunakan berupa angket tertutup, peserta didik diberikan pilihan untuk mendeskripsikan pendapat mereka melalui jawaban yang telah disediakan. Mereka memilih dengan mencari jawaban yang dirasa dekat dengan pilihannya.

### 2. Pedoman observasi

Pedoman ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran siswa terhadap materi mengubah teks wawancara menjadi narasi serta segala aktivitas psikomotorik siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut baik sebelum, ketika dan setelah diterapkannya strategi *collaborative writing* dalam pembelajaran.

### 3. Pedoman wawancara

Pedoman ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari *responden* (peserta didik, orang yang diwawancarai) yaitu guru dan siswa. Responden guru akan diberikan pertanyaan terkait teknik pembelajaran apa saja yang telah digunakan selama ini dan tanggapan mengenai penerapan *collaborative writing* pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Responden siswa akan dikenakan wawancara mengenai kesannya pada pembelajaran tersebut dengan *collaborative writing*.

### 4. Pedoman tes

Pedoman ini berisi kisi-kisi tugas yang berupa pertanyaan dan perintah untuk menulis teks wawancara dalam bentuk narasi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru.

### 5. Pedoman penilaian KD

Pedoman ini berisi aspek penilaian praktik pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berisi skor hasil tes menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi dan kualitatif berupa peningkatan kemampuan keterampilan menulis mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan *collaborative writing* pada siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak.



Pada teknik analisis data ini terdapat dua bentuk utama yakni data proses pembelajaran dan data produk. Data proses pembelajaran yakni mengenai pemahaman materi dan segala yang terjadi ketika pembelajaran awal hingga akhir mengubah teks wawancara menjadi narasi. Data produk merupakan bentuk akhir dari pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi yaitu tulisan siswa.

Pada penelitian ini, analisis data disajikan secara kualitatif interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, bebaran data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data tersebut didukung dengan data kuantitatif yang berisi *scoring* dari hasil tes siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi.

## **H. Validitas dan Reliabilitas Data**

Penilaian merupakan bentuk dari hasil dari penelitian. Hasil yang didapat dari berbagai alat instrumen tersebut menjadi tanggung jawab dari kesuksesan penelitian yang dilakukan. Tanggung jawab tersebut bergantung pada keaslian dari hasil yang didapatkan. Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji keabsahan atau keaslian dari data yang dijadikan sebagai hasil penelitian. Penjelasan mengenai keduanya sebagai berikut.

### **1. Validitas**

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a) Validitas proses**

Madya (2011: 40) menyatakan bahwa kriteria ini mengangkat tentang keterpercayaan dan kompetensi dari penelitian. Pada kriteria ini, peneliti diperbolehkan membuat indikator terkait keaktifan, antusiasme, motivasi dan

kegiatan lain terkait pembelajaran. Hasil ketercapaian indikator pada setiap kriteria yang dibuat dapat dijadikan sebagai refleksi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil dari kriteria validitas proses juga harus didukung oleh pengamatan dan pengumpulan data sebab keduanya akan menentukan kualitas dari proses tindakan dan data tersebut. Validitas ini memeriksa kualitas strategi *collaborative writing* yang didapatkan dari pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran.

#### b) Validitas hasil

Madya (2011: 40) menyatakan bahwa kriteria ini terkait dengan hasil yang memuaskan pada tindakan dalam konteks penelitian. Hasil yang efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah akan tetapi meletakkan kembali masalah dalam kerangka sehingga melahirkan pertanyaan baru. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan agar upaya perbaikan dapat berjalan secara bertahap, berkesinambungan, dan dinamis. Validitas ini berisi perubahan tulisan pada penulisan teks wawancara yang telah dinarasikan pada tiap siklusnya yang dilakukan siswa. Pengukuran tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan pedoman penilaian yang telah disiapkan peneliti bersama kolaborator

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji kekonsistenan sebuah pengukuran yang dilakukan pada data. Data akan lebih dipercaya ketika ia bersifat konsisten sehingga ia dapat disebut reliabel. Kekonsistenan data dilihat ketika data yang diujikan beberapa kali kepada subjek yang sama dan dalam waktu yang sama

mempunyai hasil yang kurang lebih sama. Berikut akan dijelaskan terkait pengukuran keabsahan pengolahan data.

a) *Member check* atau tanggung jawab

Pada tahap ini hasil dari observasi atau wawancara kepada guru dan siswa akan diperiksa kembali kebenarannya kepada narasumber yang relevan dengan penelitian mengenai upaya peningkatan ketrampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan *collaborative writing*.

b) Trianggulasi

Pada tahap ini dilaksanakan pemeriksaan mengenai kebenaran hipotesis pada penelitian ini, kontruks atau analisis dari peneliti dan kolaborator. Trianggulasi dilakukan melalui tiga sudut pandang yakni guru sebagai peneliti, sudut pandang peneliti, dan sudut pandang kolaborator melalui observasi atau wawancara terkait penelitian ini.

## **G. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan tindakan merupakan sebuah tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian. Indikator ini didapat melalui hasil dari data yang telah didapat ketika melakukan penelitian.

Terdapat dua bentuk kriteria yang digunakan dalam pencapaian indikator keberhasilan tindakan. Sesuai dengan teknik analisis data, kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan produk menjadi poin penting bagi indikator keberhasilan tindakan.

Indikator keberhasilan proses melingkupi adanya peningkatan pada data yang diperoleh berdasarkan pengamatan atau observasi terkait lima aspek yang dinilai yakni situasi pembelajaran, perhatian atau fokus, keaktifan, antusiasme, dan kerjasama. Aktivitas ini meliputi perubahan perilaku yang terjadi pada saat sebelum hingga sesudah yakni tahap pratindakan hingga siklus II dalam KBM. Indikator keberhasilan produk melingkupi peningkatan data nilai dan ketuntasan sebesar 70% dari praktik menulis pada KD keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Siswa dianggap telah tuntas ketika nilai yang didapatkan mencapai batas KKM yakni  $\geq 78$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi mengenai hasil belajar siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak pada pratindakan, pelaksanaan tindakan pada tiap siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi *collaborative writing*. Pada pembahasan diuraikan penggunaan strategi, peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan penerapan strategi *collaborative writing*, tanggapan siswa mengenai strategi, dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi Siswa**

Pratindakan merupakan kegiatan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi oleh guru kepada siswa, tidak ada campur tangan dari peneliti dalam tahap ini. Fungsi dari kegiatan ini untuk mengetahui keterampilan awal mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Informasi awal pengetahuan dan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa diperoleh dari tiga informasi. Pertama, observasi yang dilakukan sebelum penelitian berupa wawancara terhadap guru. Kedua, angket yang dibagikan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Ketiga, informasi diperoleh dari hasil menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada pratindakan. Berikut akan disajikan cuplikan wawancara dengan guru sebagai kolaborator.

Wawancara yang dilakukan dengan guru menghasilkan penjelasan bahwa keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa masih rendah karena beberapa kendala, di antaranya siswa sulit mencari ide, menentukan tema dan atau judul wawancara, sulit dalam menyusun pertanyaan wawancara, terkadang isi dengan judul kurang sesuai dan detail, sulit dalam memahami format penulisan karangan narasi, penulisan ejaan, penggunaan tanda baca, dan kalimat efektif. Berikut cuplikan hasil wawancara tersebut.

<b>Peneliti</b>	<b>: “Apakah siswa antusias dalam pembelajaran menulis?”</b>
Guru	: “..... ada beberapa siswa yang menulis dengan serius, tetapi hampir sebagian besar malas mbak. Soalnya menulis itu ya sulit bagi siswa. Biasanya mereka mengeluh seperti itu.”
<b>Peneliti</b>	<b>: “Apakah yang selama ini bapak hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?”</b>
Guru	: “..... Siswa sulit mencari ide, terkadang isi dengan judul kurang sesuai. Kemudian, siswa juga masih sulit dalam hal penulisan ejaan, penggunaan tanda baca, dan kalimat efektif.”
<b>Peneliti</b>	<b>: “Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi?”</b>
Guru	: “..... dari dahulu sering terjadi adalah siswa merasa sulit dalam menentukan tema dan atau judul wawancara, sulit dalam menyusun pertanyaan wawancara, siswa tidak menuliskan informasi secara detail dan masih sulit memahami format penulisan karangan narasi.”

*Vignette W/06/03/2014*

**Gambar 2: Vignette Wawancara sebelum Penelitian**

Selain itu penggunaan strategi, metode, atau media pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi salah satu penyebabnya. Berikut cuplikan wawancaranya.

<b>Peneliti</b>	<b>: “Apa saja strategi, metode, atau media yang pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi?”</b>
Guru	: “Saya masih konvensional aja, mbak.”
<i>Vignette W/06/03/2014</i>	

### **Gambar 3: Vignette Wawancara sebelum Penelitian**

Berkaitan dengan hal tersebut disajikan pula data mengenai hasil angket informasi awal keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak yang dibagikan kepada siswa oleh peneliti pada tanggal 15 April 2014.

Hasil dari angket pratindakan yang mencakup 10 buah pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa tingkat keantusiasan siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia termasuk kategori tinggi, yaitu mencapai 53,85% untuk komentar setuju (S) dan 11,54% untuk komentar sangat setuju (SS) atau sebanyak 17 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Namun, siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket no 3, sebanyak 16 siswa atau 61,53% siswa merasa tidak menyukai materi tersebut dengan komentar tidak setuju (TS) dan sebanyak 42,30% atau 11 siswa dengan komentar Sangat Setuju (SS) berpendapat bahwa pembelajaran menulis memerlukan banyak latihan (lihat lampiran halaman 196).

Terdapat beberapa alasan mengapa siswa kurang begitu tertarik terhadap kegiatan menulis terlebih pada keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Salah satu alasan tersebut berkaitan dengan hasil wawancara terhadap guru, yakni mengenai penggunaan cara pembelajaran yang masih konvensional (lihat *vignette* wawancara 2). Ketidakberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran dikarenakan kurangnya variasi metode pembelajaran dalam keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi, sehingga siswa merasa bosan yang berakibat pada kepasifan siswa pada proses pembelajaran. Pembelajaran dengan bentuk konvensional menjadikan siswa tidak antusias dan tertarik pada pembelajaran tersebut. keberhasilan siswa dalam keterampilan tersebut tidak tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil angket informasi awal, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa merasa antusias terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi sebagian besar siswa tidak tertarik terhadap kegiatan menulis, khususnya mengubah teks wawancara menjadi narasi.
2. Sebagian besar siswa merasa belum mampu dalam menggunakan kalimat langsung, kalimat tak langsung, mengubah teks wawancara menjadi narasi, penulisan EYD dan tanda baca, membuat kalimat efektif, dan menuangkan ide dalam menyusun teks wawancara.
3. Sebagian besar siswa merasa bahwa menulis harus melalui banyak latihan.

Informasi selanjutnya didapat melalui praktik menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada tahap pratindakan. Tahap pratindakan ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan total dua jam pelajaran yaitu 80 menit.



Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada hari Selasa, 15 April 2014 pukul 10.05-11.25 WIB. Selama tahap pratindakan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap hasil pembelajaran. Berikut akan dijelaskan mengenai jalannya pelaksanaan tahap pratindakan.

#### **Pratindakan (Selasa, 15 April 2014)**

Pada pelaksanaan pratindakan diketahui terdapat 26 dari 31 siswa yang hadir dalam kelas tersebut. Dalam kegiatan pratindakan ini, siswa diberikan materi tentang keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi sesuai dengan SK dan KD menurut kurikulum KTSP. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi mengubah teks wawancara menjadi narasi yang kemudian dilanjutkan dengan memahami contoh-contohnya. Setelah itu, siswa diminta untuk melakukan praktik wawancara dan menarasikannya. Saat mendengar hal tersebut, siswa tampak pasif dan tidak bersemangat. Akan tetapi, saat ditanyai mengenai kesiapan pada praktik, siswa menjawab “siap!” secara tegas. Berikut cuplikan dari peristiwa tersebut.

<p>Siswa masih pasif dan hanya beberapa saja yang menjawab dengan mantap bahwa mereka siap dan jelas. Guru menanyakan lagi untuk mempertegas jawaban mereka. Akhirnya siswa pun menjawab secara serentak bahwa mereka sudah paham dan siap melaksanakan praktik.</p>
--

*Vignette CL/15/04/2014*

#### **Gambar 4: *Vignette* Catatan Lapangan tahap Pratindakan**

Setelah siswa merasa siap, tahap selanjutnya guru menjelaskan mengenai tugas pada praktik pratindakan. Siswa melakukan praktik wawancara secara bergantian bersama teman sebangkunya dengan tema yang telah diberikan oleh

guru. Hasil informasi dalam teks wawancara tersebut ditulis kembali dalam bentuk narasi secara individu.



**Gambar 5: Situasi Pembelajaran Pada Pratindakan**

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa selama penjelasan materi, siswa terlihat sangat pasif sejak awal sampai akhir, hanya terdapat 1-3 siswa yang melontarkan pertanyaan. Perhatian atau fokus siswa pada materi tergolong cukup baik, sebab hampir sebagian siswa memperhatikan dengan seksama. Keantusiasan siswa kurang terlihat, siswa bermalas-malasan. Kerjasama tidak terbentuk sebab sebagian siswa tidak benar-benar melaksanakan wawancara dengan teman sebangkunya.

Pada saat persiapan untuk praktik, banyak siswa mengeluh bahwa hal tersebut sangat sulit, walaupun telah diberikan tema masih saja menanyakan tentang judul yang apakah boleh atau tidak untuk digunakan. Praktik selama 45 menit ini berlangsung sangat tidak kondusif. Ketika waktu hampir habis, kondisi kelas menjadi tidak kondusif kembali, siswa banyak mengeluhkan bahwa pekerjaan mereka belum selesai, sulit membuatnya, banyak yang belum

dikerjakan, dan lain-lain. Setelah selesai, guru menutup pelajaran dengan salam.

Hal tersebut, tercatat pada laporan observasi lapangan sebagai berikut.

Setelah memasuki menit ke 30 siswa terlihat mulai kebingungan, kondisi mulai tidak kondusif, mereka banyak melakukan coretan, bahkan diantaranya terdapat 1-2 siswa yang menanyakan mengenai “Apakah judul ini boleh digunakan?”.  
..... Setelah itu, kondisi kelas terlihat sangat serius, namun terdapat beberapa siswa justru asik mengobrol, berjalan-jalan menuju bangku deret lain, dan masih terdapat pula yang melakukan proses tanya jawab. Kemudian, guru tiba-tiba menjelaskan kepada siswa bahwa waktu yang mereka miliki tinggal 5 menit. Kondisi kelas seketika menjadi ramai kembali, siswa mengatakan bahwa mereka masih belum selesai, masih banyak yang belum dikerjakan, dan lain-lain.

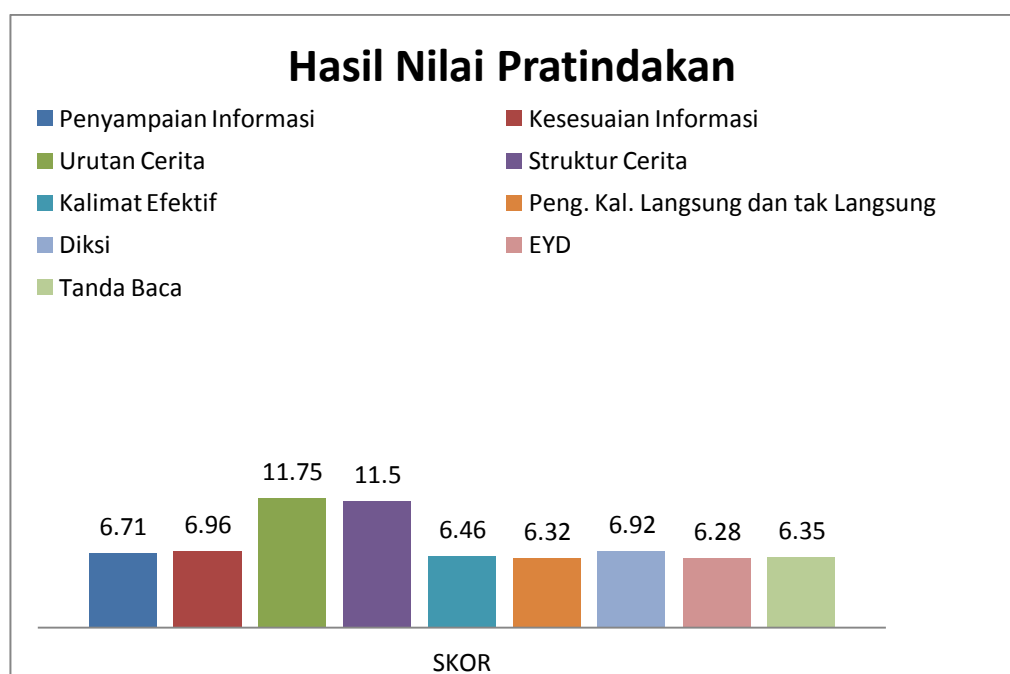
*Vignette CL/15/04/2014*

### **Gambar 6: *Vignette* Catatan Lapangan Pratindakan**

Berdasarkan hasil observasi pratindakan, yang mencakup lima aspek diketahui bahwa aspek suasana pembelajaran, keaktifan, keantusiasan, dan kerjasama dirasa kurang, dan aspek perhatian atau fokus termasuk cukup baik. Kelima nilai tersebut sangat diharapkan dapat meningkat pada pembelajaran berikutnya. Secara lebih detail dapat dilihat pada lampiran halaman 187.

Kemudian terkait hasil tulisan siswa didapatkan hasil nilai pratindakan pada praktik penulisan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan pedoman penilaian yang mencakup 5 aspek, yaitu (1) isi gagasan dengan skor maksimal 20, (2) organisasi isi dengan skor maksimal 30, (3) tata bahasa dengan skor maksimal 20, dan (4) kosakata dengan skor maksimal 10, dan (5) mekanik dengan skor maksimal 20. Keterampilan awal mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak dapat diketahui dari hasil tulisan pada tahap pratindakan. Hasil tersebut dianalisis dan dinilai secara kolaborasi oleh peneliti dan kolaborator.

Berdasarkan hasil menulis pratindakan, diketahui bahwa perolehan rata-rata kelas tersebut berada jauh dari harapan. Skor rata-rata yang didapatkan ialah 69,28, sedangkan KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 78$ . Pada hasil pratindakan tersebut, hanya terdapat satu siswa yang mampu mencapai batas tuntas bahkan mendapatkan skor lebih dari KKM. Hasil tertinggi didapatkan oleh S15 dengan skor 81. Penjelasan mengenai nilai tiap siswa dapat dilihat dalam tabel pada lampiran halaman 192.



**Gambar 7: Grafik Skor Tiap Aspek Menulis Pada Pratindakan**

Pada kegiatan mengubah teks wawancara menjadi narasi terdapat lima aspek yang harus diperhatikan yakni aspek isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan mekanik. Lima aspek tersebut terbagi ke dalam beberapa kriteria yang digunakan sebagai kriteria penilaian keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Berdasarkan hasil pratindakan keterampilan mengubah teks

wawancara menjadi narasi pada setiap kriteria, diperoleh informasi sebagai berikut.

#### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria penyampaian isi dan kesesuaian isi. Pada tahap pratindakan hasil tulisan siswa masih terbilang cukup pada kedua kriteria.

##### a) Penyampaian Isi

Berdasarkan hasil dari pratindakan, siswa dalam menyampaikan informasi sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang menyampaikan informasi secara kurang jelas. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S25 sebagai berikut.

Nama: Riza Ytasari Putri

No : 25

Kelas: VII C

No.	Date
1.	Apa pengalaman <del>yang</del> yang paling menarik menurut kamu?
2.	Siapa yang mengalami pengalaman itu?
3.	Dimana kamu mengalami pengalaman mu?
4.	Kapan pengalaman menarikmu terjadi?
5.	Mengapa bisa terjadi pengalaman itu?
6.	Bagaimana suasana pengalaman mu itu?
	Jawab
1.	Pengalaman pada saat ulang tahun SMP N 2 NGEMPLAK yang ke 35
2.	Semua warga sekolah SMP N 2 NGEMPLAK
3.	Di Sekolah
4.	Selasa, 1 April 2014
5.	Karena bertepatan pada hari ulang tahun sekolah
6.	Sangat menyenangkan
	Ulang Tahun Sekolah
	Pengalaman yang menarik pada saat ulang tahun SMP N 2 NGEMPLAK
	yang ke 35 acaranya sangat menarik. Semua warga sekolah
	SMP N 2 NGEMPLAK sangat bergembira. Acara yang berlangsung
	di sekolah sangat meriah. Semua <del>siswa</del> murid dan guru
	guru menari bersama-sama. Pada saat itu bertepatan pada
	hari Selasa, 1 April 2014 dan acara puncak nya di hari
	Kamis 3 April 2014. Suasana sangat menyenangkan dan sangat
	meriah dan juga banyak acara yg lebih menyenangkan lagi

(N/S25/15/04/2014)

Berdasarkan hasil tulisan S25 kita dapat mengetahui bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan isi sudah cukup jelas dan cukup mudah untuk dipahami meskipun masih terdapat beberapa ketidaktepatan.

#### b) Kesesuaian Isi

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa kesesuaian informasi dengan tema dan judul masing kurang lengkap. Siswa masih belum menuliskan informasi secara lebih detail dari karangan narasi yang dibuat berdasarkan hasil wawancara. Sebagai contoh, tulisan siswa S04.

andri andianto  
U11C  
04

Selalu fenna

No. \_\_\_\_\_  
Date : \_\_\_\_\_

☐ Saya : Apa anda sudah siap menghadapi ujian semester 2 ?  
☐ Teman : Sudah saya sudah belajar !  
☐ Saya : Siapa yang mengajari anda jika belajar dirumah ?  
☐ Teman : Yang mengajari saya Ibu saya !  
☐ Saya : Dimana anda belajar ?  
☐ Teman : Dirumah dan disekolah.  
☐ Saya : Kapan saja anda belajar ?  
☐ Teman : Siang sehabis pulang sekolah dan malam.  
☐ Saya : Mengapa anda belajar ?  
☐ Teman : Agar saya dapat menghadapi ujian semester 2 dengan nilai bagus.  
☐ Saya : Bagaimana cara anda agar dapat menghadapi ujian dengan nilai bagus ?  
☐ Teman : Dengan belajar yang tekun.  
☐ Narasi !  
☐ Menghadapi Ujian Semester 2  
☐ Setiap hari saya belajar agar dapat menghadapi ujian  
☐ semester 2 dengan nilai yang bagus. Saya belajar pulang sekolah  
☐ dan malam hari diajari Ibu saya. Semoga saya saya mendapat  
☐ nilai yang bagus. AMIN.

(N/04/15/04/2014)

Pada cuplikan di atas, dapat diketahui bahwa kesesuaian isi dengan tema dan judul masih kurang. S04 menjelaskan judul dengan kurang detail, informasi yang dituliskan masih belum menggambarkan judul dengan tepat. Selain itu informasi yang dihasilkan belum detail.

## 2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi urutan cerita dan struktur cerita. Pada tahap pratindakan hasil tulisan siswa pada kedua kriteria ini masih rendah. Urutan cerita disusun masih kurang kronologis, sedangkan struktur cerita masih kurang

lengkap. Sebagian besar siswa masih tidak lengkap dalam menyusun struktur karangan narasi yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi.

a) Urutan Cerita

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa siswa cukup mampu untuk menyusun cerita secara kronologis, dan jelas. Berkaitan dengan tema, sebagian besar siswa telah menguasai tema sehingga jarang terjadi ketidakkronologisan cerita yang dibuat.

b) Struktur Cerita

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang secara tidak lengkap menuliskan beberapa unsur dari karangan narasi yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami karangan narasi serta strukturnya. Sebagai contoh, dapat dilihat pada hasil tulisan siswa S11 di bawah ini.



Nama : Feni Fransiska  
 No : 11 (sebelas)  
 Kelas : VII C

No. \_\_\_\_\_  
 Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	IKUT KERA-YAKAN ULANG TAHUN
<input type="checkbox"/>	LINDA DI SEKOLAH
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Feni : Kan. "Tadi pagi menyenangkan sekali yaaa..."
<input type="checkbox"/>	Kania : IYA".dapat sarapan gratis dari lina "hehehe.
<input type="checkbox"/>	Feni : Bukan Sarapan! "tapi kue ulang tahunnya lina"
<input type="checkbox"/>	Kania : hehehe....
<input type="checkbox"/>	Feni : menyenangkan banget yaa.... jarang-jarang
<input type="checkbox"/>	ada yg ngrayakin ulang tahun di sekolah.
<input type="checkbox"/>	Kania : Iya. "BENER". baju kamu Ken coklat gate)
<input type="checkbox"/>	Feni : Iya. waktu mau aku makan kyanya
<input type="checkbox"/>	jatoh dibaguku.
<input type="checkbox"/>	Kania : tp gak papa yang penting hati senang.
<input type="checkbox"/>	Feni : betul...betul...betul....
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	NABAS
<input type="checkbox"/>	Tadi pagi lina merayakan ulang tahun di sekolah
<input type="checkbox"/>	lina memberikan <del>kue</del> kue <del>tpd</del> teman temanya.
<input type="checkbox"/>	<del>tpd</del> tapi Saat akan dimakan kue Feni dan kania
<input type="checkbox"/>	jatuh kena bagu mereka.
<input type="checkbox"/>	(Lupa tebak)

(N/S11/15/04/2014)

Dari tulisan siswa S11 tersebut, terlihat bahwa tulisan S11 masih belum baik karena dalam karangan narasi yang dibuatnya, struktur dari narasi itu sendiri tidak lengkap sehingga sulit dipahami ceritanya.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan penggunaan kalimat langsung serta tak langsung. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria masih rendah.

#### a) Kalimat Efektif

Dari hasil pratindakan diketahui bahwa beberapa siswa sudah menggunakan kalimat efektif. Namun, masih banyak pula siswa yang masih menggunakan kalimat yang tidak efektif. Sebagai contoh hasil tulisan siswa S25 tersebut. Pada kutipan tulisan S25 di atas, terlihat bahwa terdapat banyak

penggunaan kalimat tidak efektif. Terdapat banyak penggunaan kata “menarik” pada kalimat satu dan dua pada konteks yang sama, kata “murid-murid, guru-guru, bersama-sama” pada satu kalimat, yakni kalimat lima, dan kata “menyenangkan” serta “dan” pada kalimat terakhir diulang dalam satu kalimat.

b) Kalimat Langsung dan Tak Langsung

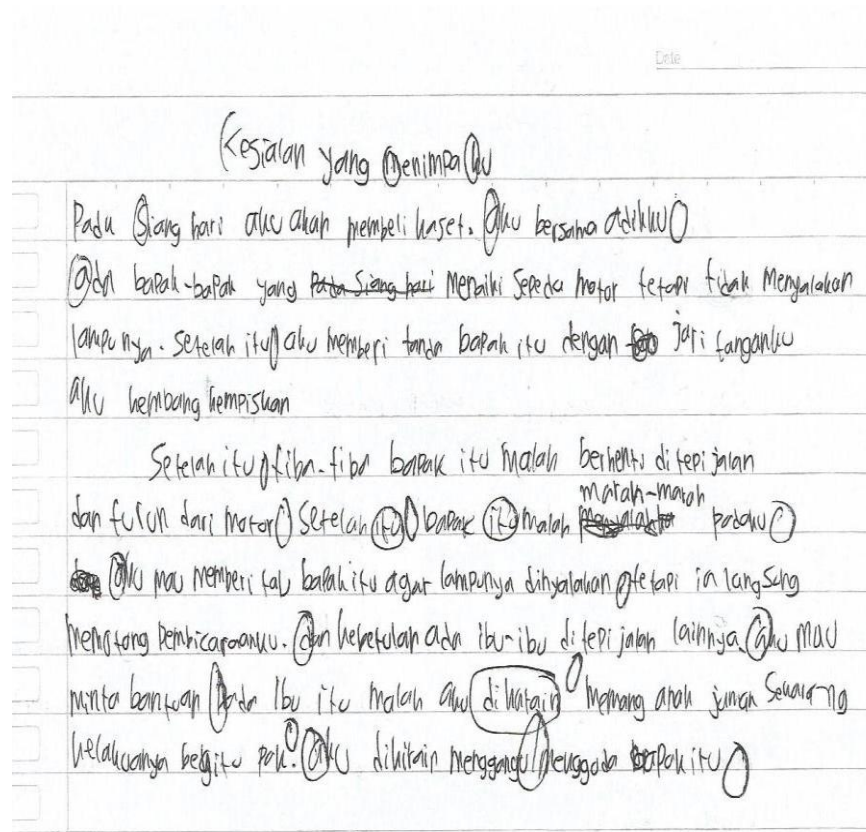
Pada kriteria ini, siswa sering sekali salah, bahkan ada yang sampai belum memahami cara mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tak langsung pada karangan narasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum cukup menguasai penulisan kalimat langsung dan tak langsung. Sebagai contoh hasil tulisan siswa S31 berikut ini.

## Teks Wawancara

~~Robi~~  
~~Robi~~  
 Robi = Aku kemarin bilang padamu mau beli kaset, ya?  
 Boro = Ya, kenapa...?  
 Robi = Jengkel betul aku kemarin! dulunya aku alami peristiwa enggal epah.  
 Boro = Jengkel bertingkar namanya  
 Robi = kemarin, aku ke toko kaset dengan ~~Robi~~ <sup>adikku</sup>. Pertama, ada orang tua naik motor. Siang hari, lampunya tidak menyala. terus, aku kasihan Pakhe jangan. Jarak-jarakku. kembang kepusingan agar ia tau bahwa kumpunya tidak menyala. Eh fira - fira berhenti di dekatku.  
 Boro = terus, terus  
 Robi = tanpa disangka, sangka ia marah-marah. katanya, 'eh, aku ini orang tua. enggak lihat ya! apakah tidak akan kerjaan menggoda orang seanehnya?'  
 Lha Pak Siapa yang menggoda? kataku - belum sampai aku menjelaskan, ia sudah memotong, 'Lha itu tadi, takko aku naik motor?'  
 Kebetulan, ada seorang ibu yang sedang berdiri di tepi jalan. Aku meminta bantuan kepada ibu itu. eh ia malah bilang 'memang anak selang banyak yang kurang ajar Pak! apa enggak tambah selat, aku?'  
 Akhirnya, aku menjelaskan sendiri - kataku 'bagitu, Pak'. <sup>Papah jangan asal menaruh</sup> ~~istimewa~~  
 lalu, maksud saya memberi tahu fadi, bukan menggoda bapak. akan tetapi saya mau memberi tahu bahwa lampu motor bapak tidak menyala. nah, selang sudah petak-petakan harus menjalanin lampu di siang hari."

(Teks Wawancara/S31/15/04/2014)

## Teks Narasi



(N/S31/15/04/2014)

Dari hasil tulisan S31 tersebut, terlihat bahwa penulisan kalimat langsung dalam ceritanya belum tepat. Selain itu, tanda petik (") dan koma (,) tidak tercantum juga dalam kalimat langsung tersebut.

## 4) Aspek Kosakata

Aspek kosakata meliputi kriteria pemilihan kata atau diksi. Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan bahasa secara lisan, belum menggunakan kata yang tepat dan sesuai.

#### a) Pemilihan Kata atau Diksi

Penulisan kata pada hasil tulisan siswa tahap pratindakan masih terjadi kesalahan. Seperti yang terlihat dalam penulisan S31. Pada hasil tulisan S31 banyak sekali ditemukan kata atau diksi yang kurang tepat yaitu “aku,” “malah,” “dikatain,” dan “dikirain.”

#### 5) Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi kriteria EYD dan penggunaan tanda baca. Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai keduanya. Kesalahan banyak terjadi pada penyingkatan dan penggunaan tanda baca.

##### a) EYD (Ejaan yang Disempurnakan)

Pada hasil tulisan siswa banyak sekali kesalahan EYD yang dibuat. Siswa menyatakan bahwa mereka terbiasa menggunakan kata itu. Kesalahan yang banyak sekali ditemukan dalam setiap hasil tulisan siswa ialah singkatan, siswa melakukan singkatan yang tidak semestinya seperti kata “yang” berubah menjadi “yg”, kata “kepada” menjadi “kpd” seperti yang terdapat dalam karangan S11 dan S31. Selain itu penggunaan huruf kapital juga terdapat pada beberapa karangan siswa.

##### b) Penggunaan Tanda baca

Pada hasil tulisan siswa banyak ditemukan kesalahan dalam tanda baca. Tanda baca merupakan hal yang penting, sebab hal tersebut berkaitan dengan kejelasan informasi yang disampaikan. Siswa dalam kriteria penggunaan tanda baca, banyak

melakuka kesalahan pada penggunaan titik (.) dan (,). Hal ini dapat dilihat pada hasil tulisan S11 dan S31.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak perlu ditingkatkan dan memerlukan tindakan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan serta target dari penelitian.

Berkaitan dengan tujuan dari penelitian, dengan memperhatikan pemerolehan pada tahap awal, maka peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, yaitu disepakatinya penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil dari keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Adapun strategi yang dipilih, yaitu strategi *collaborative writing* yang merupakan salah satu bentuk dari *collaborative writing* dalam pembelajaran. Diterapkannya strategi ini, diharapkan siswa lebih aktif, bersemangat, dan kompetitif dalam mencari informasi lebih dalam proses pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi, sehingga hasil menulis mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa akan meningkat.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan *Collaborative Writing***

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan *collaborative writing* jenis *collaborative writing* pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Bapak Lasono, S.Pd., sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara mahasiswa peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah (lihat lampiran halaman 131).

### **a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan penelitian tindakan siklus I disusun peneliti bersama guru bahasa Indonesia, Bapak Lasono, S.Pd. Perencanaan disusun bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut.

a) Peneliti dan kolaborator mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui pengamatan langsung maupun tak langsung.

- b) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi, yaitu dengan menggunakan strategi *collaborative writing*. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi.
- c) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
- d) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam RPP.
- e) Menyiapkan materi dan media mengubah teks wawancara menjadi narasi.
- f) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja siswa, pedoman observasi, dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan strategi *collaborative writing* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan dengan pertemuan pertama dimulai pada Rabu, 16 April 2014 dan kedua pada Sabtu, 19 April 2014.

Pada pertemuan pertama siklus I menerapkan penggunaan strategi *collaborative writing* dalam kegiatan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *collaborative writing* dilaksanakan dengan susunan sebagai berikut.



- a) Guru menentukan pembagian kelompok pada kelas dalam empat kelompok besar. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa dan heterogen.
- b) Guru memberikan instruksi pada setiap langkah dalam penerapan strategi *collaborative writing*.
- c) Guru memutar video kasus dengan tema penggunaan narkoba dikalangan remaja saat ini.
- d) Tiap kelompok melakukan tahap *case study* dengan cara mengamati video tersebut.
- e) Guru menyiapkan modelan narasumber berasal dari siswa yang telah dipilih secara acak.
- f) Siswa melakukan tahap *affinity grouping* dengan menentukan dua narasumber sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.
- g) Tiap anggota kelompok bekerjasama menyusun daftar pertanyaan untuk dua narasumber yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut.
- h) Siswa melakukan tahap *role playing*, tiap kelompok mengirimkan delegasi masing-masing 4 orang berperan sebagai pewawancara dalam mewawancarai 2 narasumber.
- i) Siswa menganalisis ketepatan informasi dari kedua narasumber secara kelompok.
- j) Masing-masing siswa menulis hasil wawancara kedalam bentuk narasi.
- k) Hasil mengubah teks wawancara kedalam narasi dikumpulkan secara individu.
- l) Siswa melakukan tahap *peer editing*, mengoreksi tulisannya sendiri mengenai kesesuaian penulisan dengan EYD.

Pada pertemuan pertama ini, siswa difokuskan pada kegiatan kerjasama dalam menyusun pertanyaan, pencarian informasi, analisis informasi, dan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung secara individu. Pada pertemuan ini, guru menekankan pada penyusunan pertanyaan setelah menganalisis video dan pembuatan tulisan dari mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tak langsung. Namun, sampai pada saatnya waktu pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, siswa belum selesai menulis, sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Sebelum menutup guru juga menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Secara lebih jelas, pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran halaman 148.

Kemudian, pertemuan kedua siklus satu dilaksanakan pada Sabtu, 19 April 2014 yang berlangsung hanya 40 menit. Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan terakhir siklus I ini, yaitu mengubah teks wawancara menjadi narasi seperti yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan karangannya.

Pada pertemuan ini pembelajaran difokuskan pada pelaksanaan menulis dan *peer editing*. Kegiatan awal pelaksanaan pertemuan kedua ini dilakukan dengan membagi hasil wawancara siswa pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan praktik menarasikan teks wawancara, dan diakhiri dengan *peer editing*.

*Peer Editing* merupakan tahap ke empat dalam strategi *collaborative writing*. *Peer Editing* dilakukan untuk memperbaiki ejaan, penggunaan huruf besar, struktur kalimat, tanda baca, dan format karangan. Guru memfasilitasi siswa untuk saling merumuskan dan mengoreksi hasil tulisannya dengan teman satu kelompok. Tujuan dari editing ini adalah agar siswa dapat saling bertukar pengetahuan dengan anggotanya, memberikan kritik dan saran yang membangun kepada teman. *Editing* mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada unsur narasi. Tata bahasa mengacu pada tata kalimat, tanda baca, ejaan, dan kosakata. Beberapa siswa bertanya kepada guru ketika mereka ragu-ragu atau pun hal-hal yang kurang dipahami.

Setelah selsai guru meminta siswa mengumpulkan tulisannya dan kegiatan pembelajaranpun selesai. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa merefleksi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terkait pembelajaran hari ini. Setelah tidak ada yang ditanyakan lagi, guru kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Secara lebih detail kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran halaman 153.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Selama melaksanakan tindakan dengan strategi pembelajaran kolaboratif tipe *Collaborative Writing* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I yang dideskripsikan dalam pedoman observasi dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak

tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pengamatan Proses

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah suasana belajar, perhatian, keaktifan, antusias, dan kerjasama. Pada saat dilakukan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi *collaborative writing* ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang lebih baik terhadap proses pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Hal ini ditandai dengan perilaku beberapa siswa yang terlihat lebih bersemangat, aktif mengikuti setiap tahap dalam strategi, dan memperhatikan setiap hal-hal yang disampaikan oleh guru. Berikut disajikan cuplikan dari hasil observasi saat pelajaran berlangsung.

..... beliau melanjutkannya dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan pratindakan pada hari sebelumnya. Guru menanyakan mengenai kesan pesannya ketika mereka berpraktik wawancara dan mengubah teks wawancara menjadi narasi. “Susah Pak, banyak banget tugasnya!” Guru menanggapi pernyataan tersebut dengan kembali melontarkan pernyataan mengenai kesulitan apalagi yang didapat siswa ketika pembelajaran hari sebelumnya. Beberapa diantaranya siswa perempuan mengatakan bahwa, “Pak, menulis itu capek sekali!” Kok, nggak selesai-selesai?” Siswa lain menimpali “Iya, Pak tugas yang kemarin nilainya bagaimana?”

*Vignette CL/16/04/2014*

**Gambar 8: Vignette Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama**

Selain itu, kondisi serupa juga didapatkan saat pelaksanaan praktik dengan *Collaborative Writing* sis. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 9: Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama**

Gambar 9 tersebut menggambarkan kegiatan siswa dalam kelas pada siklus I pertemuan pertama. Terlihat pada gambar siswa sedang bersemangat melaksanakan langkah (1) *Case Study* yakni menganalisis tayangan video yang diputarkan oleh guru, (2) *Affinity Group*, yaitu siswa secara berkelompok bekerjasama untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan narasumber yang dituju, dan (3) *Role Playing*, yaitu bermain peran menjadi pewawancara dan narasumber melalui kegiatan wawancara. Pada pertemuan pertama, pembelajaran sudah cukup kondusif karena siswa memang belum memahami secara tepat mengenai tujuan dari tiap langkah yang terdapat dalam strategi *collaborative writing* yang dilaksanakan pada pertemuan pertama sehingga mereka tidak serius dalam melaksanakannya. Siswa terlihat bergurau, dan mengobrol bersama temannya. Siswa sudah memperhatikan penjelasan materi dari guru, terutama saat guru menjelaskan langkah-langkah dari strategi *collaborative writing*. Kemudian, beberapa siswa sudah aktif mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang mereka anggap sulit dan belum paham. Keantusiasan siswa terlihat ketika pelaksanaan

strategi, khususnya *role playing*, dan kerjasama yang terbangun belum begitu terlihat pada setiap kelompok. Siswa secara individu belum berkontribusi dengan baik untuk kelompoknya, terlihat dari beberapa anggota dalam kelompok bermalas-malasan ketika anggota yang lain sedang berdiskusi pada tahap *affinity grouping* atau *case study*. Meskipun demikian, terlihat adanya peningkatan situasi kegiatan dibandingkan pada saat pratindakan. Hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 182.

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan pertama mengenai proses pembelajaran siswa pada praktik mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi *collaborative writing* tersebut, dapat diketahui bahwa suasana belajar, perhatian, dan keantusiasan menjalankan tahap dalam strategi termasuk dalam kategori cukup baik. Siswa berada pada kondisi seperti yang terdapat dalam indikator masing-masing aspek pada saat pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya kelima aspek tersebut masih diharapkan memungkinkan untuk ditingkatkan.



**Gambar 10: Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua ini, proses pembelajaran difokuskan pada praktik penulisan dan *peer editing*. Pertemuan yang berlangsung selama 40 menit ini, digunakan secara maksimal pada langkah terakhir dari strategi *collaborative writing* yakni *peer editing*. Tahap ini dilakukan secara individu, akan tetapi siswa diperbolehkan bertanya kepada temannya mengenai pengetahuan EYD. Beberapa siswa berdiskusi dengan teman dan ada yang bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami. Aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah meningkat. Pada siklus I pertemuan kedua ini, siswa lebih banyak bertanya dan berdiskusi dengan teman atau guru jika dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I pertemuan pertama. Berikut cuplikan dari observasi proses terkait penjelasan sebelumnya.

Kelompok 1-4 melaksanakan kegiatan dengan serius, hanya saja terdapat beberapa siswa yang masing sibuk bercanda dengan temannya ketika menulis... .... sedangkan kelompok 1,2, dan 3 beberapa diantaranya bertanya mengenai EYD dan tanda baca kepada anggotanya. Ketika tidak menemukan jawaban yang tepat, akhirnya bertanya kepada guru.

Sebelum menutup pembelajaran pada hari ini, guru melakukan refleksi dengan siswa terkait kegiatan hari ini. Beberapa siswa berkata, “Pak, waktunya kurang. *Cepet* banget, saya belum selesai.” Guru menanggapi hal tersebut dengan baik.

*Vignette CL/19/04/2014*

### **Gambar 11: Vignette Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua**

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua lebih baik dari pertemuan pertama. Kondisi pembelajaran berlangsung kondusif. Perhatian siswa pada materi sudah meningkat dari sebelumnya. Siswa aktif mengajukan pertanyaan terutama hal yang berkaitan dengan EYD. Siswa juga bersemangat dalam melaksanakan diskusi pada tahap *per editing*. Kemudian,

kerjasama yang terbangun sudah lebih baik. Beberapa diantaranya telah berkontribusi secara individu dengan baik untuk kelompoknya. Secara umum, siklus II pertemuan II ini pembelajaran telah berlangsung cukup baik. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada lampiran halaman 190. Selain itu, untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari tahap sebelumnya dapat dilihat pada lampiran halaman 137.

#### b) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil tulisan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian.. Penilaian hasil keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa sebagai berikut.

##### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria penyampaian isi dan kesesuaian isi. Pada tahap siklus 1 hasil tulisan siswa sudah baik pada kedua kriteria.

##### a) Penyampaian isi

Berdasarkan hasil dari siklus 1, siswa dalam menyampaikan informasi sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang menyampaikan informasi secara kurang jelas. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S15 sebagai berikut.



## Teks Wawancara

195 kelompok:

Nama:			6 Wahyu Dedy	No
1. Prania Ikam	3. Ieni	5. Sekar		
2. Linda Yumika	4. Ragu	6. Kevin		

K/A K/H U CADA

N = Anak Muda

KI =

KI = "Apa yang anda ketahui bahaya narkoba bagi anak-anak muda?"

KI = "Siapa yang harus mencegah penggunaan narkoba?"

KI = "Dimana anda melihat banyak anak-anak muda yang menggunakan narkoba?"

KI = "Kapan seorang anak merasa sakit setelah menggunakan narkoba?"

KI = "Mengapa anak-anak muda menggunakan narkoba?"

KI = "Bagaimana cara mencegah penyalahgunaan narkoba?"

Hasilnya

N = "Bisa menyebabkan kerusakan pada anggota tubuh."

N = "Anak-anak remaja."

N = "Di acara dangdut dan jathilan."

N = "Selang beberapa bulan."

N = "Alasannya biar gaul."

N = "Yang mengkonsumsi narkoba harus dibasmi / Penjara."

KENKO® 30 Lines, 6 mm

No

Date

N 8 "Pada saat berkumpul dengan teman pada malam maupun siang hari, biasanya pd hari libur dan saat melihat pertandingan sepak bola di stadion"

N 8 "karna pengaruh pergaulan bebas, masalah keluarga, dan lain-lain".

N 8 "lebih mendekatkan diri dengan keluarga dan mengusahakan fokus dalam pelajaran".

Nama kelompok = 1. Feni Fransiska      5. Sekar Nindya Gita F.  
 2. Linda Yunita      6. Kevin Fahyulianto  
 3. Kania Ika M.  
 4. Ragi Wigati      7. Wahya Dedi Navando  
 Date

WAWANCARA

N : Guru  
 W :

W : "Apakah pendapat anda, tentang anak sekolah yang menggunakan narkoba?"

W : "Siapa yang seharusnya membimbing agar anak sekolah tidak menggunakan narkoba?"

W : "Dimana, biasanya anda melihat anak sekolah menggunakan narkoba?"

W : "Kapan, biasanya anak sekolah mencuri waktu untuk memakai narkoba?"

W : "Kenapa, anak sekolah bisa sampai menggunakan narkoba?"

W : "Bagaimana cara yang jitu untuk menghindari narkoba agar tidak digunakan anak sekolah?"

N : "Tidak setuju, karena bisa menurunkan prestasi, dan membahayakan kesehatan anak itu sendiri."

N : "Orang tua, guru, dan anak itu sendiri."

N : "Biasanya ditempat tertutup, atau tempat-tempat berkumpul anak muda."

(Teks Wawancara: Kelompok 2/SI/19/04/2014)

Nama : Linda Yunita.  
Kelas : VII-e  
No : 15

Narasi !

Wawancara

## NARKOBA

Hasil wawancara tentang narkoba yang telah kami dapatkan yaitu, Menurut salah satu guru bahwa anak sekolah yang menggunakan narkoba itu tidak baik, karena bisa menurunkan Prestasi dan membahayakan kesehatan anak sekolah itu sendiri. Ia juga berpendapat bahwa yang seharusnya membimbing anak sekolah agar tidak menggunakan narkoba yaitu orang tua, guru, dan anak itu sendiri. Ia sendiri sebenarnya tau di mana anak-anak itu biasanya menggunakan narkoba, katanya, anak-anak menggunakan di tempat-tempat tertutup dan tempat berkumpul anak muda. Menurut seorang Anak Muda yang Mengetahui akibat dan tidak menggunakan narkoba, Menjelaskan bahwa bahaya narkoba bisa menyebabkan kerusakan pada anggota tubuh. Mereka berdua yaitu Salah seorang guru dan seorang anak muda, Menjelaskan cara mencegah Penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah Mendekatkan diri dengan keluarga, Mengusahakan fokus dalam Pelajaran, dan yang Menonsumsi narkoba ditindak lanjuti. Tidak ketinggalan Anak yang menggunakan narkoba disebabkan Pengaruh Pergaulan bebas, Masalah keluarga, dan lain-lain.

Pewawancara = Linda Yunita

Narasumber = Guru dan Anak Muda.

(N/S15/19/04/2014)

### b) Kesesuaian Isi

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa kesesuaian informasi dengan tema dan judul sudah semakin baik dan lengkap. Siswa sudah menuliskan informasi secara lebih detail dari karangan narasi yang dibuat berdasarkan hasil wawancara. Sebagai contoh, tulisan siswa S15 di atas. S15 telah mengambil informasi yang tepat dan sesuai dari dua narasumber yang diwawancarai kelompoknya. Pada hasil tulisan S15 di atas, dapat diketahui bahwa kesesuaian isi dengan tema dan judul sudah cukup baik, walaupun tidak 100% baik namun secara keseluruhan informasi yang dituliskan telah 75% sesuai dengan tema dan judul.

## 2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi urutan cerita dan struktur cerita. Pada tahap siklus 1 hasil tulisan siswa pada kedua kriteria ini masih belum stabil. Urutan cerita sudah lebih baik. Cerita yang disusun sudah kronologis dan cukup jelas, sedangkan struktur cerita sudah semakin baik dari sebelumnya akan tetapi masih jauh dari harapan. Sebagian besar siswa masih tidak lengkap dalam menyusun struktur karangan narasi yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi. Kemudian masih ditemukan beberapa informasi yang kurang logis sehingga kurang kohesif ceritanya.

### a) Urutan Cerita

Dari hasil siklus 1, diketahui bahwa siswa cukup mampu untuk menyusun cerita secara kronologis, dan jelas. Berkaitan dengan tema, sebagian besar siswa telah menguasai tema sehingga jarang terjadi ketidak kronologisan cerita yang dibuat. Akan tetapi terkait kelogisan informasi, terdapat beberapa siswa menuliskan informasi yang kurang logis sebagai pendukung antar kalimat dan ide pokok. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S14 dan S11 sebagai berikut.

FENI FRANSISKA  
II  
VII C

NARASI !

WAWANCARA

### NARKOBA

Menurut guru, guru tidak setuju, kata guru menggunakan narkoba bisa menurunkan prestasi, dan membahayakan kesehatan anak yang menggunakan narkoba itu sendiri.

Yang seharusnya membimbing agar anak sekolah tidak menggunakan narkoba adalah orang tua, guru, dan anak itu sendiri.

Biasanya, mereka pengguna narkoba menggunakan narkoba ditempat yang sepi dan tertutup atau mungkin ditempat anak-anak muda jaman sekarang.

Biasanya, anak sekolah mencuri waktu untuk memakai narkoba, di waktu sedang berkumpul dengan teman-temannya yang juga memakai narkoba, itu dilakukan di siang hari maupun malam hari, disaat libur ataupun sedang melihat pertandingan sepak bola di stadion.

Biasanya anak sekolah bisa sampai ~~hingga~~ menggunakan narkoba itu dari faktor pergaulan mereka, masalah keluarga dan mungkin karena mempunyai banyak pikiran.

Menurut guru, seharusnya anak lebih mendekatkan diri dengan keluarga, dan mengutamakan fokus terhadap pelajaran di sekolah, dan seharusnya lebih mendekatkan diri oleh TUHAN YANG MAHA ESA.

(N/S11/19/04/2014)

Ketidak logisan cerita terjadi karena, S11 tidak memunculkan cerita secara pasti dan jelas. Selain itu antar kalimat yang dibuat juga kurang sesuai.

#### b) Struktur Cerita

Dari hasil siklus 1, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang masih secara tidak lengkap menuliskan beberapa unsur dari karangan narasi yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi. Akan tetapi sebagian besar sudah semakin baik dari tahap sebelumnya dalam hal kelengkapan struktur dalam karangan narasi. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S04 sebagai berikut.:

nama kelompok : 1. Rizki B.

2. Andri

3. Pahang

4. Fahri

5. Satria

6. Ilham

7. Ardi

8. Nugie

9. DEDY

1. Apa penyebab anak itu meninggal?

2. Siapa yang menggunakan narkoba?

3. Dimana anak itu menggunakan narkoba?

4. Kapan anak itu menggunakan narkoba?

5. Kenapa narkoba sangat berbahaya?

6. Bagaimana cara mencegah narkoba?

1. mengonsumsi narkoba

2. Orang-orang remaja

3. Di suatu tongkolan

4. Setiap hari

5. Karena mengandung zat-zat yang berbahaya

6. Membasmi narkoba dan menangkap

yang membuat, menjual



nama kelompok: 1. Rizki B.

2. Andri

3. Danang

4. Fahri

5. Satria

6. Ilham

7. Ardi

8. Nugri

Pertanyaan:

1. Apa bahaya narkoba bagi para remaja yang menggunakan?

2. Siapa yang terjerumus dalam narkoba?

3. Dimana anak itu meninggal?

4. Kapan anak itu meninggal?

5. Kenapa anak itu meninggal?

6. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan remaja yang saat ini menggunakan narkoba?

Jawaban

1. Karena akan mengakibatkan kematian dan obat itu terlarang

2. Para pemuda, orang tua bisa

3. bisa di rumah maupun di rumah sakit

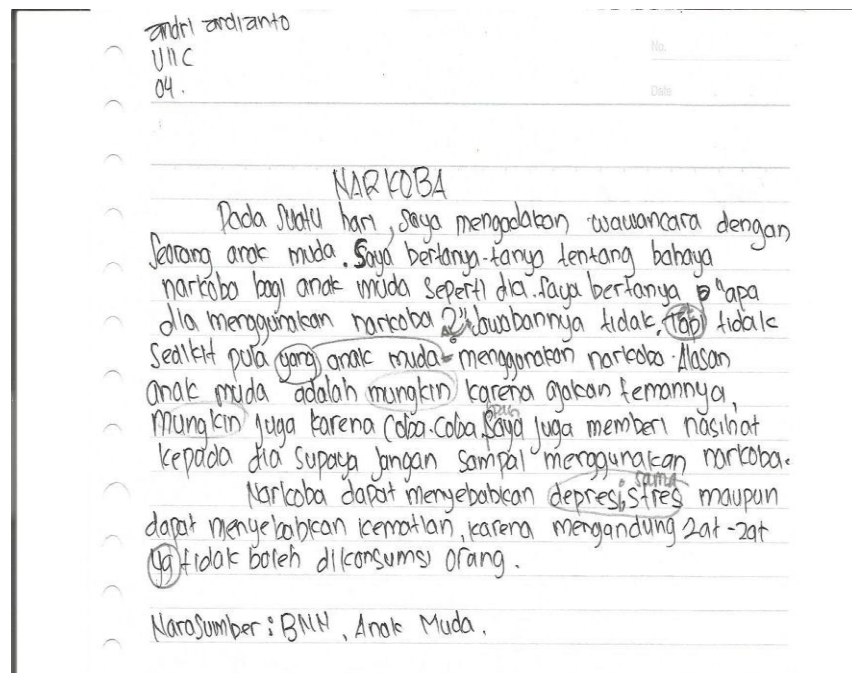
4. Pada saat memakai narkoba

5. karena memakai narkoba

6. tdk bagus, karena dapat menyebabkan kematian

(Teks Wawancara Kelompok 1/S1/19/04/2014)





(N/S04/19/04/2014)

Dari tulisan siswa S04 tersebut, terlihat bahwa tulisan S04 sudah semakin baik sehingga sudah lebih mudah untuk dipahami ceritanya.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan penggunaan kalimat langsung serta tak langsung. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria mengalami peningkatan dan sudah berada dalam kategori cukup baik.

#### a) Kalimat Efektif

Dari hasil siklus 1 diketahui bahwa beberapa siswa sudah menggunakan kalimat efektif. Namun, masih banyak pula siswa yang masih menggunakan kalimat yang tidak efektif. Sebagai contoh hasil tulisan siswa S06 tersebut.

## Teks Wawancara

W : Apakah peran orang tua penting dalam membimbing anak agar tidak terjerumus ke narkoba ?

N : Menasehatinya agar tdk terjerumus ke narkoba

W : Bagaimana agar anak muda tidak terjerumus ke narkoba . ?

N : Anak harus banyak pengawasan orangtua

W : Mengapa anak muda zaman sekarang banyak terjerumus ke narkoba ?

N : Karena anak jaman sekarang kurang perhatian orangtua

W : Siapaah yg akan menyadarkan anak muda itu agar tidak terjerumus ke dunia narkoba ?

N : Orangtua & Diri Kita Sendiri.

W : Kapan anak muda itu bisa menyadari bahwa bahayanya memakai narkoba ?

N : Kapan saja kalau sudah menyadari diri dari dampak negatif

W : Dimana tempat untuk menyadari anak muda itu ?

N : Di tempat yang nyaman untuk menyadari dari bahaya narkoba & direhabilitasi.

Date \_\_\_\_\_

W : Apakah kamu menyadari bahaya narkoba itu ?

N : Iya, karena saya hanya ikut-ikutan teman

W : Mengapa anak muda itu meninggal ?

P : Karena mengonsumsi narkoba

W : Dimana anak muda itu memiliki narkoba ?

P : Di suatu konser-konser atau tentoran

W : Kenapa anak muda itu membeli narkoba ?

P : ~~Teman-teman~~ teman-teman anak itu Setiap hari

W : Siapa yg memiliki narkoba itu ?

P : Teman-teman anak muda itu

W : Bagaimana prestasi anak muda yg memiliki narkoba ?

P : Prestasinya menurun daripada teman-temannya yang berprestasi

Nama kelompok : - Septyana Dwi Lestari P  
 - Meirany Indah Hafsari  
 - Erika Martha Yuhardani  
 - Rizkyta Sari Putri  
 - Fe Reffi Widi Hastuti  
 - Afifah Shafa Maura  
 - Atik Ulayya  
 - Dinesti Rajil Arum Sari

(Teks Wawancara Kelompok 3/S1/19/04/2014)

Date \_\_\_\_\_

Nama : Atik Utayya  
 No : 06  
 Kelas : VII C

**BAHAYA NARKOBA**

Zaman Sekarang orang tua mempunyai Peran Penting dalam mendidik atau membimbing anaknya agar anak mereka tidak terjerumus dalam narkoba. Anak zaman Sekarang sangat perlu bimbingan orangtuanya karena anak zaman Sekarang sudah mulai terjerumus kedalam narkoba. Jadi orang tua harus membimbing anaknya mulai sekarang agar anak mereka tidak terjerumus kedalam narkoba. Maka yang menyadarkan anak agar tidak terjerumus ke narkoba adalah orangtuanya sendiri dan diri ~~sa~~ sendiri. Agar anak tidak terjerumus ke narkoba harus banyak pengawasan orang tua. Anak bisa menyadari bahayanya narkoba adalah pada kapan saja kalau sudah menyadari bahwa narkoba itu sangat berbahaya bagi diri kita sendiri.

(N/S06/19/04/2014)

Pada hasil tulisan S06 terlihat banyaknya kata “zaman” dan “sekarang” bahkan keduanya diulang tidak hanya dalam satu kalimat, tetapi digunakan pula pada kalimat-kalimat selanjutnya.

#### b) Kalimat Langsung dan Tak Langsung

Pada kriteria ini, siswa sering sekali salah, bahkan ada yang sampai belum memahami cara mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tak langsung pada karangan narasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum cukup menguasai penulisan kalimat langsung dan tak langsung. Seperti yang terlihat dalam tulisan S04. Selain itu terdapat contoh lain yang diambil dari hasil tulisan S28. S28 sudah menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung secara baik.

nama: satiria djavara

nis: VIIIC

no: 28

No.

Date

### Dampak Narkoba

Banyak anak yang meninggal karena narkoba. narkoba beredar/diedarkan/dapat diperoleh dari orang yang dikenal, sebagian yang mengonsumsi narkoba paling banyak kalangan remaja. Remaja paling mudah di bujuk teman maupun orang lain. Remaja/Anak, jika sudah ketagihan pasti akan selalu di konsumsi. Dimana pun anak itu bermain maupun di tempat tertentu. Remaja/Anak pasti akan mengonsumsi narkoba jika sudah ketagihan anak itu pasti akan melakukan apa pun untuk mendapatkan narkoba. Banyak orang yang mengonsumsi narkoba tetapi tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan narkoba. "jangan pernah mengonsumsi narkoba" kata BNN. Narkoba dapat menyebabkan depresi, stres, maupun dapat menyebabkan kematian, karena mengandung zat yang tidak boleh dikonsumsi orang, maka cara untuk mencegah narkoba adalah dengan membentasi penyalahgunaan narkoba dan membimbing keinginan diri. Asyura menasihati agar tidak mengonsumsi narkoba. "jika kita kecandu narkoba maka yang sulit siapa, kita sendiri kan".

(N/S28/19/04/2014)

Dari hasil tulisan S28 tersebut, terlihat bahwa penulisan kalimat langsung pada kalimat keenam dalam ceritanya sudah cukup baik. Selain itu, tanda petik (“”) dan koma (,) sudah tercantum secara tepat. Meskipun kriteria ini mempunyai skor rata-rata terendah dalam siklus 1, namun ia mengalami peningkatan.

#### 4) Aspek Kosakata

Aspek kosakata meliputi kriteria pemilihan kata atau diksi. Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan bahasa secara lisan, belum menggunakan kata yang tepat dan sesuai.

#### a) Pemilihan Kata atau Diksi

Penulisan kata pada hasil tulisan siswa tahap siklus 1 sudah cukup baik. Seperti yang terlihat dalam penulisan S04. Pada hasil tulisan S04 pemilihan diksi sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan seperti penggunaan kata “yang” di depan kata anak muda menggunakan (kalimat ke-3).

#### 5) Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi kriteria EYD dan penggunaan tanda baca. Dari hasil siklus 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam menggunakan EYD dan tanda baca.

#### c) EYD (Ejaan yang Disempurnakan)

Pada hasil tulisan siswa sudah semakin sedikit ditemukannya kesalahan pada EYD yang dibuat. Seperti yang terlihat dalam hasil tulisan S15 dan S04. Tulisan yang dihasilkan keduanya sudah sangat jarang terdapat kesalahan.

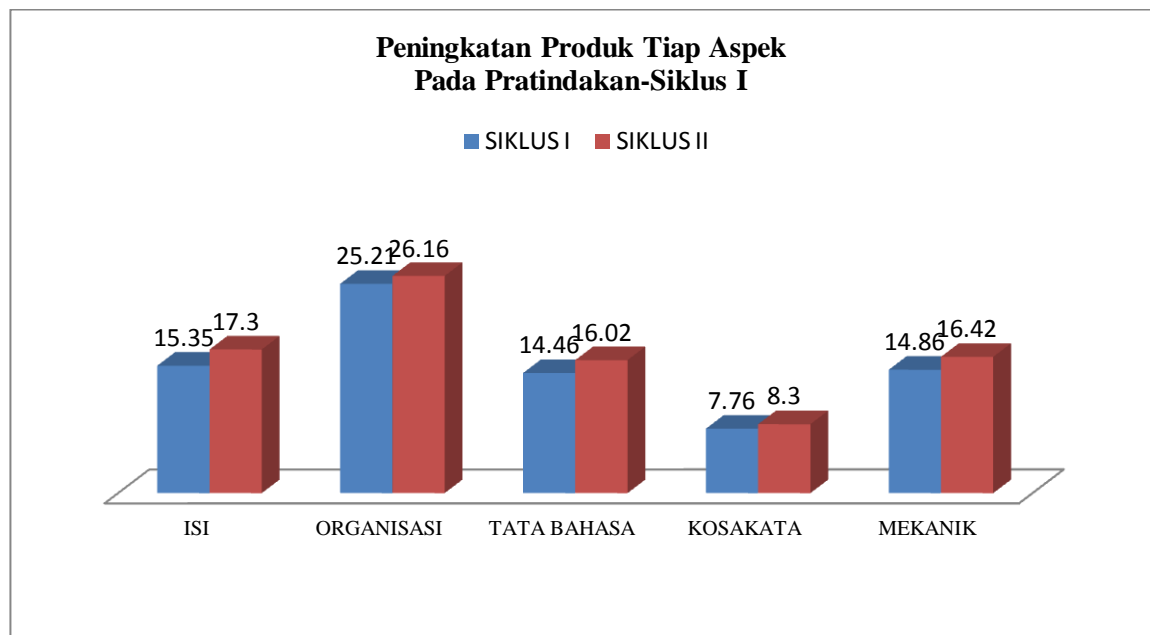
#### d) Penggunaan Tanda baca

Pada hasil tulisan siswa sudah sangat jarang ditemukan adanya kesalahan dalam tanda baca. Tanda baca merupakan hal yang penting, sebab hal tersebut berkaitan dengan kejelasan informasi yang disampaikan. Seperti yang terdapat dalam hasil tulisan S15 dan S04. Penggunaan tanda titik (.), koma (,), dan (“”) untuk kalimat langsung sudah semakin baik. Akan tetapi masih terdapat kebiasaan penulis huruf “m” pada S15 yang selalu ditulis dengan huruf kapital.

Diketahui bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi adalah 15,35 atau mengalami peningkatan sebesar 1,68. Aspek organisasi adalah 25,21 atau mengalami

peningkatan sebesar 1,86,1. Aspek penggunaan bahasa adalah 14,46 atau mengalami peningkatan sebesar 1,58. Aspek pemilihan diksi adalah 7,67 atau mengalami peningkatan sebesar 0,75. Aspek mekanik adalah 14,86 atau mendapat peningkatan sebesar 2,23. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada lampiran halaman 138.

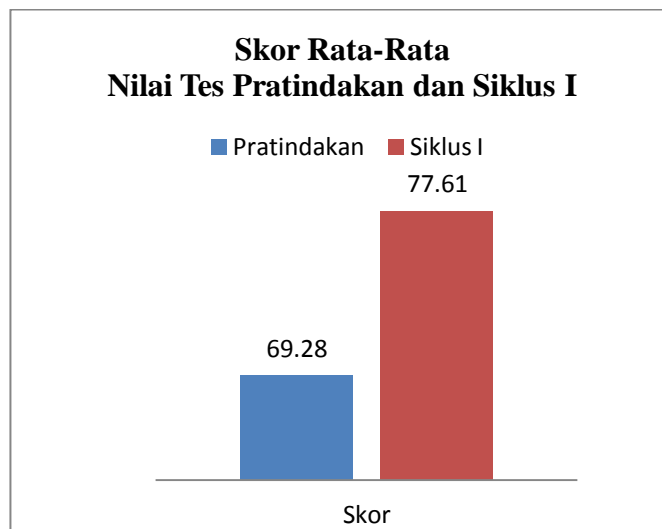
Peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata mulai dari pratindakan sampai dengan siklus I. Diketahui bahwa skor rata-rata dari setiap aspek yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan. Hasil tes tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pratindakan. Dari 28 siswa yang hadir, 11 siswa dinyatakan sudah tuntas dan 17 siswa dinyatakan belum tuntas pada siklus I ini karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa dari nilai tersebut keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak dalam kategori cukup baik. Berikut disajikan data peningkatan produk setiap aspek pada pratindakan ke siklus I.



**Gambar 12: Grafik Peningkatan Produk Tiap Aspek Pada Pratindakan ke Siklus I**

Kemudian, perolehan skor rerata keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa pada siklus I adalah 77,61 (lihat lampiran hal. 194). Nilai tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 8,33 poin dari rata-rata nilai pratindakan yang mencapai nilai 69,28. Berikut akan disajikan data peningkatan pengamatan produk pratindakan ke siklus I.





**Gambar 13: Grafik Perbandingan Skor Rata-Rata Nilai Tes Pratindakan ke Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa mengalami peningkatan sebesar 8,33. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberikan dampak positif terhadap keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus dilakukan upaya lagi pada siklus II.

#### 4) Refleksi

Setelah serangkaian proses pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi *collaborative writing* dilaksanakan pada siklus I selama dua pertemuan, mahasiswa peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan siklus I. Refleksi didasarkan pada hasil pengamatan

terhadap proses pembelajaran dan hasil penilaian karangan narasi siswa setelah diberi tindakan pada siklus I.

Secara proses, refleksi siklus I didasarkan pada hasil pengamatan, proses pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC mengalami kendala. Pada tahap awal pelaksanaan *collaborative writing*, kendala yang dihadapi adalah siswa belum memahami betul materi tentang mengubah teks wawancara menjadi narasi, pembuatan kalimat langsung dan tak langsung, selain itu mengenai tahap pemahaman terhadap indikator yang harus dicapai pada setiap langkah dalam strategi. Hal ini mempengaruhi efisiensi waktu dan penyelesaian tulisan. Beberapa siswa merasa kebingungan saat harus menentukan pertanyaan dengan menyesuaikan narasumber yang dipilih. Sebagian besar dari mereka, belum mampu memfokuskan pertanyaan untuk mendapatkan informasi terpenting terkait tema yang diberikan.

Secara umum, proses pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi *collaborative writing* telah berjalan cukup baik. Namun, kondisi siswa ketika melaksanakan setiap langkah dalam *collaborative writing* masih belum kondusif. Kelas VIIC didominasi oleh laki-laki dan mereka lebih banyak bersikap dan berperilaku ramai dengan cara bergurau dengan temannya daripada menanggapi praktik dengan serius. Hal ini menyebabkan KBM kurang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada perilaku siswa dalam mengikuti KBM dan keantusiasan siswa. Siswa mulai berperilaku baik dan sedikit tenang dalam kelas, walaupun masih terdapat beberapa yang bersikap bersikap ramai dan kurang serius dalam kelas. Siswa menunjukkan sikap bersemangat ketika melaksanakan langkah-langkah dalam strategi kolabortaif, terutama tahap *role playing*, siswa merasa hal tersebut adalah hal baru bagi mereka sehingga praktik yang berjalan menunjukkan bahwa siswa bersemangat. Namun, semangat tersebut belum dibarengi dengan adanya sikap aktif dan pemahaman secara tepat sehingga KBM siklus ini belum mampu efektif dan efesien.

Secara produk, peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai hitung hasil kerja siswa dan kelompok yang menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I, terdapat 17 siswa yang belum mencapai KKM. Akan tetapi, skor ketidak tuntasan tersebut telah meningkat mendekati nilai tuntas sesuai KKM. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada pratindakan, akan tetapi peningkatannya belum maksimal.

Secara rinci, permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC pada siklus I adalah sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru melakukan *review* terkait informasi dalam video dengan siswa, mengganti jumlah permodelan untuk narasumber menjadi dua orang. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bisa memfokuskan pertanyaan sehingga informasi yang didapatkan lebih tepat. Selain itu, memanfaatkan waktu dengan baik dan lebih mudah untuk melaksanakan setiap tahapan dari startegi *collaborative writing*, sehingga kendala pada siklus I tidak terjadi lagi dan proses pembelajaran dan dapat memberikan hasil yang optimal. Kedua, pada tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator akan memfokuskan pada peningkatan aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik yang belum optimal. Refleksi yang dilakukan serta kekurangan maupun kendala pada siklus I akan menjadi dasar tindak lanjut untuk memperbaiki perencanaan siklus II.

#### **b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II terbagi menjadi dua pertemuan dan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2014 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 29 April 2014. Tindakan pada siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemajuan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Adapun prosedur tindakan siklus I ini sama seperti tindakan siklus I, yaitu sebagai berikut.

### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari segi proses dan memaksimalkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa agar semakin meningkat. Kegiatan pada pertemuan ini difokuskan pada *case study* dan *role playing*. Pada *case study* dilakukan *review* antara murid dengan guru terkait video kasus yang ditayangkan. Sedangkan pada *role playing* akan dilakukan pengurangan jumlah permodelan narasumber dari empat menjadi dua orang.

Pada pertemuan ini siswa dituntut untuk lebih fokus serta aktif dalam pembelajaran agar waktu tidak terbuang dengan sia-sia. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus II ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru merencanakan jadwal pelaksanaan penelitian untuk siklus II.
- b) Peneliti dan guru merumuskan alternatif media pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi yaitu dengan memanfaatkan video kasus. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi.
- c) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan (4x40 menit).
- d) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.
- e) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, pedoman observasi, lembar kerja siswa, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama terjadi pada Selasa, 22 April 2014 dengan seluruh kegiatan dijalankan sama seperti pertemuan sebelumnya, akan tetapi disesuaikan dengan kesepakatan dari refleksi pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama ini difokuskan pada *case study* dan *role playing* sebagai langkah yang mendapatkan refleksi dari siklus I.

Pada pertemuan pertama ini, guru mengkondisikan siswa pada tiga tahap seperti pada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa mampu mengefisienkan waktu untuk dalam mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dari narasumber yang dipilih. Selain itu, sesuai dengan hasil refleksi yang disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator untuk tahap *case study*, guru diharuskan melakukan *review* setelah penayangan video kasus selesai, dan tahap *role playing* dengan mempersiapkan dua orang sebagai model narasumber.

Siswa melaksanakan praktik dengan strategi *collaborative writing* dimulai pukul 10.30 hingga 11.25 WIB. Pada pelaksanaan strategi *collaborative writing* kondisi pembelajaran sudah baik, hanya terdapat 1-2 siswa yang ramai. Perhatian siswa pada materi meningkat. Keaktifan siswa mengalami peningkatan yang tidak signifikan dari pertemuan sebelumnya, akan tetapi tidak mengalami penurunan. Keantusiasan siswa semakin terlihat pada siklus II ini. Siswa terlihat sangat menikmati dalam melaksanakan praktik menggunakan strategi *collaborative writing*. Kemudian, bentuk kerjasama yang terbangun pada pertemuan ini sudah baik, seluruh anggota dalam tiap kelompok telah berkontribusi secara baik. Seluruh siswa telah menyelesaikan tiga tahap dari strategi *collaborative writing*

dengan efektif dan efisien dari sebelumnya. Hal tersebut terlihat pada cuplikan berikut.

Saat guru menjelaskan mengenai permodelan narasumber, seorang siswa berkata “Pak, saya mau jadi narasumber. Boleh nggak pak?” siswa lain menimpali “Pak, Rizqi saja, pak yang jadi polisi.” Mendengar hal tersebut, guru menjelaskan bahwa beliau yang akan menentukan siapa yang akan menjadi model narasumber. Siswa pun akhirnya fokus kembali pada *case study*.

..... *affinity grouping*, kelompok 1 melakukan tahap ini dengan cara mewajibkan setiap anggota untuk menyumbangkan pertanyaan terkait tema dan narasumber yang dipilih. Salah satu siswa menyalinnnya. Kelompok 2 kini sudah lebih tenang dan bekerjasama dengan baik dengan cara salah satu siswa mencatat, dan anggota lainnya menyumbangkan pertanyaan secara lisan. Kelompok 3 masih menggunakan cara yang sama dengan praktik pertama yaitu menulis secara estafet melingkari dari anggota satu ke anggota lainnya. Sedangkan kelompok 4 menyusun pertanyaan dengan cara yang sama dengan kelompok 2.

*Vignette CL/22/04/2014*

#### **Gambar 14: Vignette Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama**

Disamping itu, ketika praktik berlangsung guru melakukan pengamatan dari meja ke meja serta dari lokasi narasumber ke lainnya. Ketika waktu menuju 10 menit sebelum berakhir, siswa telah menyelesaikan pekerjaannya. Oleh sebab itu, guru melanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai kesan dalam pelaksanaan praktik pertemuan hari itu. Ketika sudah tidak ada pertanyaan, guru menutup pembelajaran. Setelah bel berbunyi, guru kemudian menutup pertemuan hari itu dengan salam dan sedikit informasi untuk kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menanyakan kembali hal-hal yang sudah dipelajari di awal pembelajaran.

Tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 29 April 2014 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pada pertemuan terakhir ini, pembelajaran difokuskan pada tahap penulisan serta *peer editing*. Pemanfaatan ketersediaan waktu selama 80 menit diharapkan mampu meningkatkan hasil

tulisan mengubah teks wawancara menjadi narasi yang lebih baik. Hal tersebut telah sesuai dengan kesepakatan refleksi oleh peneliti dan kolaborator.

Sama dengan siklus I pertemuan II, pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini juga memfokuskan pada kegiatan menarasikan teks wawancara dan *peer editing*. Kegiatan awal pada pertemuan ini, guru membagikan hasil kerja kelompok satu persatu, dan memberikan waktu sebanyak 50 menit untuk siswa menyelesaikan tulisan narasinya. Selama proses menulis berlangsung, kondisi dalam kelas telah berlangsung kondusif, dan beberapa siswa menanyakan kepada guru mengenai permasalahan tanda baca serta EYD yang menurut mereka masih membingungkan. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam pertemuan terakhir ini.

Setelah selesai, seluruh siswa mengumpulkan hasil tulisannya secara kelompok dengan baik dan rapih. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka telah menguasai keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi, bahkan hafal dengan materinya.

... guru melakukan tahap refleksi dengan siswa melalui tanya jawab dan *sharing* mengenai kesan siswa pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Guru bertanya “Apakah kalian sudah paham dengan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan baik?” Beberapa siswa menjawab dengan lantang, “Paham Pak, kan sudah diulang-ulang dari kemarin.” Salah satu siswa menyahut “Pak, hasilnya bagaimana? Apakah besok belajar ini lagi?.”

*Vignette CL/29/04/2014*

**Gambar 15: Vignette Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Kedua**



Setelah guru menutup pembelajaran, peneliti membagikan angket pascatindakan kepada siswa. Angket tersebut dibuat sendiri oleh peneliti. Setelah selesai peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak tersebut atas kerjasamanya selama ini, semoga yang dipelajari dari hari awal pertama bertemu dapat bermanfaat.

### 3) Pengamatan (Observasi)

#### a) Pengamatan Proses

Pada siklus II ini, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang memfokuskan pada situasi dan kondisi proses pembelajaran. Berikut disajikan keterangan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II.



**Gambar 16: Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama**

Dari gambar 16, terlihat bahwa pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama hampir semua siswa sedang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada umumnya kondisi kelas sudah berangsur kondusif, pembelajaran juga berlangsung efektif serta efisien. Situasi tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat pada catatan lapangan berikut.

.... Beberapa siswa melontarkan pertanyaan terkait tanda baca dan penulisan huruf kapital dan tidak kapital. Setelah tidak ada pertanyaan, guru melanjutkan dengan penjelasan kembali mengenai urutan langkah dalam strategi *collaborative writing*.

Saat guru menjelaskan mengenai permodelan narasumber, seorang siswa berkata “Pak, saya mau jadi narasumber. Boleh nggak pak?” siswa lain menimpali “Pak, Rizqi saja, pak yang jadi polisi.” Mendengar hal tersebut, guru menjelaskan bahwa beliau yang akan menentukan siapa yang akan menjadi model narasumber.

*Vignette CL/22/04/2014*

### **Gambar 17: Vignette Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama**

Pada pelaksanaan tiga tahap dalam *collaborative writing*, terlihat fokus, keaktifan, semangat, dan kerjasama siswa telah baik sehingga waktu yang disediakan telah termanfaatkan secara efisien. Hal ini juga terlihat dari aktivitas siswa yang sudah lebih memahami pembagian tugas dalam kelompoknya. Hal tersebut terlihat pada cuplikan berikut.

.... *affinity grouping*, kelompok 1 melakukan tahap ini dengan cara mewajibkan setiap anggota untuk menyumbangkan pertanyaan terkait tema dan narasumber yang dipilih. Salah satu siswa menyalinnnya. Kelompok 2 kini sudah lebih tenang dan bekerjasama dengan baik dengan cara salah satu siswa mencatat, dan anggota lainnya menyumbangkan pertanyaan secara lisan. Kelompok 3 masih menggunakan cara yang sama dengan praktik pertama yaitu menulis secara estafet melingkari dari anggota satu ke anggota lainnya, sedangkan kelompok 4 menyusun pertanyaan dengan cara yang sama dengan kelompok 2.

.. tahap selanjutnya yaitu *role playing*. Dua orang siswa yang menjadi narasumber dipersilahkan untuk menempati lokasi yang sudah disediakan guru. Kemudian perwakilan setiap kelompok pun menuju narasumber yang akan diwawancarai.

.. Pada narasumber orangtua, beberapa perwakilan bertanya dengan serius, dan narasumber menjawab dengan sedikit bercanda dengan pewawancara sehingga suasana menjadi menyenangkan. Beberapa diantaranya tertawa mendengar jawaban dan memperhatikan perilaku temannya yang berakting sebagai narasumber. Pada narasumber polisi, kondisinya sangat tenang sebab narasumber menjawab dengan serius, dan pewawancara sibuk mendengarkan sambil mencatat jawabannya.

*Vignette CL/22/04/2014*

### **Gambar 18: Vignette Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama**

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa dalam keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan *collaborative writing* pada siklus II pertemuan pertama tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran telah berlangsung baik (lihat lampiran halaman 190). Kelima aspek dalam validitas proses ini mengalami peningkatan. Aspek mengenai kondisi kelas pada saat pembelajaran dan kerjasama sudah baik, hanya terdapat 1-2 siswa saja yang masih ramai. Aspek perhatian dan keantusiasan siswa terhadap pelajaran telah meningkat menjadi baik karena siswa menikmati pelaksanaan setiap langkah strategi secara tepat serta efisien, dan aspek keaktifan siswa dalam menerima materi terdapat dalam kategori cukup baik karena mulai terdapat banyak siswa yang mulai bertanya dan berdiskusi baik dengan guru maupun teman satu kelompoknya terkait EYD. Secara umum pembelajaran sudah berjalan cukup baik.



**Gambar 19: Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan II**

Pada gambar 19, dilaksanakan siklus II pertemuan II. Pembelajaran pada pertemuan ini, siswa difokuskan untuk melakukan langkah terakhir yakni menulis narasi dari teks wawancara dan *peer editing* sebagai langkah untuk menyunting tulisan berdasarkan EYD dan tanda baca yang tepat.

Meningkatnya kualitas proses juga terlihat saat siswa antusias untuk mengerjakan tugas pada tahap *peer editing*. Siswa lebih bersungguh-sungguh dalam menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Waktu yang ada dimanfaatkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Siswa lebih aktif melakukan kegiatan berdiskusi dengan teman kelompok atau bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Kondisi kelas sudah cukup tenang, sehingga guru tidak perlu mengingatkan siswa untuk tenang.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan kedua, tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah jauh lebih baik dari siklus II pertemuan I dan tindakan-tindakan sebelumnya (lihat lampiran halaman 191). Kondisi kelas sudah sangat kondusif, siswa melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab pada pekerjaannya secara individu. Aspek kerjasama mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini ditandai dengan tercapainya indikator pada setiap tahap strategi yang dilaksanakan dan kontribusi setiap individu sangat jelas terlihat. Aspek perhatian dan keantusiasan masih dalam kategori baik. Siswa semakin antusias dalam melaksanakan tahap terakhir ini, meskipun hanya tahap menulis dan *peer editing*. Siswa juga bersemangat dalam melaksanakan praktik menulis serta berdiskusi mengenai penggunaan EYD dan tanda baca yang tepat. Sedangkan untuk aspek keaktifan, pada pertemuan ini sudah mengalami peningkatan kembali dan mencapai kategori baik. Aspek ini mengalami peningkatan sedikit demi sedikit. Siswa sudah mulai percaya diri dengan lebih aktif dalam berpendapat serta bersosialisasi sehingga suasana kelas pun menjadi kondusif dan lebih serius. Kemudian, untuk mengetahui

perubahan yang terjadi dari siklus sebelumnya dapat dilihat pada lampiran halaman 139.

#### b) Pengamatan Produk

Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Peningkatan keterampilan menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa dapat dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Penilaian terhadap hasil tulisan narasi siswa pada siklus II sebagai berikut.

##### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria penyampaian isi dan kesesuaian isi. Pada tahap siklus 1 hasil tulisan siswa sudah baik pada kedua kriteria.

##### a) Penyampaian isi

Berdasarkan hasil dari siklus II, siswa dalam menyampaikan informasi sudah baik, hampir seluruh siswa telah mendapatkan skor yang lebih baik dari siklus I pada aspek ini. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S15 sebagai berikut.

## Teks Wawancara

NAMA = 1. Feni Fransisca		4. Dagi Wigati	No. _____
2. Kania Ika M		5. Sekar Nindya Cita F.	
3. Linda Sunika		6. Kevin Fahyulianto	
			Date 22-04-2014
Wawancara :			
Narasumber (NS) = Orang tua Riki			
Pewawancara (W) =			
Waktu Wawancara = Selasa, 22 April 2014, Pukul : 10.15 WIB			
Tempat = Tempat kejadian			
Pelanggaran Lalu Lintas			
Oleh Remaja			
W : "Apa penyebab terjadinya Pelanggaran lalu lintas oleh Remaja?"			
W : "Siapa yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas?"			
W : "Dimana biasanya kecelakaan itu terjadi?"			
W : "Kapan remaja itu tidak mematuhi lalu lintas?"			
W : "Mengapa kecelakaan itu bisa terjadi?"			
W : "Bagaimana cara remaja tidak melanggar lalu lintas?"			
Hasil :			
N : "Bisa menyebabkan kecelakaan."			
N : "Riki anak saya."			
N : "Di jalan raya yang ramai sekali."			
N : "Saat mau berpegiian / terlambat sekolah."			
N : "Karena tidak melihat rambu-rambu lalu lintas."			
N : "Tidak menggunakan kendaraan berkecepatan tinggi dan tidak mengenakan kendaraan dibawah umur."			

KELOMPOK : FEVI, FRANSISKA

- LINDA YUNIKA  
- KANIA IKA M

- SEKAR NINDYA G.F

- KEVIN FAHYUWANTO  
- RAGIL WIGATI

No.

Date

WAWANCARA :

- Narasumber (N) : POLISI

- Pewawancara (W) :

- Waktu wawancara: Selasa, 22 April 2014, pukul 12.45 WIB

- Tempat : Tempat kejadian

W : Selamat pagi Pak, boleh minta waktunya sebentar?

W : Kami disini ingin mewawancarai anda, tentang pelanggaran yang dilakukan pelajar dibawah umur, bisa anda ceritakan bagaimana terjadinya?

W : mengapa kendaraan itu bisa sampai bertabrakan, bisa anda jelaskan?

W : Slapa yang menjadi korban kecelakaan itu?

W : Kapan kejadian itu terjadi?

W : Dimana tepatnya kejadian itu, terjadi?

W : Apa pendapat anda atau kesimpulan anda agar kejadian itu tidak terulang kembali?

W : Trimakasih Pak, atas waktu yang telah diberikan

HASIL!

N : Oh, boleh. Ada apa yaa?

N : Awalnya dia melaju melewati lampu merah tanpa berhenti dari arah sebaliknya ada kendaraan lain yang bersimpangan dengan kendaraanya akhirnya mereka ~~bertabrakan~~ bertabrakan.

N : Karena Riki melaju dengan mobilnya tanpa terkendali, mobilnya pun bergerak tanpa arah, dan akhirnya mereka bertabrakan.

N : Riki dan orang yang ditabraknya.

N : Tadi siang, kira-kira pukul 12.30 WIB.

N : Di persimpangan jalan.

N : Sebaiknya, para pelajar dibawah umur tidak mengendarai kendaraan di jalan raya, karena akibatnya terlalu besar, dan ~~mereka~~ mereka juga belum mempunyai SIM.

N : Sama-sama

(Teks Wawancara Kelompok 2/S2/29/04/2014)

Bahasa Indonesia

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Selasa, 19 April 2014

Nama : Linda Yunita  
Kelas : VII-C  
No : 15

Narasumber = Polisi  
Pewawancara = Linda

**KECELAKAAN YANG MENIMPAA SEORANG PELAJAR.**

Saat kami mewawancarai salah seorang Polisi di tempat kejadian, Polisi itu menceritakan peristiwa kecelakaan lalu lintas yang dialami seorang pelajar bernama Riki, yang terjadi pada siang hari, kira-kira pukul 12.30 WIB. Polisi itu menceritakan bahwa, awalnya Riki melaju melewati lampu merah tanpa berhenti, dari arah sebaliknya ada kendaraan lain yang bersimpangan dengan kendaraan Riki. Karena Riki melaju dengan kencang, kendaraannya pun susah dikendalikan. Sampai-sampai kendaraannya bergeser tanpa arah dan menabrak kendaraan lain yang berasal dari arah sebaliknya, di persimpangan jalan. Korban dari kejadian itu hanyalah Riki dan sopir kendaraan yang ditabraknya. Polisi itu juga berpesan, sebaiknya para pelajar dibawah umur tidak mengendarai kendaraan di jalan raya. Karena akibatnya terlalu besar, dan mereka belum mempunyai SIM. Selesai dari berita yang kami sampaikan, terima kasih.

(N/S15/29/04/2014)

## b) Kesesuaian Isi

Dari hasil siklus I, diketahui bahwa kesesuaian informasi dengan tema dan judul sudah baik dan semakin lengkap. Siswa sudah menuliskan informasi secara detail dari karangan narasi yang dibuat berdasarkan hasil wawancara. Sebagai contoh, tulisan siswa S15 di atas. S15 telah mengambil informasi yang tepat dan sesuai dari narasumber yang diwawancarai kelompoknya. Pada hasil tulisan S15 di atas, dapat diketahui bahwa kesesuaian isi dengan tema dan judul sudah baik.



## 2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi urutan cerita dan struktur cerita. Pada tahap siklus II hasil tulisan siswa pada kedua kriteria ini sudah cukup stabil. Urutan cerita sudah lebih baik. Cerita yang disusun sudah kronologis dan jelas, sedangkan struktur cerita sudah lebih baik dari sebelumnya.

### a) Urutan Cerita

Dari hasil siklus II, diketahui bahwa siswa sudah mampu untuk menyusun cerita secara kronologis, dan jelas. Berkaitan dengan tema, sebagian besar siswa telah menguasai tema sehingga jarang terjadi ketidak kronologisan cerita yang dibuat. Selain itu hampir tidak ditemukan informasi yang tidak logis. Seperti yang terdapat dalam tulisan S15. Tulisan yang dihasilkan sudah kronologis sehingga pembaca mudah dalam memahami ceritanya.

### b) Struktur Cerita

Dari hasil siklus II, diketahui bahwa terdapat sudah sebagian besar siswa beberapa siswa menuliskan cerita lengkap dengan strukturnya. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum secara lengkap dalam menyusun cerita sesuai dengan struktur yang dimilikinya. Seperti yang terjadi dalam tulisan S08. Terdapat beberapa siswa yang masih menulis dengan gaya seperti S08, belum mencakup struktur karangan narasi secara lengkap. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S08 sebagai berikut.

nama : Doni Hambali S.	No.
no : 08	
kelas : VIII C	
N = Police	Date 29-04-2014
<b>TERJADINYA KECELAKAAN</b>	
<p>Terjadinya kecelakaan pada siang hari. Pada saat itu riki sedang ada di rumah temannya. Pada saat riki mau pulang ke rumah, riki mengalami kecelakaan lalu lintas. Penyebab terjadinya kecelakaan yaitu riki menegen - darai mobilnya dengan ugal - ugalan yaitu menyialib kendaraan lain dg dengan kecepatan yg tinggi, dia juga melanggar lampu lalu lintas. Pada saat itu juga riki menabrak mobil lain ia sempat mengerem, tapi karena kecepatan mobilnya sangat tinggi mobilnya jadi tdk bisa berhenti. Kecelakaan seperti ini juga pernah dialami pada saat ia naik motor</p>	

(N/S08/29/04/2014)

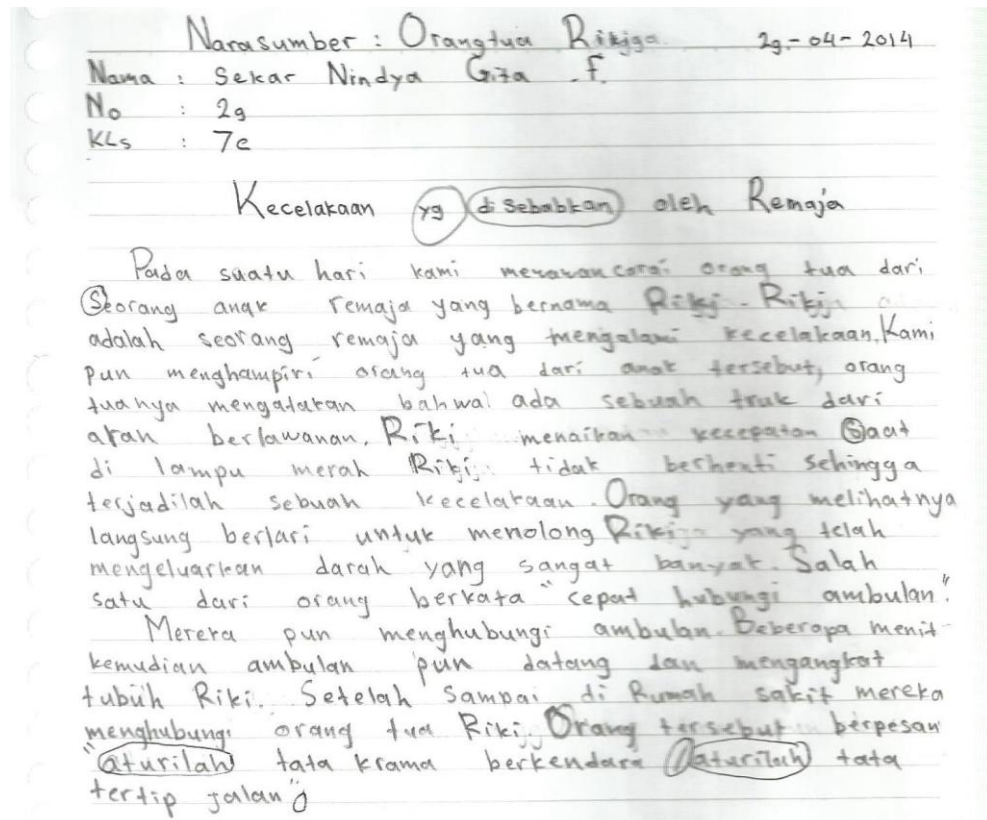
Dari tulisan siswa S08 tersebut, terlihat bahwa tulisan S08 belum sesuai dengan indikator yang diharapkan pada penilaian aspek ini. Cerita yang dihasilkan hanya berupa komplikasi atau kronologi cerita, sedangkan orientasi, resolusi, dan reorientasi belum ada.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan penggunaan kalimat langsung serta tak langsung. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria mengalami peningkatan dan sudah berada dalam kategori cukup baik.

## a) Kalimat Efektif

Dari hasil siklus II diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah menggunakan kalimat efektif. Sebagai contoh hasil tulisan siswa S15 dan S29 tersebut.



(N/S29/29/04/2014)

Pada hasil tulisan S15 dan S29 di atas terlihat bahwa keduanya mempunyai kesamaan yakni mengulang kata "Riki" atau nama secara berkelanjutan pada kalimat-kalimat setelahnya. Seharusnya S15 dan S29 dapat menggantinya dengan kata "pelajar" atau "anak."

#### b) Kalimat Langsung dan Tak Langsung

Pada kriteria ini, siswa sudah semakin baik dari sebelumnya, beberapa diantaranya telah secara tepat menuliskan kalimat langsung di dalam cerita, sedangkan kalimat langsung yang dibuat sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai penulisan kalimat tak langsung dan sudah cukup tepat dalam penulisan kalimat langsung dalam kalimat. Seperti yang terlihat dalam tulisan S29. S29 menuliskan kalimat langsung di dalam cerita pada kalimat ke-6, ia menuliskannya dengan tepat. Sedangkan kalimat tak langsung yang dibuat sudah bagus.

#### 4) Aspek Kosakata

Aspek kosakata meliputi kriteria pemilihan kata atau diksi. Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa hampir tidak ditemui kesalahan penggunaan diksi.

##### a) Pemilihan Kata atau Diksi

Penulisan kata pada hasil tulisan siswa tahap siklus II sudah baik. Seperti yang terlihat dalam penulisan S29. Pada hasil tulisan S29 pemilihan diksi sudah baik.

#### 5) Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi kriteria EYD dan penggunaan tanda baca. Dari hasil siklus II menunjukan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam menggunakan EYD dan tanda baca.

e) EYD (Ejaan yang Disempurnakan)

Pada hasil tulisan siswa sudah semakin sedikit ditemukannya kesalahan pada EYD yang dibuat. Seperti yang terlihat dalam hasil tulisan S15 dan S29. Tulisan yang dihasilkan keduanya sudah sangat jarang terdapat kesalahan. Pada tulisan S29 penulisan yang salah terdapat pada kalimat terakhir yakni penggunaan kata “aturilah” seharusnya “patuhilah.”

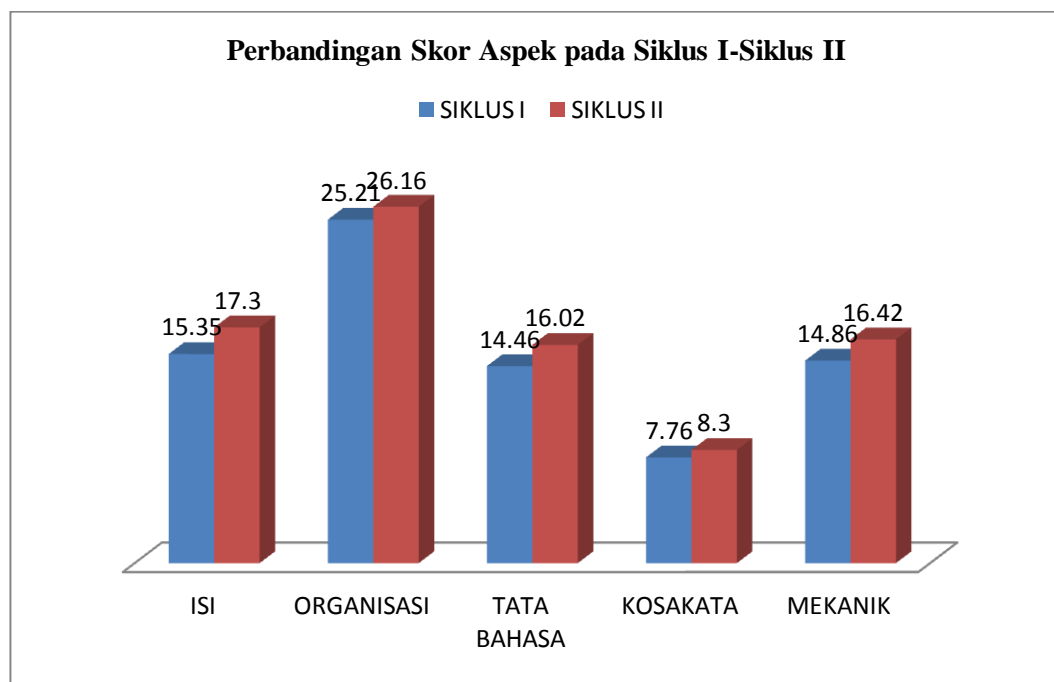
f) Penggunaan Tanda baca

Pada hasil tulisan siswa sudah sangat jarang ditemukan adanya kesalahan dalam tanda baca. Tanda baca merupakan hal yang penting, sebab hal tersebut berkaitan dengan kejelasan informasi yang disampaikan. Seperti yang terdapat dalam hasil tulisan S15 dan S29. Penggunaan tanda titik (.), koma (,), dan (“”) untuk kalimat langsung sudah semakin baik. Akan tetapi masih terdapat kebiasaan penulis huruf “m” pada S15 yang selalu ditulis dengan huruf kapital.

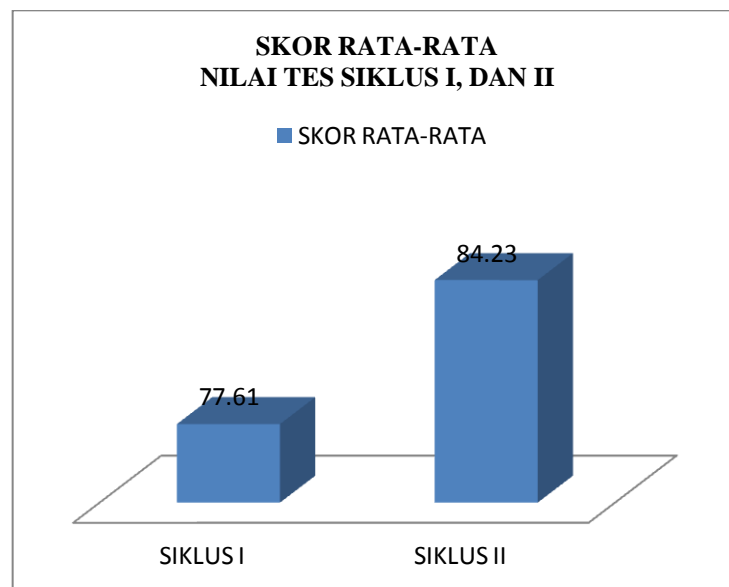
Berdasarkan hasil skor setiap aspek dan nilai siswa dalam pembelajaran menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi siklus II dengan strategi *collaborative writing* dapat mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang baik. Perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siklus II adalah 84.23 (lihat lampiran halaman 194. Pada siklus II, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran dinyatakan 28 siswa mendapatkan nilai tuntas karena nilai sudah diatas kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian dan 2 siswa masih belum mendapatkan nilai tuntas, akan tetapi nilai

yang didapatkan telah mendekati batas KKM yakni  $\geq 78$  sedangkan nilai terendah dalam siklus ini adalah 74.

Selain itu, skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang didapatkan, skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aspek isi adalah 17,30 atau mengalami peningkatan sebesar 1,95. Aspek organisasi adalah 26,16 atau mengalami peningkatan sebesar 0,95. Aspek penggunaan bahasa adalah 16,02 atau mengalami peningkatan sebesar 1,56. Aspek Kosakata adalah 8,30 atau mengalami peningkatan 0,63. Aspek mekanik adalah 16,42 atau mengalami peningkatan sebesar 1,56. Berikut akan disajikan data perbandingan data antara skor siklus I dengan skor siklus II pada setiap aspek dan skor rerata nilai tes siswa pada kedua siklus. Secara lebih jelas, penjelasan dapat dilihat pada lampiran halaman 140.



**Gambar 20: Grafik Perbandingan Skor Tiap Aspek Pada Silus I ke Siklus II**



**Gambar 21: Grafik Perbandingan Nilai Tes Pada Siklus I ke Siklus II**

Melalui data di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif sekalipun sangat sedikit terhadap keterampilan menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa. Peningkatan tersebut telah memenuhi standar ketuntasan minimal.

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penerapan *collaborative writing* dalam praktik menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I sampai akhir siklus II. Adanya perubahan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik daripada saat siklus I. Hal tersebut

ditandai dengan perilaku siswa menjadi lebih aktif, perhatian, berani berpendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Pada siklus ini siswa lebih bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing dan terpacu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Siswa juga lebih mudah dalam mengembangkan kalimat terkait informasi dari teks wawancara, memilih diksi yang tepat, dan banyak mengeksplorasi EYD serta tanda baca. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam menyusun pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang sesuai, mengubah teks wawancara menjadi narasi, penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung dengan menerapkan *collaborative writing*. Adanya penyempitan pilihan narasumber, dari empat pilihan menjadi dua pilihan serta kesepakatan *mereview* informasi utama dari tayangan video kasus memberikan dampak yang cukup signifikan pada peningkatan segi proses maupun hasil. Kesepakatan untuk *mereview* video kasus yang dilakukan antara guru dan siswa semakin membantu siswa dalam menyusun pertanyaan, dan penyempitan pilihan narasumber mampu memberikan keefektifan dan keefisienan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa peningkatan kualitatif diatas juga didukung dengan adanya bentuk evaluasi yang dilakukan oleh siswa sendiri terkait afektifitas mereka dalam KBM menggunakan *collaborative writing* dengan mengutamakan poin kerjasama. Penilaian ini, didasarkan pada ketentuan *Collaborative Learning Technique* (Elizabert, Patricia, dan Major, 2012). Penilaian tersebut terdiri dari dua poin yakni evaluasi diri sendiri dan evaluasi anggota kelompok. Hasil dari evaluasi ini menyatakan bahwa siswa merasa lebih terbantu dengan adanya tahap kerjasama



dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Hal ini dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan segi hasil, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak setelah menggunakan *collaborative writing* pada pembelajaran menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat apabila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I. Penerapan strategi *collaborative writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa secara bertahap.

Berdasarkan data skor rata-rata pada siklus II, dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai nilai  $\geq 78$ . Hal ini, menandakan bahwa ketuntasan pembelajaran menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siklus II mencapai 75%. Peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai pelaksanaan siklus II, membicarakan hasil menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi sudah baik. Peneliti dan kolaborator memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai.

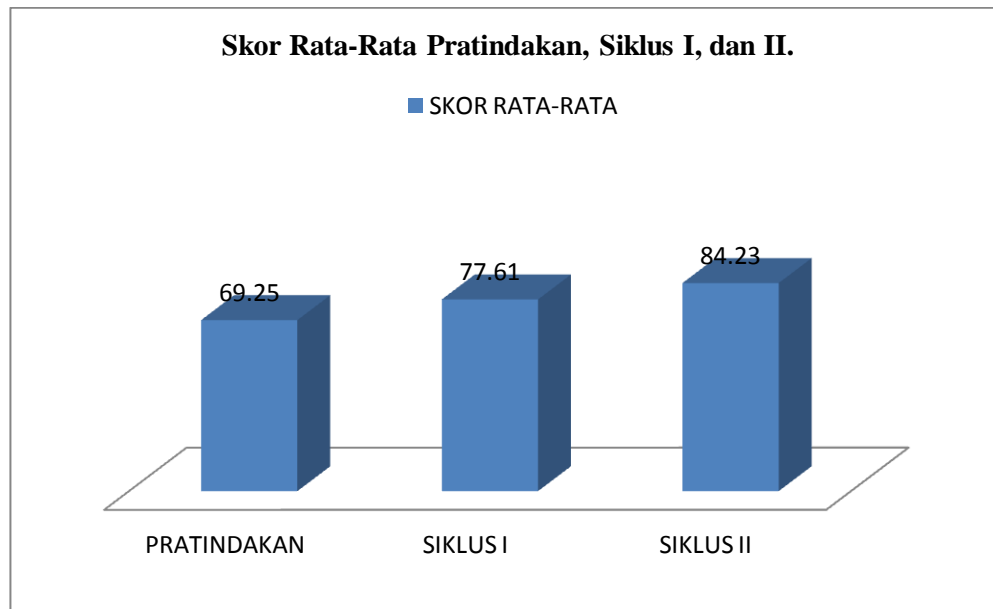
Informasi melalui angket refleksi juga menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing*. Hasil angket refleksi dapat dilihat pada lampiran

### **3. Peningkatan Hasil Siswa Pada Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Strategi *Collaborative Writing***

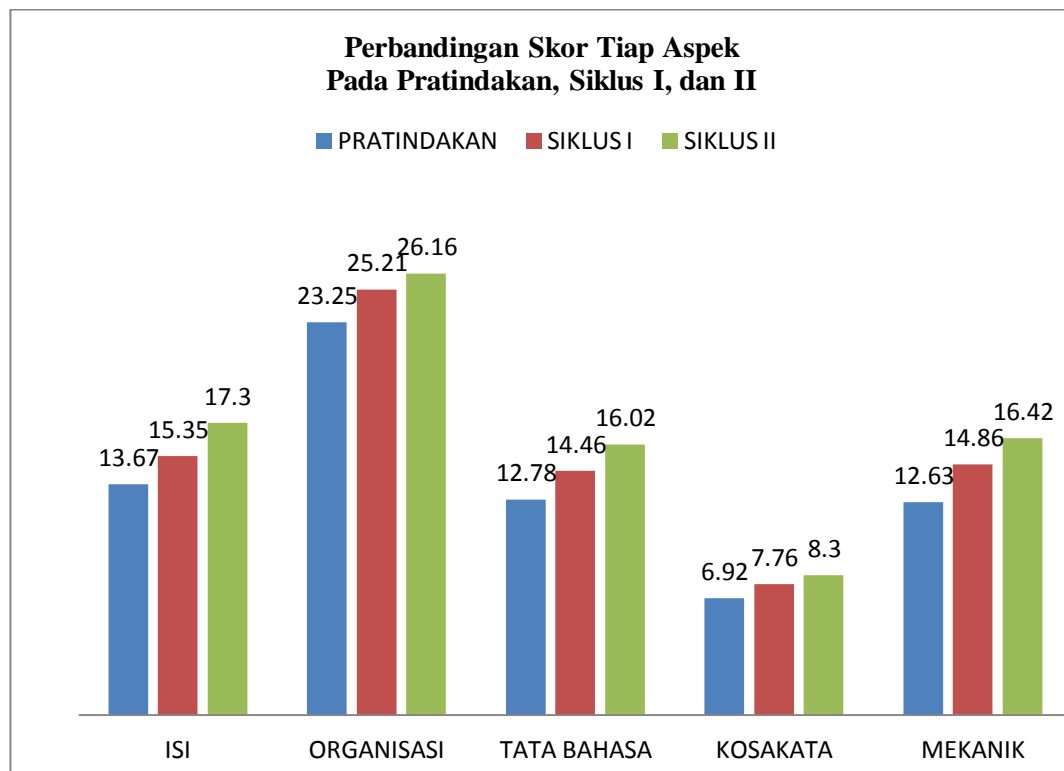
Tes tulis merupakan alat ukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Adapun hal-hal yang dinilai dalam kegiatan menulis pada keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi merujuk pada model penilaian Nurgiyantoro (2010: 440). Namun, oleh peneliti dimodifikasi kembali. Hal-hal yang dinilai meliputi aspek (1) isi yang mencakup penyampaian isi dan kesesuaian informasi, (2) organisasi yang mencakup urutan dan struktur cerita, (3) penggunaan bahasa yang mencakup kalimat efektif dan penggunaan kalimat langsung dan tak langsung, (4) pemilihan kata yang mencakup kosakata, (5) mekanik yang mencakup penulisan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan penggunaan tanda baca.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis pada keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan penerapan strategi *collaborative writing*. *Collaborative Writing* merupakan salah satu bentuk strategi yang menekankan pada pembelajaran menulis secara berkelompok. Terdapatnya peningkatan terkait dengan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi

narasi yakni dengan adanya peningkatan skala penyekoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut.



**Gambar 22: Grafik Skor Rata-Rata Pada Pratindakan, Siklus I, dan II**



**Gamba 23: Grafik Perbandingan Skor Tiap Aspek Pada Pratindakan, Siklus I, dan II**

Berdasarkan kedua grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II pada setiap aspeknya, yaitu pada aspek isi sebesar 3,63, aspek organisasi sebesar 2,91, aspek penggunaan bahasa sebesar 3,24, aspek kosakata sebesar 1,38, dan aspek mekanik sebesar 3,79. Peningkatan skor rata-rata aspek yang dinilai dalam menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada setiap siklus yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan bahwa strategi *collaborative writing* meningkatkan keterampilan menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Secara detail hasil penilaian dari pratindakan hingga Siklus II dapat dilihat pada lampiran halaman 142.

**Tabel 4: Peningkatan Pemerolehan Nilai dari Pratindakan Hingga Siklus II**

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Skor Rerata	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Pratindakan	26	69,28	1	3,85%	25	96,15%
2	Siklus I	28	77,61	11	39,3%	17	60,71%
3	Siklus II	30	84,23	28	93,33%	2	6,667%

Tabel menyajikan data peningkatan skor siswa dari kegiatan pratindakan hingga siklus II. Pada kegiatan pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 1 orang atau sebesar 3,85%. Pada kegiatan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 orang atau sebesar 39,30%. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 orang atau sebesar 93,33%.

Peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan keberhasilan guru dan peneliti dalam menerapkan strategi *collaborative writing* pada pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Evaluasi yang dilakukan kepada siswa berupa uji tugas menarasikan teks wawancara yang dapat diolah dengan baik oleh siswa sehingga skor yang diperoleh siswa semakin meningkat dari siklus I dan siklus II

## **B. Pembahasan**

### **1. Penggunaan Strategi *Collaborative Writing* dalam Pembelajaran Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi**

*Collaborative Writing* merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Strategi ini berfokus pada praktik menulis secara berkelompok dengan mengutamakan kontribusi antar anggotanya. Ada empat tahap dalam strategi ini yaitu *case study*, *affinity grouping*, *role playing*, dan *peer editing*. Siswa diarahkan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan keempat langkah dalam strategi tersebut.

Pada penelitian ini, peningkatan ditunjukkan siswa baik dari segi proses maupun produk. Keberhasilan produk ditunjukkan melalui keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa antusias dalam pelaksanaan wawancara dan pengeditan secara berkelompok. Suasana kelas menjadi hidup dan mengurangi rasa kantuk yang biasanya melanda pembelajaran.

Guru kolaborator juga menunjukkan sikap positif terhadap strategi ini. Pada saat peneliti menjelaskan mengenai tahap-tahap yang ada dalam strategi *collaborative writing*, guru membenarkan bahwa strategi tersebut tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Keberhasilan secara produk dapat dilihat dari skor tes menulis narasi siswa. Skor tes diambil dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada kegiatan pratindakan, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 1 orang atau sebesar 3,85%. Pada implementasi siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang atau sebesar 39,3%. Pada implementasi siklus II, siswa yang

mencapai nilai KKM sebanyak 28 orang atau sebesar 93,33%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari siklus I dan siklus II.

Peningkatan perolehan skor siswa tersebut juga mempengaruhi rerata nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pratindakan diketahui bahwa rerata skor siswa sebesar 69,28. Skor tersebut masih dibawah KKM yaitu sebesar 78. Pada implementasi siklus I, rerata skor siswa meningkat menjadi 77,61. Pada implementasi siklus II, rerata skor siswa meningkat menjadi 84,23.

## **2. Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Strategi *Collaborative Writing***

Peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi *collaborative writing* dapat diukur berdasarkan hasil pembelajaran, yaitu adanya peningkatan pada keberhasilan proses ke arah yang lebih baik dan keberhasilan produk yang memenuhi KKM serta komentar siswa melalui angket pasca tindakan.

### **a. Peningkatan Kualitas Proses**

Pada penelitian tindakan kali ini, siswa melalui tindakan siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Sebelum dilaksanakannya penerapan tindakan, diadakan kegiatan pratindakan. Pratindakan berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Perilaku siswa pada saat pratindakan menjadi gambaran dilaksanakannya tindakan pada siklus I.

Siswa masih pasif dan hanya beberapa saja yang menjawab dengan mantap bahwa mereka siap dan jelas. Guru menanyakan lagi untuk mempertegas jawaban mereka. Akhirnya siswa pun menjawab secara serentak bahwa mereka sudah paham dan siap melaksanakan praktik.

Setelah memasuki menit ke 30 siswa terlihat mulai kebingungan, kondisi mulai tidak kondusif, mereka banyak melakukan coretan, bahkan diantaranya terdapat 1-2 siswa yang menanyakan mengenai “Apakah judul ini boleh digunakan?”

..... Setelah itu, kondisi kelas terlihat sangat serius, namun terdapat beberapa siswa justru asik mengobrol, berjalan-jalan menuju bangku deret lain, dan masih terdapat pula yang melakukan proses tanya jawab. Kemudian, guru tiba-tiba menjelaskan kepada siswa bahwa waktu yang mereka miliki tinggal 5 menit. Kondisi kelas seketika menjadi ramai kembali, siswa mengatakan bahwa mereka masih belum selesai, masih banyak yang belum dikerjakan, dan lain-lain.

*Vignette CL/15/04/2014*

#### **Gambar 24: Vignette Catatan Lapangan Pratindakan**

Berdasarkan hasil *vignette* di atas, diketahui bahwa siswa sejak awal sudah merasa kurang tertarik dengan pembelajaran. Selain itu, pada pelaksanaan kegiatan antusiasme siswa tidak stabil hingga pada akhir kegiatan siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil analisa dari kegiatan pratindakan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan siklus I. Implementasi siklus ini digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas belajar siswa. Strategi *collaborative writing* digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran. Keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi yang memiliki empat tahap dalam pelaksanaannya yang kemudian mendapatkan antusias yang baik dari siswa.

Setelah dilaksanakan implementasi siklus I, banyak hal yang perlu dikoreksi. Strategi *collaborative writing* yang dilakukan melalui empat tahap kurang maksimal penerapannya. Pada tahap *affinity grouping* dan *peer editing*, siswa dapat mengikuti dengan baik. Namun, pada saat pelaksanaan tahap pertama,



yaitu *case study*, siswa belum mampu mengidentifikasi informasi secara tepat dan sesuai mengenai video yang ditayangkan. Begitu pula pada tahap *role playing*, waktu yang berjalan kurang efisien serta pencapaian indikator yang didapatkan kurang maksimal.

Kekurangan yang ada pada siklus I menjadi dasar dilaksanakannya siklus II. Implementasi siklus II terarah pada empat tahap strategi *collaborative writing*. Siswa diarahkan untuk fokus pada dua tahap yang belum maksimal yaitu *case study* dan *role playing*. Peneliti dan guru kolaborator memberikan solusi untuk kedua tahap tersebut. *Case study* dilaksanakan setelah guru menjelaskan *review* dari video kasus yang ditayangkan. Siswa kemudian memahami serta mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan *review* video tersebut. *Role Playing*, guru mengurangi jumlah narasumber dari empat menjadi dua. Siswa kemudian lebih terfokus kepada kedua pilihan yang disediakan. Solusi yang dipilih berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan perhatian, keaktifan, antusias, dan kerjasama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

.... *affinity grouping*, kelompok 1 melakukan tahap ini dengan cara mewajibkan setiap anggota untuk menyumbangkan pertanyaan terkait tema dan narasumber yang dipilih. Salah satu siswa menyalinnnya. Kelompok 2 kini sudah lebih tenang dan bekerjasama dengan baik dengan cara salah satu siswa mencatat, dan anggota lainnya menyumbangkan pertanyaan secara lisan. Kelompok 3 masih menggunakan cara yang sama dengan praktik pertama yaitu menulis secara estafet melingkari dari anggota satu ke anggota lainnya, sedangkan kelompok 4 menyusun pertanyaan dengan cara yang sama dengan kelompok 2.

.. tahap selanjutnya yaitu *role playing*. Dua orang siswa yang menjadi narasumber dipersilahkan untuk menempati lokasi yang sudah disediakan guru. Kemudian perwakilan setiap kelompok pun menuju narasumber yang akan diwawancarai.

.. Pada narasumber orangtua, beberapa perwakilan bertanya dengan serius, dan narasumber menjawab dengan sedikit bercanda dengan pewawancara sehingga suasana menjadi menyenangkan. Beberapa diantaranya tertawa mendengar

jawaban dan memperhatikan perilaku temannya yang berakting sebagai narasumber. Pada narasumber polisi, kondisinya sangat tenang sebab narasumber menjawab dengan serius, dan pewawancara sibuk mendengarkan sambil mencatat jawabannya.

*Vignette CL/22/04/2014*

### **Gambar 25: Vignette Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama**

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, secara detail dapat dilihat pada lampiran halaman 141. Data tersebut menggambarkan peningkatan proses pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

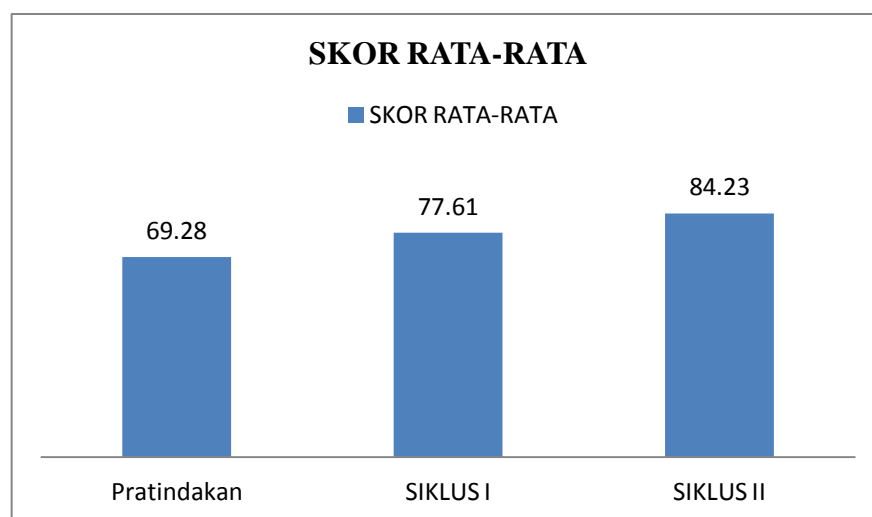
#### **b. Peningkatan Hasil Produk**

Kualitas produk diuji melalui penugasan uji praktik menulis dengan menarasikan teks wawancara. Penugasan tersebut berisi mengenai perintah untuk mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menerapkan strategi *collaborative writing*.

Perolehan skor keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa pada kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah menjadi acuan keberhasilan peneliti dalam melakukan tindakan. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 78. Pada kegiatan pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 1 orang atau sebesar 3,85%. Pada implementasi siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang atau sebesar 39,3%. Pada implementasi siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 28 orang atau

sebesar 93,33%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari siklus I dan siklus II.

Data pada paragraf sebelumnya menunjukkan bahwa 93,33% siswa mendapatkan skor  $\geq 78$ . Tujuan utama penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa dengan bukti siswa mendapat skor  $\geq 78$  sebanyak 70% dari jumlah siswa di kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Ketercapaian 93,33% siswa yang mencapai skor  $\geq 78$  telah melebihi tujuan diadakannya penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *collaborative writing* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kela VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Berdasarkan hal tersebut, tindakan ini dinyatakan berhasil. Secara lebih detail lihat lampiran halaman 195. Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Gambar 26: Grafik Skor Rata-Rata Nilai Tes Pada Pratindakan, Siklus I, dan II**

### c. Angket Pascatindakan

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing* siswa telah mendapat hasil yang positif. Hasil positif tersebut berasal dari peningkatan pada aspek proses dan produksi yang terjadi dari pratindakan hingga siklus II. Kemudian, hasil yang positif dari dua aspek yang dinilai dalam penelitian ini tentunya memerlukan informasi terkait untuk menegaskan keberhasilan tersebut. Jika pada tahap pratindakan terdapat angket pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa selain tulisan, maka pada tahap siklus II juga dilakukan yakni dengan angket pascatindakan. Angket tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi akhir dari siswa setelah menjalankan praktik keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing*. Angket ini difokuskan pada komentar siswa mengenai pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing*.

Hasil dari angket pascatindakan yang dikerjakan oleh 30 siswa dan mencakup 10 buah pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa terdapat 56,66% atau 17 siswa untuk komentar setuju (S) dan sisanya untuk komentar sangat setuju (SS) merasa senang terhadap pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan strategi *collaborative writing*. Kemudian, terdapat 53, 33% atau 16 siswa berkomentar sangat setuju (SS) bahwa mereka telah menguasai keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi, dan sebanyak 6,66% atau 2 siswa berkomentar tidak setuju (TS), sedangkan terkait pada strategi

*collaborative writing* itu sendiri, terdapat 50% atau 15 siswa untuk komentar setuju (S) bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendapatkan ide, dan sebanyak 60% atau 18 siswa untuk komentar setuju (S) bahwa strategi *collaborative writing* dapat digunakan untuk pembelajaran menulis selanjutnya. Secara detail data dapat dilihat pada lampiran halaman 197.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak dengan strategi *collaborative writing* dilaksanakan hingga siklus II. Kendala pada penelitian ini, yaitu melaksanakan penelitian yang terhalang karena libur berkaitan dengan adanya jadwal *try out* sehingga penelitian berjalan lebih lambat dari yang dijadwalkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan dalam pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan strategi *collaborative writing* dapat meningkatkan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan strategi *collaborative writing*, secara proses kualitas pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi meningkat. Pada saat dilakukannya pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan strategi *collaborative writing* perubahan pada aspek kondisi pembelajaran, perhatian pada materi, keaktifan dalam pembelajaran, keantusiasan mengikuti pelajaran, dan kerjasama mengalami peningkatan lebih baik daripada sebelum dilakukan tindakan. Walaupun peningkatan tidak selalu signifikan tetapi selalu meningkat. Dari kelima aspek penilaian observasi, aspek keaktifan menjadi yang paling rendah tingkat peningkatannya pada setiap tindakan.

Secara produk, penggunaan strategi *collaborative writing* pada pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi juga mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada siklus II masih terdapat 2 siswa yang belum memenuhi batas KKM, dikarenakan masih terdapat beberapa aspek yang tidak emndapatkan nilai maksimal. Nilai rata-rata keterampilan mengubah teks

wawancara menjadi narasi siswa sebelum diberi tindakan adalah 69,28, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa menjadi 77,61. Nilai rata-rata keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa pada akhir siklus II, yaitu 84,23. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,62. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan strategi *collaborative writing* pada pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak berhasil.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian melalui *strategi collaborative writing* untuk meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi *collaborative writing* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi kegiatan pembelajaran menulis, khususnya mengubah teks wawancara menjadi narasi.
2. Strategi *collaborative writing* dapat menambah referensi strategi bagi guru, khususnya dalam kegiatan pembelajaran pada keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi.
3. Strategi *collaborative writing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi.

### **C. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru: Disarankan untuk lebih sering menggunakan strategi pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan adalah strategi *collaborative writing*.
2. Bagi Sekolah: Disarankan untuk memberikan fasilitas dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan melakukan kerjasama penelitian dengan mahasiswa menggunakan strategi *collaborative writing* dalam upaya meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- A. Mertler, Craig. 2011. *Action Research: Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*. dalam Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Atar Semi, M. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Barkley, E. Elizabert dkk. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif (Penterjemah: Narulita Yusron)*. Dalam Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Barus,W. Sedia. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Budiasih, Jati. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Girimulyo, Kulon Progo dengan Strategi Menulis Di Sini dan Saat Ini. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B Uno dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan P. A. I. L. K. E.M*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyadi, Andri. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_.2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- S. Stewart, Charles dan William. 2012. *Interviu: Prinsip dan Praktik Edisi 13*. Dalam Wulung W. Mahendra. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rhardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	WAKTU	KETERANGAN KEGIATAN
1	10 April 2014	Koordinasi dengan Guru mengenai pelaksanaan Prattindakan dan Siklus.
2	15 April 2014	Pelaksanaan pratindakan dan angket pratindakan
3	16 April 2014	Pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama
4	19 April 2014	Pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua
5	22 April 2014	Pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama
6	29 April 2014	Pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua dan pengisian angket

## Lampiran 2

## Model Penilaian Menulis ELS (Englis as a Second Language)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR :	KRITERIA	
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pada informasi* substansif* pengembangan tensis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup*substansi cukup* pengembangan isi terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap*
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansif kurang*pengembangan tesis tidak cukup*permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi * tidak ada substansi *tidak ada pengembangan tesis *tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar *gagasan diungkapkan dengan jelas *padat *tertata dengan baik *urutan logis *kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar *kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat *beban pendukung terbatas *urutan logis tapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar *gagasan kacau, terpotong-potong *urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif *tidak terorganisir *tidak layak nilai
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh * pilihan kata dan ungkapan tepat *menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh * pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas * sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna
	7-9	SAGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan * pengetahuan tentang kosakata rendah *tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif *hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif * kesalahan kecil pada konstruksi kompleks *terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat*makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis *terdapat banyak kesalahan *tidak komunikatif *tidak layak nilai
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan *hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan *makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan *terdapat banyak kesalahan ejaan *tidak terbaca *tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

### Lampiran 3

#### Kriteria Penilaian Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi

No	Aspek	Bobot	Indikator	Kriteria	Skor
1	Isi	20	Penyampaian Informasi	Tulisan menggambarkan informasi dengan sangat jelas dan mudah dipahami pembaca	10
				Tulisan menggambarkan informasi dengan jelas dan mudah dipahami pembaca	9
				Tulisan menggambarkan informasi dengan cukup jelas dan mudah dipahami pembaca	8
				Tulisan menggambarkan informasi dengan kurang jelas dan kurang mudah dipahami pembaca	7
				Tulisan menggambarkan informasi dengan tidak jelas dan sulit dipahami pembaca	6
			Kesesuaian informasi	Tulisan mengandung informasi yang sangat sesuai, tepat, dan lengkap dengan teks wawancara	10
				Tulisan mengandung informasi yang sesuai, tepat, dan lengkap dengan teks wawancara	9
				Tulisan mengandung informasi yang cukup sesuai, cukup tepat, dan cukup lengkap dengan teks wawancara	8
				Tulisan mengandung informasi yang kurang sesuai, kurang tepat, dan kurang lengkap dengan teks wawancara	7
				Tulisan mengandung informasi yang tidak sesuai, dengan teks wawancara	6
2	Organisasi	30	Urutan Cerita	Cerita dipaparkan secara kronologis, sangat tepat, dan kohesif	15
				Cerita dipaparkan belum secara kronologis, tepat, dan kohesif	14
				Cerita dipaparkan belum secara kronologis, cukup tepat, dan cukup kohesif	13
				Cerita dipaparkan secara kurang kronologis, kurang tepat, dan tidak kohesif	12
				Cerita dipaparkan tidak secara kronologis, tidak tepat, dan tidak kohesif	11
			Struktur Cerita	Cerita mengandung orientasi, komplikasi, resolusi, reorientasi sangat baik, tepat, dan jelas	15
				Cerita mengandung orientasi, komplikasi, resolusi, reorientasi baik, tepat, dan jelas	14
				Cerita mengandung orientasi, komplikasi, resolusi, reorientasi cukup baik, cukup tepat, dan cukup jelas	13

				Cerita mengandung orientasi, komplikasi, resolusi, reorientasi kurang tepat dan kurang jelas	12
				Cerita mengandung orientasi, komplikasi, resolusi, reorientasi tidak tepat dan tidak sesuai	11
3	Tata Bahasa	20	Kalimat Efektif	Kalimat dibuat dengan sangat tepat dan efektif	10
				Kalimat dibuat dengan sudah tepat dan efektif	9
				Kalimat dibuat dengan cukup tepat dan efektif	8
				Kalimat dibuat dengan kurang tepat dan efektif	7
				Kalimat dibuat dengan tidak tepat dan tidak efektif	6
			Penggunaan Kalimat Langsung dan tak Langsung	Penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung sangat tepat dan komunikatif	10
				Penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung sudah tepat dan komunikatif	9
				Penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung cukup tepat dan komunikatif	8
				Penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung kurang tepat dan kurang komunikatif	7
				Penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung tidak tepat	6
4	Kosakata	10	Pemilihan Kata (Diksi)	Pemilihan kata yang sangat tepat.	10
				Pemilihan kata yang sudah tepat	9
				Pemilihan kata yang cukup tepat	8
				Pemilihan kata yang kurang tepat	7
				Pemilihan kata yang tidak tepat	6
5	Mekanik	20	Penulisan Ejaan Kata	Penulisan kata sangat tepat dan sesuai	10
				Penulisan kata sudah tepat dan sesuai	9
				Penulisan kata cukup tepat dan sesuai	8
				Penulisan kata kurang tepat dan sesuai	7
				Penulisan kata sangat tidak tepat	6
			Penggunaan Tanda Baca	Penggunaan tanda baca sangat tepat dan sesuai.	10
				Penggunaan tanda baca sudah tepat dan sesuai.	9
				Penggunaan tanda baca cukup tepat dan sesuai.	8
				Penggunaan tanda baca kurang tepat dan sesuai.	7
				Penggunaan tanda baca sangat tidak tepat.	6

$$N = \frac{\text{Jumlah } N}{\text{Jumlah}} \times 100$$

100

## Lampiran 4

### Pratindakan

P R A T I N D A K A N	Kegiatan	Instrumen
	Guru membuka pelajaran dan melanjutkan dengan tanya jawab serta penjelasan materi wawancara dan kalimat langsung tidak langsung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman observasi</li> <li>- Catatan lapangan</li> <li>- Catatan harian</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
	Siswa melaksanakan praktik ketrampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan teman sebangkunya dengan tema pengalaman yang berkesan, dan tak mudah terlupakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman observasi</li> <li>- Catatan lapangan</li> <li>- Catatan harian</li> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Kisi-kisi tes</li> <li>- Lembar uji tes</li> </ul>
	Siswa mengisi angket wawancara terkait materi mengubah teks wawancara menjadi narasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket wawancara</li> <li>- Dokumntasi</li> </ul>



## Lampiran 5

## Daftar Kegiatan siklus I dan Siklus II

	Tindakan peneliti	Tindakan/kegiatan	Instrumen
S I K L U S  1	Pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan materi wawancara dan menarasikan teks wawancara</li> <li>2. Contoh menyusun wawancara dan contoh hasil menarasikan teks wawancara.</li> <li>3. Siswa mengamati contoh</li> <li>4. Guru memutar video contoh kasus</li> <li>5. Pembelajaran menggunakan strategi <i>collaborative writing</i> variasi</li> <li>6. Siswa membentuk kelompok</li> <li>7. Siswa mengamati video dan menganalisis bersama kelompoknya (<i>Case Study</i>)</li> <li>8. Siswa menyusun pertanyaan secara berkelompok (<i>Affinity Group</i>)</li> <li>9. 4 empat siswa menjadi permodelan narasumber</li> <li>10. Siswa lain melakukan wawancara kepada narasumber setelah menyusun pertanyaan. (<i>Role Playing</i>)</li> <li>11. Siswa mengumpulkan informasi wawancara</li> <li>12. Siswa menarasikan teks wawancara secara kelompok dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.</li> </ol>	dokumentasi, pedoman observasi, catatan lapangan, hasil tes siswa, dan catatan harian.
	Pertemuan 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membacakan hasil pertemuan sebelumnya</li> <li>2. Siswa melakukan tahap koreksi bersama antar kelompok.</li> <li>3. Setiap siswa berkontribusi dalam mengoreksi tulisan.</li> </ol>	Pedoman observasi, catatan lapangan, catatan harian, dan dokumentasi
S I K L U S  2	Pertemuan 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengulangan materi</li> <li>2. Siswa menyimak pemutaran video kasus</li> <li>3. Pembelajaran menggunakan strategi <i>collaborative writing</i> variasi dengan langkah-langkah seperti pertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Hasil informasi dikumpulkan bersama</li> <li>5. Siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi secara individu</li> <li>6. Hasil diserahkan pada guru</li> </ol>	catatan lapangan, dokumentasi, catatan harian, pedoman observasi, dan hasil tes siswa
	Pertemuan 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan koreksi antar teman secara individu. (<i>Peer Editing</i>)</li> <li>2. Jika terdapat hal yang tidak dimengerti mengenai koreksi, siswa diminta untuk bertanya pada guru.</li> </ol>	Catatan lapangan, catatan harian, pedoman observasi, dokumentasi, dan pedoman evaluasi.

## Lampiran 6

### Perbandingan Proses Pembelajaran

#### Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I
1	Suasana Pembelajaran di Kelas	C	C
2	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	C	C
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	K	C
4	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	C	C
5	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	C	C

## Lampiran 7

### Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I

no	Aspek	Pratindakan	Siklus 1	Peningkatan
1	Isi	13,67	15,35	1,68
2	Organisasi	23,25	25,21	1,86
3	Pilihan Bahasa	12,78	14,46	1,58
4	Kosakata	6,92	7,67	0,75
5	Mekanik	12,63	14,86	2,23
	Jumlah	69,28	77,61	8,33

## Lampiran 8

### Perbandingan Proses Pembelajaran Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Siklus I dan Siklu II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Suasana Pembelajaran di Kelas	C	B
2	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	C	B
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	C	B
4	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	C	B
5	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	C	B

## Lampiran 9

### Perbandingan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	S1	S2	Peningkatan
1	Isi	15,35	17,30	1,95
2	Organisasi	25,21	26,16	0,95
3	Penggunaan Bahasa	14,46	16,02	1,56
4	Kosakata	7,67	8,30	0,63
5	Mekanik	14,86	16,42	1,56
	Jumlah	77,61	84,23	6,65

## Lampiran 10

### Peningkatan Proses Pembelajaran

#### Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Siswa Kelas

#### VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Suasana Pembelajaran di Kelas	K	C	B
2	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	C	C	B
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	K	C	B
4	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	K	C	B
5	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	K	C	B

## Lampiran 11

### Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	S1	S2	Peningkatan
1	Isi	13,67	15,35	17,30	3,63
2	Organisasi	23,25	25,21	26,16	2,91
3	Penggunaan Bahasa	12,78	14,46	16,02	3,24
4	Kosakata	6,92	7,67	8,30	1,38
5	Mekanik	12,63	14,86	16,42	3,79
	Jumlah	69,28	77,61	84,23	14,95

## Lampiran 12

## Silabus Pembelajaran Kelas VII Semester II

### SILABUS PEMBELAJARAN

*Sekolah* : .....  
*Mata Pelajaran* : Bahasa Indonesia  
*Kelas /Semester* : VII (Tujuh) /2 (Dua)  
 Standar Kompetensi: Menulis

#### 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung	Cara mengubah teks wawancara ke bentuk narasi dan implementasi- nya	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengkliping teks wawancara</li> <li>o Tanya jawab mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung</li> <li>o Tanya jawab cara penulisan kalimat langsung menjadi tidak langsung</li> <li>o Menarasikan teks wawancara dalam beberapa paragraf</li> <li>o Menyunting teks narasi berdasarkan hasil diskusi dengan teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung</li> <li>• Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi</li> </ul>	Penugasan individual/kelompok	Pekerjaan rumah (PR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ubahlah kalimat langsung di dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung!</li> <li>▪ Narasikan teks wawancara!</li> </ul>	4 X 40"	Media cetak.
❖ Karakter siswa yang diharapkan :			Dapat dipercaya ( Trustworthines ) Rasa hormat dan perhatian ( respect ) Tekun ( diligence ) Tanggung jawab ( responsibility )					



## Lampiran 13

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (Pratindakan I)

Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VIIC
Sekolah	: SMP NEGERI 2 NGEMPLAK
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x40 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis:

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

#### B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

#### A. INDIKATOR

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik teks wawancara
2. Memahami penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Memahami tata cara wawancara
4. Melakukan praktik wawancara
5. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi teks wawancara
2. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi kalimat langsung tidak langsung
3. Setelah mengidentifikasi siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung pada teks wawancara
4. Sambil memahami materi wawancara siswa mampu mengidentifikasi tata cara berwawancara
5. Setelah mengidentifikasi tata cara berwawancara siswa mampu melaksanakan praktik wawancara
6. Setelah mendapatkan hasil wawancara siswa menarasikan teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.

### E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Dapat dipercaya
2. Teliti
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. Percaya Diri

### F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi dan karakteristik teks wawancara.
2. Contoh teks wawancara
3. Materi mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
4. Materi mengubah teks wawancara ke dalam narasi
5. Contoh teks wawancara yang dinarasikan

### G. METODE PEMBELAJARAN

- Praktik
- Presentasi
- Diskusi
- Penugasan

### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>1. KEGIATAN AWAL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa (Siswa menundukan kepala hening sejenak)</li> <li>• Guru menjelaskan dengan singkat tujuan dan Kompetensi yang hendak dicapai</li> <li>• Mempersiapkan alat/media pembelajaran</li> <li>• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa</li> <li>• Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</li> <li>• Guru memperhatikan siswa yang tidak hadir dan menanyakan alasannya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>
<b>Apersepsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai pengalaman siswa terkait materi</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan atau menceritakan tentang materi-materi sebelumnya yang sudah didapat terkait materi wawancara.</li> <li>• Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan guru.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa satu dengan yang lainnya untuk saling memberikan tanggapan mengenai materi</li> <li>• Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>

<b>2. KEGIATAN INTI</b>		<b>70 menit</b>
<b>A. Kegiatan Eksplorasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian praktik secara langsung.</li> <li>Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>B. Elaborasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan materi yang diajarkan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Praktik melaksanakan wawancara dengan teman sebangku dengan tema yang telah ditentukan</li> <li>Masing-masing menuliskan hasil wawancara ke dalam narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.</li> </ol> </li> </ul>	<b>45 menit</b>
<b>C. Konfirmasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengkroscek hasil kegiatan eksplorasi dan elaborasi dengan memberikan jawaban yang benar.</li> <li>Guru memberikan pengertian tentang kata atau istilah yang belum siswa ketahui.</li> <li>Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.</li> <li>Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mau mempresentasikan hasilnya.</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>3. PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama membuat simpulan atau rangkuman dari materi pelajaran hari ini</li> <li>Siswa merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup yang bisa dipetik dari pembelajaran hari ini.</li> <li>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar siswa menyiapkan materi dan belajar terlebih dahulu.</li> <li>Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	<b>5 menit</b>

## I. ALAT DAN SUMBER BAHAN

### ➤ Alat

- Spidol
- White Board
- Penghapus
- Penggaris

➤ **Media**

Elektronik: Teks, LCD dan Slide Materi

Non Elektronik: Teks yang jumlah katanya lebih dari 250, Spidol, White Board, dan Buku Panduan (LKS)

➤ **Sumber Bahan**

Ngatman, dkk. 2014. Inovatif Panduan Bahas Ajar Bahasa Indonesia VIIb Semester Genap. Klaten: Kurniawan Jaya Mandiri Klaten dan Paket Pegangan Guru.

**J. PENUGASAN**

1. Simaklah tema yang diberikan oleh guru!
2. Susunlah pertanyaan wawancara berdasarkan tema yang telah ditentukan!
3. Praktikan wawancara dengan teman sebangkumu secara bergantian sesuai temanya!
4. Susunlah karangan narasi berdasarkan teks wawancara!
5. Tulislah dengan jelas dan rapi sesuai dengan EYD!
6. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen!
7. Selamat bekerja!

**K. PENILAIAN**

Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Ngemplak, 15 April 2014

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.  
NIP 19580122 197903 1 006

Amalia Riantika  
NIM 10201244018

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus 1 Pertemuan I)**

Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VIIC
Sekolah	: SMP NEGERI 2 NGEMPLAK
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

### **B. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis:

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

### **B. KOMPETENSI DASAR**

12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

### **B. INDIKATOR**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik teks wawancara
2. Memahami penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Memahami tata cara wawancara
4. Melakukan praktik wawancara
5. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung menggunakan strategi kolaboratif

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi teks wawancara
2. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi kalimat langsung tidak langsung
3. Setelah mengidentifikasi siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung pada teks wawancara
4. Sambil memahami materi wawancara siswa mampu mengidentifikasi tata cara berwawancara
5. Setelah mengidentifikasi tata cara berwawancara siswa mampu melaksanakan praktik wawancara
6. Setelah mendapatkan hasil wawancara siswa menarasikan teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan strategi kolaboratif.

### E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Dapat dipercaya
2. Teliti
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. Percaya Diri

### F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi dan karakteristik teks wawancara.
2. Contoh teks wawancara
3. Materi mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
4. Materi mengubah teks wawancara ke dalam narasi
5. Langkah-langkah menarasikan teks wawancara
6. Contoh teks wawancara yang dinarasikan

### G. METODE PEMBELAJARAN

- Praktik
- Presentasi
- Diskusi
- Penugasan

### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>1. KEGIATAN AWAL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa (Siswa menundukan kepala hening sejenak)</li> <li>• Guru menjelaskan dengan singkat tujuan dan Kompetensi yang hendak dicapai</li> <li>• Mempersiapkan alat/media pembelajaran</li> <li>• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa</li> <li>• Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</li> <li>• Guru memperhatikan siswa yang tidak hadir dan menanyakan alasannya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>
<b>Apersepsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai pengalaman siswa terkait materi</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan atau menceritakan tentang materi-materi sebelumnya yang sudah didapat terkait materi wawancara.</li> <li>• Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan guru.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa satu dengan yang lainnya untuk saling memberikan tanggapan mengenai materi</li> <li>• Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>

<b>2. KEGIATAN INTI</b>		<b>70 menit</b>
<b>a. Kegiatan Eksplorasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian praktik secara langsung mengidentifikasi beberapa bentuk teks wawancara dari berbagai media masa.</li> <li>Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi mengubah teks wawancara ke dalam narasi</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>b. Elaborasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membentuk 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 8-9 siswa.</li> <li>Siswa mengamati video dan menganalisis bersama kelompoknya. (<i>Case Study</i>)</li> <li>Siswa memilih narasumber dan menyusun pertanyaannya. (<i>Affinity Grouping</i>)</li> <li>Setiap kelompok melaksanakan praktik wawancara. (<i>Role Playing</i>)</li> <li>Setiap kelompok mengirimkan masing-masing 2 orang untuk bertanya pada narasumber, siswa lain mengamati.</li> </ol>	
<b>c. Konfirmasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengulas hasil kegiatan eksplorasi dan elaborasi dengan memberikan jawaban yang benar.</li> <li>Guru memberikan pengertian tentang kata atau istilah yang belum siswa ketahui.</li> <li>Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.</li> <li>Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mau mempresentasikan hasilnya.</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>3. PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama membuat simpulan atau rangkuman dari materi pelajaran hari ini</li> <li>Siswa merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup yang bisa dipetik dari pembelajaran hari ini.</li> <li>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar siswa menyiapkan materi dan belajar terlebih dahulu.</li> <li>Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	<b>5 menit</b>

## I. ALAT DAN SUMBER BAHAN

### ➤ Alat

- Spidol
- White Board
- Penghapus
- Penggaris

➤ **Media**

Elektronik: Teks, Video “Bahaya Narkoba” , Speaker, LCD dan Slide Materi

Non Elektronik: Teks yang jumlah katanya lebih dari 250, Spidol, White Board, dan Buku Panduan (LKS)

➤ **Sumber Bahan**

Ngatman, dkk. 2014. Inovatif Panduan Bahas Ajar Bahasa Indonesia VIIb Semester Genap. Klaten: Kurniawan Jaya Mandiri Klaten.

Maryati & Sutopo. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Indrawati, D. & Didik, D.,. 2008. Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suwandi, S. & Sutarmo. 2008. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## **J. PENUGASAN**

1. Bagilah anggota kelompok ke dalam tim-tim yang lebih kecil!
2. Simaklah video yang ditayangkan oleh guru dengan baik!
3. Catatlah hal-hal yang penting terkait isi dalam video yang ditayangkan!
4. Susunlah pertanyaan wawancara bersama dengan kelompok!
5. Praktikan wawancara bersama tim kepada narasumber yang telah disediakan!
6. Kumpulkan informasi hasil wawancara bersama kelompok besar!
7. Susunlah karangan narasi dari teks wawancara secara individu dengan tulisan yang jelas dan rapi sesuai dengan EYD!
8. Tuliskan nama, kelas dan nomor absen!
9. Kumpulkan hasilnya beserta teks wawancaranya!
10. Selamat bekerja!



**J. PENILAIAN**

Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Ngemplak, 16 April 2014

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.  
NIP 19580122 197903 1 006

Amalia Riantika  
NIM 10201244018

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus 1 Pertemuan II)**

Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VIIC
Sekolah	: SMP NEGERI 2 NGEMPLAK
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis:

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

#### **C. INDIKATOR**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik teks wawancara
2. Memahami penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Memahami tata cara wawancara
4. Melakukan praktik wawancara
5. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung menggunakan strategi kolaboratif.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi teks wawancara
2. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi kalimat langsung tidak langsung
3. Setelah mengidentifikasi siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung pada teks wawancara
4. Sambil memahami materi wawancara siswa mampu mengidentifikasi tata cara berwawancara
5. Setelah mengidentifikasi tata cara berwawancara siswa mampu melaksanakan praktik wawancara
6. Setelah mendapatkan hasil wawancara siswa menarasikan teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan strategi kolaboratif.

### E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Dapat dipercaya
2. Teliti
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. Percaya Diri

### F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi dan karakteristik teks wawancara.
2. Contoh teks wawancara
3. Materi mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
4. Materi mengubah teks wawancara ke dalam narasi
5. Contoh teks wawancara yang dinarasikan

### G. METODE PEMBELAJARAN

- Praktik
- Presentasi
- Diskusi
- Penugasan

### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>1. KEGIATAN AWAL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa (Siswa menundukan kepala hening sejenak)</li> <li>• Guru menjelaskan dengan singkat tujuan dan Kompetensi yang hendak dicapai</li> <li>• Mempersiapkan alat/media pembelajaran</li> <li>• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa</li> <li>• Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</li> <li>• Guru memperhatikan siswa yang tidak hadir dan menanyakan alasannya.</li> </ul>	<b>2 menit</b>
<b>Apersepsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan mengenai pertemuan sebelumnya</li> <li>• Guru dan siswa saling berdiskusi terkait pertemuan sebelumnya</li> <li>• Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.</li> </ul>	<b>1 menit</b>

<b>2. KEGIATAN INTI</b>		<b>37 menit</b>
<b>a. Kegiatan Eksplorasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian praktik secara langsung melakukan koreksi pada pekerjaannya.</li> <li>Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.</li> </ul>	<b>1 menit</b>
<b>b. Elaborasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa berkelompok seperti pertemuan sebelumnya</li> <li>Siswa melakukan praktik menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi</li> <li>Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran</li> <li>Siswa melakukan praktik koreksi dengan anggota kelompoknya. (<i>Peer Editing</i>).</li> </ol>	<b>34 menit</b>
<b>c. Konfirmasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengkroscek hasil kegiatan eksplorasi dan elaborasi dengan memberikan jawaban yang benar.</li> <li>Guru memberikan pengertian tentang kata atau istilah yang belum siswa ketahui.</li> <li>Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.</li> <li>Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mau mempresentasikan hasilnya.</li> </ul>	<b>1 menit</b>
<b>3. PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama membuat simpulan atau rangkuman dari materi pelajaran hari ini</li> <li>Siswa merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup yang bisa dipetik dari pembelajaran hari ini.</li> <li>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar siswa menyiapkan materi dan belajar terlebih dahulu.</li> <li>Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	<b>1 menit</b>

## I. ALAT DAN SUMBER BAHAN

### ➤ Alat

- Spidol
- White Board
- Penghapus
- Penggaris

### ➤ Media

Elektronik: Teks, LCD dan Slide Materi

Non Elektronik: Teks yang jumlah katanya lebih dari 250, Spidol, White Board, dan Buku Panduan (LKS)

### ➤ Sumber Bahan

Ngatman, dkk. 2014. Inovatif Panduan Bahas Ajar Bahasa Indonesia VIIb Semester Genap. Klaten: Kurniawan Jaya Mandiri Klaten.

Maryati & Sutopo. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Indrawati, D. & Didik, D.,. 2008. Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suwandi, S. & Sutarmo. 2008. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## J. PENILAIAN

Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Ngemplak, 19 April 2014

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.  
NIP 19580122 197903 1 006

Amalia Riantika  
NIM 10201244018

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus 2 Pertemuan I)**

Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VIIC
Sekolah	: SMP NEGERI 2 NGEMPLAK
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

### **B. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis:

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

### **C. KOMPETENSI DASAR**

- 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

### **D. INDIKATOR**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik teks wawancara
2. Memahami penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Memahami tata cara wawancara
4. Melakukan praktik wawancara
5. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung menggunakan strategi kolaboratif

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi teks wawancara
2. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi kalimat langsung tidak langsung
3. Setelah mengidentifikasi siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung pada teks wawancara
4. Sambil memahami materi wawancara siswa mampu mengidentifikasi tata cara berwawancara
5. Setelah mengidentifikasi tata cara berwawancara siswa mampu melaksanakan praktik wawancara
6. Setelah mendapatkan hasil wawancara siswa menarasikan teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan strategi kolaboratif.

### E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Dapat dipercaya
2. Teliti
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. Percaya Diri

### F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi dan karakteristik teks wawancara.
2. Contoh teks wawancara
3. Materi mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
4. Materi mengubah teks wawancara ke dalam narasi
5. Contoh teks wawancara yang dinarasikan

### G. METODE PEMBELAJARAN

- Praktik
- Presentasi
- Diskusi
- Penugasan

### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>4. KEGIATAN AWAL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa (Siswa menundukan kepala hening sejenak)</li> <li>• Guru menjelaskan dengan singkat tujuan dan Kompetensi yang hendak dicapai</li> <li>• Mempersiapkan alat/media pembelajaran</li> <li>• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa</li> <li>• Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</li> <li>• Guru memperhatikan siswa yang tidak hadir dan menanyakan alasannya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>
<b>Apersepsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai pengalaman siswa terkait materi</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan atau menceritakan tentang materi-materi sebelumnya yang sudah didapat terkait materi wawancara.</li> <li>• Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan guru.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa satu dengan yang lainnya untuk saling memberikan tanggapan mengenai materi</li> <li>• Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>

<b>5. KEGIATAN INTI</b>		<b>70 menit</b>
<b>D. Kegiatan Eksplorasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian praktik secara langsung mengidentifikasi beberapa bentuk teks wawancara dari berbagai media masa.</li> <li>Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi mengubah teks wawancara ke dalam narasi</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>E. Elaborasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membentuk 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 8-9 siswa.</li> <li>Siswa mengamati video dan menganalisis bersama kelompoknya. (<i>Case Study</i>)</li> <li>Siswa memilih narasumber dan menyusun pertanyaannya. (<i>Affinity Grouping</i>)</li> <li>Setiap kelompok melaksanakan praktik wawancara. (<i>Role Playing</i>)</li> <li>Setiap kelompok mengirimkan masing-masing 2 orang untuk bertanya pada narasumber, siswa lain mengamati.</li> </ol>	<b>45 menit</b>
<b>6) Konfirmasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengkroscek hasil kegiatan eksplorasi dan elaborasi dengan memberikan jawaban yang benar.</li> <li>Guru memberikan pengertian tentang kata atau istilah yang belum siswa ketahui.</li> <li>Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.</li> <li>Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mau mempresentasikan hasilnya.</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>6. PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama membuat simpulan atau rangkuman dari materi pelajaran hari ini</li> <li>Siswa merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup yang bisa dipetik dari pembelajaran hari ini.</li> <li>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar siswa menyiapkan materi dan belajar terlebih dahulu.</li> <li>Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	<b>5 menit</b>

## I. ALAT DAN SUMBER BAHAN

### ➤ Alat

- Spidol
- White Board
- Penghapus
- Penggaris



➤ **Media**

Elektronik: Teks, Video “Bahaya Narkoba” , Speaker, LCD dan Slide Materi

Non Elektronik: Teks yang jumlah katanya lebih dari 250, Spidol, White Board, dan Buku Panduan (LKS)

➤ **Sumber Bahan**

Ngatman, dkk. 2014. Inovatif Panduan Bahas Ajar Bahasa Indonesia VIIb Semester Genap. Klaten: Kurniawan Jaya Mandiri Klaten.

Maryati & Sutopo. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Indrawati, D. & Didik, D.,. 2008. Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suwandi, S. & Sutarmo. 2008. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**J. PENUGASAN**

1. Bagilah anggota kelompok ke dalam tim-tim yang lebih kecil!
2. Simaklah video yang ditayangkan oleh guru dengan baik!
3. Catatlah hal-hal yang penting terkait isi dalam video yang ditayangkan!
4. Susunlah pertanyaan wawancara bersama dengan kelompok!
5. Praktikan wawancara bersama tim kepada narasumber yang telah disediakan!
6. Kumpulkan informasi hasil wawancara bersama kelompok besar!
7. Susunlah karangan narasi dari teks wawancara secara individu dengan tulisan yang jelas dan rapi sesuai dengan EYD!
8. Tuliskan nama, kelas dan nomor absen!
9. Kumpulkan hasilnya beserta teks wawancaranya!
10. Selamat bekerja!

**J. PENILAIAN**

Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Ngemplak, 22 April 2014

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.  
NIP 19580122 197903 1 006

Amalia Riantika  
NIM 10201244018

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus 2 Pertemuan II)**

Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VIIC
Sekolah	: SMP NEGERI 2 NGEMPLAK
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis:

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

#### **D. INDIKATOR**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik teks wawancara
2. Memahami penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Memahami tata cara wawancara
4. Melakukan praktik wawancara
5. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung menggunakan strategi kolaboratif

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi teks wawancara
2. Sambil menyimak materi siswa mampu mengidentifikasi kalimat langsung tidak langsung
3. Setelah mengidentifikasi siswa mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung pada teks wawancara
4. Sambil memahami materi wawancara siswa mampu mengidentifikasi tata cara berwawancara
5. Setelah mengidentifikasi tata cara berwawancara siswa mampu melaksanakan praktik wawancara
6. Setelah mendapatkan hasil wawancara siswa menarasikan teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan strategi kolaboratif.

### E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Dapat dipercaya
2. Teliti
3. Tekun
4. Tanggung jawab
5. Percaya Diri

### F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi dan karakteristik teks wawancara.
2. Contoh teks wawancara
3. Materi mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
4. Materi mengubah teks wawancara ke dalam narasi
5. Contoh teks wawancara yang dinarasikan

### G. METODE PEMBELAJARAN

- Praktik
- Presentasi
- Diskusi
- Penugasan

### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>11. KEGIATAN AWAL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa (Siswa menundukan kepala hening sejenak)</li> <li>Guru menjelaskan dengan singkat tujuan dan Kompetensi yang hendak dicapai</li> <li>Mempersiapkan alat/media pembelajaran</li> <li>Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa</li> <li>Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</li> <li>Guru memperhatikan siswa yang tidak hadir dan menanyakan alasannya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>
<b>Apersepsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya</li> <li>Guru dan siswa berdiskusi terkait tahap selanjutnya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>
<b>2. KEGIATAN INTI</b>		<b>70 menit</b>
<b>a. Kegiatan Eksplorasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian praktik secara langsung mengidentifikasi beberapa bentuk teks wawancara dari berbagai media masa.</li> <li>Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi mengubah teks wawancara ke dalam narasi</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>b. Elaborasi</b>	1) Siswa berkelompok seperti pertemuan sebelumnya	

	2) Siswa melakukan praktik menulis dengan mengubah teks wawancara menjadi narasi 3) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran 4) Siswa melakukan praktik koreksi dengan anggota kelompoknya. ( <i>Peer Editing</i> ).	
<b>c. Konfirmasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.</li> <li>Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mau mempresentasikan hasilnya.</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>3. PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama membuat simpulan atau rangkuman dari materi pelajaran hari ini</li> <li>Siswa merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup yang bisa dipetik dari pembelajaran hari ini.</li> <li>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar siswa menyiapkan materi dan belajar terlebih dahulu.</li> <li>Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	<b>5 menit</b>

## I. ALAT DAN SUMBER BAHAN

### ➤ Alat

- Spidol
- White Board
- Penghapus
- Penggaris

### ➤ Media

Elektronik: Teks, Video “Bahaya Narkoba” , Speaker, LCD dan Slide Materi

Non Elektronik: Teks yang jumlah katanya lebih dari 250, Spidol, White Board, dan Buku Panduan (LKS)

### ➤ Sumber Bahan

Ngatman, dkk. 2014. Inovatif Panduan Bahas Ajar Bahasa Indonesia VIIb Semester Genap. Klaten: Kurniawan Jaya Mandiri Klaten.

Maryati & Sutopo. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Indrawati, D. & Didik, D.,. 2008. Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suwandi, S. & Sutarmo. 2008. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**J. PENILAIAN**

Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Ngemplak, 29 April 2014

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa

Lasono, S.Pd.  
NIP 19580122 197903 1 006

Amalia Riantika  
NIM 10201244018

## Lampiran 14

### Materi Pembelajaran

#### 1. [WAWANCARA](#)

Pengertian:

tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk keperluan tertentu.

Unsur Pokok:

(N) = Narasumber

(W) = Pewawancara

fungsi wawancara: mendapatkan informasi, pendapat, dan pemecahan masalah.

Syarat terjadinya wawancara

- 1) narasumber dan wawancara
- 2) Permasalahan
- 3) Pertanyaan (5W+1H)

#### 2. [KALIMAT LANGSUNG DAN TAK LANGSUNG](#)

Pengertian:

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran langsung. Kalimat ini ditandai dengan ciri *tanda petik ganda* ("....") *di antara ujaran langsung*.

Contoh kalimat langsung

- 1) "Kami besok akan mengunjungi Museum Jogja Kembali, Bu," kata murid-murid.
- 2) "Apa yang kalian lihat di Museum Jogja Kembali?" tanya Bapak Kepala Sekolah.
- 3) Ibu bertanya, "Bagaimana *study tour*mu, menyenangkan?"

Contoh kalimat tak langsung

- 1) Murid-murid mengatakan bahwa mereka besok akan mengunjungi Museum Jogja Kembali.
- 2) Bapak Kepala Sekolah menanyakan apa yang kami lihat di museum.
- 3) Ibu menanyakan perasaan saya ketika *study tour*.

#### 3. [MENARASIKAN TEKS WAWANCARA](#)

Mengubah teks wawancara (kalimat langsung) menjadi narasi (kalimat tidak langsung).

Keke, reporter majalah sekolah, mewawancarai Jabier, siswa terpadai di sekolahnya. Berikut hasil petikan wawancaranya.

Keke : Jabier dapat peringkat satu lagi, ya?

Jabier : Ya, begitulah, Alhamdulillah.

Keke : Bagaimana perasaanmu, Bir?

Jabier : Tentu saja senang dan bangga.

Keke : Bagaimana, *sih*, resepnya agar bisa juara? Berapa jam lama belajar dalam sehari?

Jabier : Ya, tidak banyak, paling hanya tiga jam. Tetapi, itu rutin kulakukan, kecuali hari Sabtu dan Minggu.

Wawancara di atas dapat diubah menjadi bentuk narasi atau cerita seperti berikut ini.

Jabier berhasil menempati posisi peringkat satu lagi. Ia senang dan bangga dengan prestasi yang diraih. Banyak cara yang dilakukan untuk meraih prestasinya itu. Setiap hari ia belajar selama kurang lebih tiga jam. Hal itu dilakukannya dengan rutin. Dengan belajar secara rutin, ilmu yang diperoleh semakin banyak, seperti peribahasa "*sedikit demi sedikit, lamalama menjadi bukit.*"

#### **Kelengkapan wawancara meliputi:**

- hasil wawancara
- identitas narasumber
- waktu dan tempat wawancara
- beberapa hal lain yang berkenaan dengan kegiatan wawancara

#### **1. Contoh menarasikan teks wawancara bersumber dari bentuk dialog**

**Narasumber (N) : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman**

**Pewawancara (W) : Ninanindyas, wartawan Koran**

**Waktu wawancara : Senin, 21 April 2011, Pukul 14.00 wib**

**Tempat : Kantor Guru**

W : Selamat pagi ,Pak, terima kasih atas waktu yang diberikan. Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional ini, bisa bapak menceritakan perkembangan terkini mengenai peran guru saat ini?

N : Seiring dengan perkembangan jaman, peran guru sudah sangat berbeda dengan peran guru pada jaman dahulu. Guru tidak hanya berperan dalam mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa saja, namun juga bertugas membangun karakter dari siswa.

W : Sejauh ini apa saja program pemerintah yang berkaitan dengan tugas guru yang semakin kompleks tersebut?



N : Program pemerintah dalam bentuk pelatihan serta yang terkini mengenai akreditasi kemampuan guru dan ada juga syarat minimal jenjang pendidikan yang diterapkan, merupakan salah satu contoh program pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan.

W : Bagaimana dengan kesiapan para guru menghadapi tuntutan tersebut?

N : Banyak yang sudah siap, namun tidak sedikit juga yang kaget dengan perubahan - perubahan tersebut. Terutama bagi guru - guru yang sudah mendekati usia pensiun.

W : Apakah dampak positif dari program - program tersebut sudah bisa dirasakan atau minimal terlihat?

N : Secara nasional bisa dilihat dari hasil nilai Ujian Nasional yang grafiknya cenderung naik.

W : Apakah ada kenaikan pendapatan guru seiring dengan bertambahnya beban kerja?

N : Tentu saja ada, pemerintah juga dengan secara khusus memberikan tunjangan akreditasi guru yang diberikan secara berkala. Diharapkan dengan adanya kenaikan penghasilan bisa memacu guru untuk bisa bekerja lebih efektif dan profesional.

W : Terima kasih, Pak atas waktu yang telah diberikan.

N : Sama – sama.

#### Bentuk gubahan narasi:

Judul	Peran Guru Saat Ini
Menyebutkan nama narasumber	<b>Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman</b> , seiring dengan perkembangan jaman, peran guru sudah sangat berbeda dengan peran guru pada jaman dahulu.
Pendapat-pendapat dari narasumber	<b>Beliau</b> berkata bahwa seorang guru tidak hanya berperan dalam bertugas mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa saja, namun juga bertugas membangun karakter dari siswa. <b>Beliau</b> juga mengungkapkan bahwa program pemerintah yang berkaitan dengan tugas guru yang semakin kompleks tersebut, diantaranya program pemerintah dalam bentuk pelatihan serta yang mengenai akreditasi kemampuan guru dan syarat minimal jenjang pendidikan yang diterapkan. Mengenai hal itu, para guru banyak yang sudah siap terhadap tuntutan tersebut, namun tidak sedikit juga yang kaget dengan perubahan – perubahan tersebut, terutama bagi guru – guru yang sudah mendekati usia pensiun. <b>Menurut Beliau</b> , dampak positif dari program – program tersebut sudah bisa dirasakan atau minimal bisa dilihat dari hasil nilai Ujian Nasional yang grafiknya cenderung naik. Beliau juga menjelaskan bahwa ada kenaikan

	pendapatan guru seiring dengan bertambahnya beban kerja, pemerintah juga dengan secara khusus memberikan tunjangan akreditasi guru yang diberikan secara berkala. <b>Beliau</b> juga berpesan bahwa dengan adanya kenaikan penghasilan bisa memacu guru untuk bisa bekerja lebih efektif dan profesional.
--	---

### Peran Guru Saat Ini

**Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman**, seiring dengan perkembangan jaman, peran guru sudah sangat berbeda dengan peran guru pada jaman dahulu. **Beliau** berkata bahwa seorang guru tidak hanya berperan dalam bertugas mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa saja, namun juga bertugas membangun karakter dari siswa. **Beliau** juga mengungkapkan bahwa program pemerintah yang berkaitan dengan tugas guru yang semakin kompleks tersebut, diantaranya program pemerintah dalam bentuk pelatihan serta yang mengenai akreditasi kemampuan guru dan syarat minimal jenjang pendidikan yang diterapkan. Mengenai hal itu, para guru banyak yang sudah siap terhadap tuntutan tersebut, namun tidak sedikit juga yang kaget dengan perubahan – perubahan tersebut, terutama bagi guru – guru yang sudah mendekati usia pensiun. **Menurut Beliau**, dampak positif dari program – program tersebut sudah bisa dirasakan atau minimal bisa dilihat dari hasil nilai Ujian Nasional yang grafiknya cenderung naik. Beliau juga menjelaskan bahwa ada kenaikan pendapatan guru seiring dengan bertambahnya beban kerja, pemerintah juga dengan secara khusus memberikan tunjangan akreditasi guru yang diberikan secara berkala. **Beliau** juga berpesan bahwa dengan adanya kenaikan penghasilan bisa memacu guru untuk bisa bekerja lebih efektif dan profesional.

### 2. Contoh ke 2

**P ->Penanya**

**N -> Narasumber**

**Waktu : Senin, 14 April 2007 Pukul 10.00 wib**

**Tempat : Kantor Narasumber**

#### Membangun Community of Knowledge Lewat 3G

**P :** Sejak kapan menekuni bidang komunikasi dan telematika, dan mengapa memutuskan total di bidang ini?

**N :** Memang hobi dari dulu. Kalau hobi mengoprek (mengutak-atik) permainan elektronik sejak SMP, bahkan di SD sudah mulai. Tapi belum terbina dan terdidik seperti sekarang. Semakin lama saya ikuti, semakin menyenangkan. Dari hobi itu,

ternyata, saya tahu teknologi membuat hidup lebih nyaman. Kenyataan begitu,, teknologi saya ikuti sebagai bagian dari kehidupan.

P : Bagaimana Anda melihat teknologi komunikasi dan telematika Indonesia saat ini, terutama dengan hadirnya 3G?

N : Teknologi Indonesia berkembang kadang-kadang lebih cepat dari sosialisasi, edukasi, bahkan hukumnya. Oleh karena itu, kadang timbul gesekan-gesekan atau friksi negatif. Itu kemudian yang membuat saya semakin konsen terlibat di dalamnya. Kita gunakan 3G untuk kehidupan yang lebih baik, misalnya untuk hal agamis. Road show ke kampus-kampus ini juga mengajak masyarakat menggunakan fasilitas yang ada secara positif. Kita bisa memanfaatkan, jangan hanya untuk konsumsi. Tapi juga untuk yang produksi.

P : Apakah dampak negatif lain dari 3G? Kesehatan, lingkungan, atau mungkin kriminalisasi?

N : Pertanyaan ini selalu muncul. Semua perangkat ini memancarkan sinyal. Tentu semua ada ukurannya, ada ambang batasnya. Di Amerika, ada FCC (Federal Communication Commission) yang menguji kelayakan produk elektronik. Kalau dampak negatifnya besar, pasti ditarik. Cuma, ada orang tertentu yang peka dengan radiasi sinyal. Tanpa HP pun, bisa kena kanker otak. Untuk mereka yang punya kreativitas, perlu dibina. Makanya, daripada ngoprek yang kriminal, disalurkan ke operator saja. Kita libatkan dan kita gali kreasinya.

P : Solusi atau dampak negatif yang muncul?

N : Solusinya agak sulit kalau teknologi hanya dilawan dengan teknologi saja. Tapi dengan faktor-faktor nonteknis, seperti sosialisasi dan edukasi ke masyarakat. Bahkan, juga hukum yang dapat memayungi teknologi. Teknologi tak bisa dibendung karena cepat sekali berkembang. Sementara adaptasi masyarakat terhadap teknologi berbeda-beda. Kita menciptakan komunitas yang berbasis ilmu pengetahuan hi-tech dengan adanya 3G. Saya sampaikan di tiap tempat bahwa teknologi itu jangan ditolak. Teknologi jangan dilawan, tapi dimanfaatkan sebaik-baiknya.

P : Siapa yang berperan terhadap baik-buruknya teknologi?

N : Semua punya keterlibatan dalam perkembangan teknologi. Mulai operator, vendor, tokoh-tokoh masyarakat, media, dan juga masyarakat itu sendiri. Semua punya kontribusi. Tetapi, kalau ada yang "lari" duluan atau lebih cepat dibanding yang lain, hal itu kadang membuat tidak seimbang. Mari menciptakan komunitas knowledge. Dari komunitas ini, kita punya ide dan harapan yang dapat dikembangkan bersama. Ajak masyarakat untuk ngobrol dan kita masukkan

kajian-kajian teknologi. *Sumber Media Halo, Edisi April 2007, (dengan pengubahan)*

**Bentuk Narasinya :**

Judul	<b>Membangun Community of Knowledge Lewat 3G</b>
Orientasi atau pengantar	Keberadaan teknologi 3G sebagai sarana komunikasi di Indonesia merupakan terobosan baru. Selain untuk menelepon, teknologi 3G berguna untuk memperoleh informasi, entertainment, atau sebagai mobile office.
Menceritakan tentang narasumber	<b>Roy Suryo</b> mulai menyukai bidang komunikasi dan telematika sejak SD. Memang hobi dari dulu. Kalau hobi mengoprek (mengutak-atik) permainan elektronik sejak SMP, bahkan di SD sudah mulai. Tapi belum terbina dan terdidik seperti sekarang. Semakin lama <b>saya</b> ikuti, semakin menyenangkan. Dari hobi itu, ternyata, <b>saya</b> tahu teknologi membuat hidup lebih nyaman. Kenyataan begitu, teknologi saya ikuti sebagai bagian dari kehidupan.
Pendapat dari narasumber	<p><b>Baginya</b> teknologi Indonesia berkembang kadang-kadang lebih cepat dari sosialisasi, edukasi, bahkan hukumnya. Oleh karena itu, kadang timbul gesekan-gesekan atau friksi negatif. Itu kemudian yang membuat saya semakin konsen terlibat di dalamnya. Kita gunakan 3G untuk kehidupan yang lebih baik, misalnya untuk hal agamis. Road show ke kampus-kampus ini juga mengajak masyarakat menggunakan fasilitas yang ada secara positif. Kita bisa memanfaatkan, jangan hanya untuk konsumsi. Tapi juga untuk yang produksi.</p> <p>Semua perangkat ini memancarkan sinyal. Tentu semua ada ukurannya, ada ambang batasnya. Di Amerika, ada FCC (Federal Communication Commission) yang menguji kelayakan produk elektronik. Kalau dampak negatifnya besar, pasti ditarik. Cuma, ada orang tertentu yang peka dengan radiasi sinyal. Tanpa HP pun, bisa kena kanker otak. Untuk mereka yang punya kreativitas, perlu dibina. Makanya, daripada ngoprek yang kriminal, disalurkan ke operator saja. Kita libatkan dan kita gali kreasinya. Solusi atau dampak negatif yang muncul? Solusinya agak sulit kalau teknologi hanya dilawan dengan teknologi saja. Tapi dengan faktor-faktor nonteknis, seperti sosialisasi dan edukasi ke masyarakat. Bahkan, juga hukum yang dapat memayungi teknologi. Teknologi tak bisa dibendung karena cepat sekali berkembang. Sementara adaptasi masyarakat terhadap teknologi berbeda-beda. Kita menciptakan komunitas yang berbasis ilmu pengetahuan <i>hi-tech</i> dengan adanya 3G. Saya sampaikan di tiap tempat bahwa teknologi itu jangan ditolak. Teknologi jangan dilawan, tapi dimanfaatkan sebaik-baiknya.</p> <p>Semua pihak memiliki keterlibatan dalam perkembangan teknologi. Mulai operator, vendor, tokoh-tokoh masyarakat, media, dan juga masyarakat itu sendiri. Semua punya kontribusi. Tetapi, kalau ada yang "lari" duluan atau lebih cepat dibanding yang lain, hal itu kadang membuat tidak seimbang. Mari menciptakan komunitas knowledge. Dari komunitas ini, kita punya ide dan harapan yang dapat dikembangkan bersama. Ajak masyarakat untuk ngobrol dan kita masukkan kajian-kajian teknologi.</p>

Sumber Media Halo, Edisi April 2007, (dengan pengubahan)

### 3. Contoh 4

Penanya : Bagaimana perkembangan anggur Australia saat ini, Pak?

Narasumber : Menggembirakan! Sembilan belas tahun yang lalu anggur Australia telah diuji coba di kebun Banjarsari, Probolinggo, Jawa Timur. Rasanya manis, segar dengan aroma harum. Ukuran buah sekitar 1,83 – 2,53 cm dengan kulit cukup tebal. Panjang tandannya sekitar 17,5 cm. Pada umur 2 tahun mampu memproduksi buah kira-kira 9,99 kg per pohon per musim. Ini lebih tinggi dibanding produksi anggur Probolinggo dan Bali, yang pada umur sama rata-rata hasilnya hanya mencapai tujuh kg. Bibit anggur itu sekarang sudah bisa didapat di mana pun. 8 – 12 bulan setelah penelitian bibit anggur tersebut sudah diupayakan perbanyakannya. **(Petani Anggur)**

**Teks wawancara di atas dapat kita ubah menjadi narasi sebagai berikut.**

<b>Judul</b>	<b>Anggur Australia</b>
<b>Orientasi atau pengantar</b>	Perkembangan anggur Australia saat ini sungguh menggembirakan
<b>Pendapat narasumber</b>	Sekitar sembilan belas tahun yang lalu anggur Australia telah diuji coba di kebun Banjarsari, Probolinggo, Jawa Timur. Anggur tersebut rasanya manis dan segar dengan aroma yang harum. Ukuran buahnya sekitar 1,83 – 2,53 cm dengan kulit cukup tebal. Jika anggur ini berubah, panjang tandannya sekitar 17,5 cm. Pada umur dua tahun, anggur Australia mampu memproduksi buah kira-kira 9,99 kg per pohon per musim. Jumlah ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan produksi anggur Probolinggo dan anggur Bali, yang pada umur sama rata-rata hanya menghasilkan 7 kg saja. Bibit anggur Australia ini sekarang sudah bisa didapat di kebun buah di mana pun. Delapan sampai dua belas bulan setelah penelitian di kebun Banjarsari, Probolinggo, bibit anggur Australia ini sudah diupayakan perbanyakannya.

## Lampiran 15

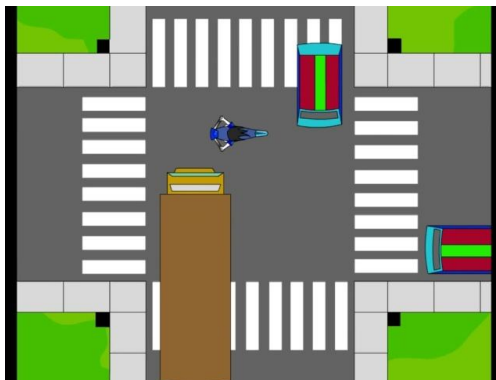
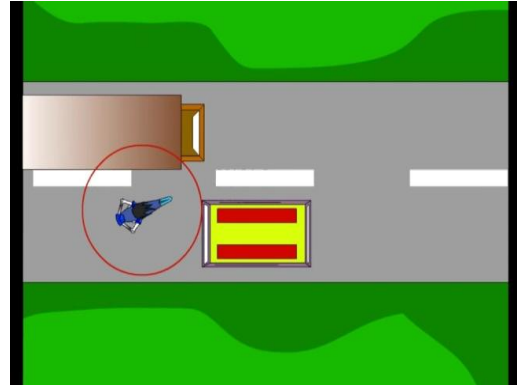
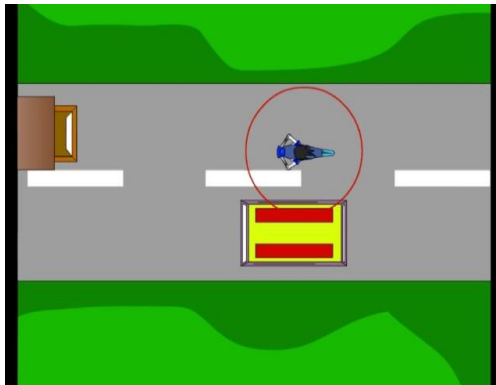
## Caps Video Kasus

## 1. Bahaya Narkoba bagi Remaja

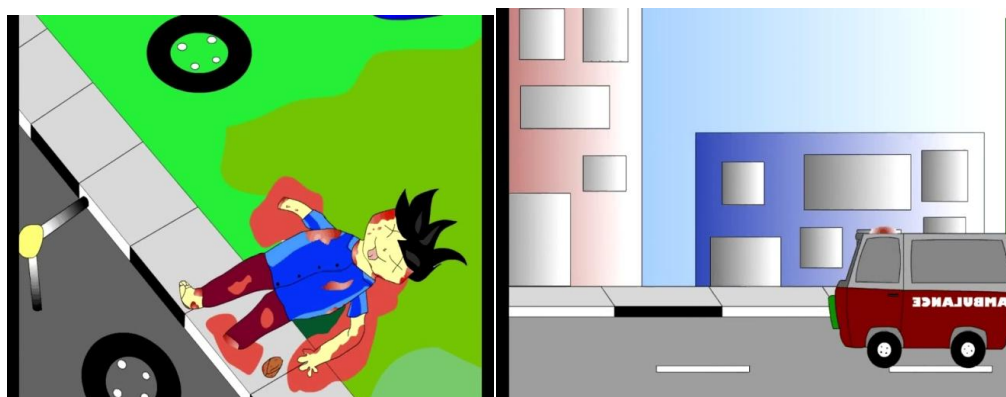
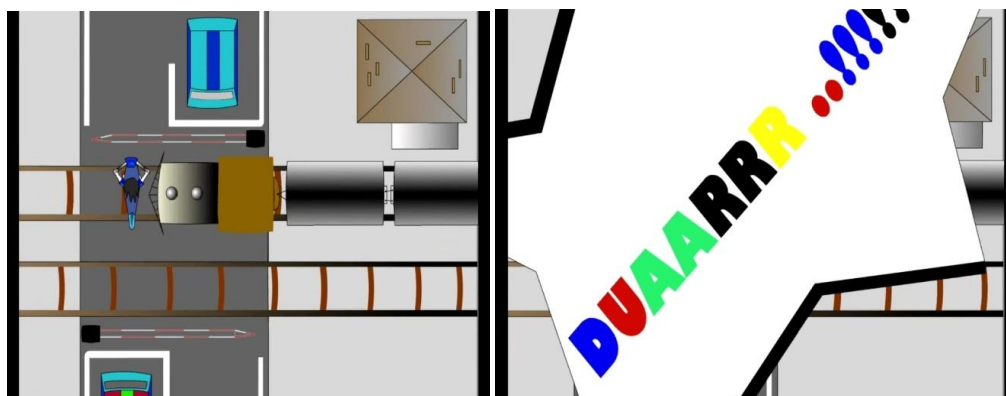




## 2. Pelanggaran Lalu Lintas oleh Remaja







PATUHI PERATURAN LALU LINTAS  
AGAR TERCIPTA KESELAMATAN, KETERTIBAN,  
KEAMANAN, DAN KENYAMANAN BERLALU LINTAS

## Lampiran 17

### CATATAN LAPANGAN

**Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014**      **Jumlah Siswa : 26 siswa**  
**Waktu : 10.05-11.25**      **Kegiatan : Pratindakan dan Angket Pratindakan**  
**Observer : Peneliti**

Selasa, 15 April 2014 pada pukul 10.05 di kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak bel berbunyi yang menandakan jam mata pelajaran bahasa Indonesia telah dimulai. Saat guru dan peneliti memasuki ruang kelas, suasana kelas masih ramai. Siswa yang sudah berada di kelas pun masih mengobrol dengan teman sekelasnya di ruang kelas, serta beberapa siswa tiba-tiba memasuki kelas dan berkata bahwa mereka baru saja dari toilet. Setelah siswa duduk di bangku masing-masing maka guru memulai untuk membuka pelajaran.

Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar masing-masing siswa dengan mengabsen satu per satu dan ada tiga siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Setelah selesai mengabsen, guru menyinggung mengenai materi mengubah teks wawancara menjadi narasi kepada siswa sambil melakukan tanya jawab. Ketika itu, respon siswa sangat pasif, mereka hanya diam dan mereka menyatakan bahwa mereka sudah memahami materi tersebut. Sebelum melangkah ketindakan selanjutnya, guru kemudian menjelaskan bahwa untuk beberapa pertemuan berikutnya pembelajaran akan fokus terhadap mengubah teks wawancara menjadi narasi. Guru menjelaskan materi mengubah teks wawancara menjadi narasi mulai dari pengertian wawancara, syarat-syarat terjadinya wawancara, cara menyusun wawancara, kalimat langsung dan tidak langsung, dan cara mengubah teks wawancara menjadi narasi yang harus dipenuhi, hingga memberikan contoh teks wawancara dan narasi yang dibuat dari teks wawancara.

Siswa mendengarkan penjelasan tersebut dengan saksama, akan tetapi reaksi mereka tetap pasif, tidak ada yang bertanya jika guru tidak menanyakan pertanyaan. Selain itu terlihat beberapa siswa asik mengobrol sendiri ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Setelah beberapa kali guru memberikan contoh yang berbeda terkait hasil akhir yang harus dikerjakan siswa. Terdapat satu siswa yang menanyakan mengenai cara penulisan secara lebih detail. Kemudian beberapa siswa lainnya ada yang menambahkan bahwa hal itu sangat sulit dikerjakan. Mendengar hal tersebut, guru kemudian menjelaskan kembali bagian-bagian yang membuat siswa bingung dan sulit.

Setelah tanya jawab selesai, guru menanyakan kembali mengenai pemahaman siswa terkait materi yang telah dijelaskan dari awal sampai akhir. Siswa masih pasif dan hanya beberapa saja yang menjawab dengan mantap bahwa mereka siap dan jelas. Guru menanyakan lagi untuk mempertegas jawaban mereka. Akhirnya siswa pun menjawab secara serentak bahwa mereka sudah

paham dan siap melaksanakan praktik.

Guru kemudian melanjutkan tahap praktik mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memberikan tema “kejadian yang tak terlupakan”, siswa akan melakukan praktik wawancara dengan teman sebangku sebagai narasumber dan pewawancara secara bergantian. Setelah praktik wawancara selesai mereka akan menuliskan hasil wawancara kedalam narasi secara individu dengan format tulisan yang rapi dan benar. Tugas tersebut dapat dilaksanakan selama 40 menit.

Pada pukul 10.35 siswa bekerja berdasarkan kepentingannya masing-masing terkait tugas yang diberikan guru. 10 menit berjalan, kondisi kelas sangat kondusif. Semua siswa menyusun pertanyaan dan melakukan tanya jawab secara cepat kurang dari 15 menit. Setelah memasuki menit ke 30 siswa terlihat mulai kebingungan, kondisi mulai tidak kondusif, mereka banyak melakukan coretan, bahkan diantaranya terdapat 1-2 siswa yang menanyakan mengenai “Apakah judul ini boleh digunakan?”. Setelah itu, kondisi kelas terlihat sangat serius, namun terdapat beberapa siswa justru asik mengobrol, berjalan-jalan menuju bangku deret lain, dan masih terdapat pula yang melakukan proses tanya jawab. Kemudian, guru tiba-tiba menjelaskan kepada siswa bahwa waktu yang mereka miliki tinggal 5 menit. Kondisi kelas seketika menjadi ramai kembali, siswa mengatakan bahwa mereka masih belum selesai, masih banyak yang belum dikerjakan, dan lain-lain.

Setelah waktu menuju pukul 11.15 guru menjelaskan bahwa waktu telah selesai, siswa dipersilahkan untuk meneliti mengenai identitas pada lembar kerjanya masing-masing setelah itu dikumpulkan. Setelah selesai, guru mengajak siswa untuk mengajukan tanggapan mengenai praktik yang baru saja mereka lakukan. Pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan dan kebingungan masih banyak terlontarkan. Kemudian guru menjelaskan kembali mengenai hal yang dibingungkan dan dirasa sulit siswa. Setelah kedua pihak telah setuju mengenai refleksi, guru membagikan angket informasi awal. Setelah angket informasi awal selesai dikerjakan, guru menutup pertemuan hari tersebut dengan salam tepat pukul 11.25 WIB.

**Observer**

## CATATAN LAPANGAN

**Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2014**      **Jumlah Siswa : 28 siswa**  
**Waktu : 10.05-11.25**      **Kegiatan : Siklus 1/1**  
**Observer : Peneliti**

Rabu, 16 April 2014 pada pukul 10.05 di kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak bel berbunyi yang menandakan jam mata pelajaran bahasa Indonesia telah dimulai. Seperti biasanya, bel berbunyi yang menandakan pelajaran akan segera dimulai pun tidak menjadi halangan siswa kelas VIIC untuk bermain-main di luar kelas. Di dalam kelas, kondisinya sangat ramai, banyak anak laki-laki masih mondar-mandir dan saling bergurau dengan temannya. Setelah guru memasuki ruangan dan memberikan salam barulah siswa dalam keadaan kondusif menerima jam pembelajaran bahasa Indonesia untuk dimulai.

Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar masing-masing siswa dengan mengabsen satu persatu dan diketahui terdapat tiga siswa yang tidak hadir dengan dua orang karena sakit dan satu orang sudah pindah sekolah. Setelah selesai mengabsen, guru membuat keputusan untuk memberikan waktu 10 menit bagi siswa yang ingin ke toilet untuk melaksanakannya pada saat itu juga dengan batasan waktu 10 menit. Hal ini dilakukan sebab sedari guru mengabsen, beberapa siswa mulai meminta izin untuk pergi ke toilet secara bergantian 2-3 orang siswa.

Setelah waktu menuju ke toilet habis dan seluruh siswa telah kembali, guru memulai pelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa dalam menerima materi hari ini. Seperti pertemuan sebelumnya, siswa masih terlihat pasif untuk menanggapi pernyataan guru. Guru pun bertanya kembali dengan lebih tegas, pada akhirnya siswa menjawab secara kompak. Setelah guru merasa cukup dengan jawaban siswanya, beliau melanjutkannya dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan pratindakan pada hari sebelumnya. Guru menanyakan mengenai kesan pesannya ketika mereka berpraktik wawancara dan mengubah teks wawancara menjadi narasi. "Susah Pak, banyak banget tugasnya!" Guru menanggapi pernyataan tersebut dengan kembali melontarkan pernyataan mengenai kesulitan apalagi yang didapat siswa ketika pembelajaran hari sebelumnya. Setelah kegiatan tanya jawab dan diskusi berlangsung, guru menjelaskan bahwa pertemuan hari ini masih akan membahas mengenai materi "Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi"

Siswa yang mengetahui materi tersebut sama dengan pertemuan sebelumnya pun kemudian menggerutu. Beberapa diantaranya siswa perempuan mengatakan bahwa, "Pak, menulis itu capek sekali!" Kok, nggak selesai-selesai?" Siswa lain menimpali "Iya, Pak tugas yang kemarin nilainya bagaimana?" Mendengar banyak siswa menanyakan mengenai kegiatan pertemuan sebelumnya gurupun kembali menjelaskan bahwa materi tersebut akan diulang sebanyak tiga kali dan mereka akan berpraktik sebanyak tiga kali, akan tetapi siswa diharapkan

mampu menulis mengubah teks wawancara menjadi narasinya bisa lebih baik setiap kali berpraktik sebab semua mendapatkan nilai.

Guru menjelaskan materi dengan menyertakan pemberian contoh yang berbeda kembali mengenai teks wawancara yang diubah kedalam bentuk narasi. Guru bersama siswa menganalisis EYD, ketepatan struktur kalimat, kesesuaian informasi teks wawancara, tema, dan hasil tulisan narasinya. Setelah siswa memahami materi dan tidak ada lagi pertanyaan terkait, gurupun menanyakan kesiapan siswa untuk praktik.

Selanjutnya, guru membagi kelas kedalam empat grup kelompok, satu kelompok terdiri dari 8-9 orang siswa. Guru menjelaskan mengenai strategi *Collaborative Writing* dengan empat tahapan yang dimilikinya. Guru mengatakan bahwa jika kalian masih bingung, yang terpenting adalah ikuti instruksi dari Bapak selama praktik. Siswa pun serempak menyabut kegiatan praktik tersebut dengan semangat.

Pukul 10.50 WIB Guru memulai dengan memutar video mengenai “bahaya penggunaan narkoba dikalangan remaja” Rekaman ini berdurasi hanya 7 menit. Setelah video selesai ditayangkan guru pun menginstruksikan tahap pertama dari strategi *Collaborative Writing* yakni *Case Study* yaitu memahami permasalahan dilanjutkan dengan tahap *Afinity Group*, siswa secara berkelompok menentukan narasumber yang akan dipilih dari empat narasumber yang telah dipersiapkan oleh guru. Narasumber merupakan bentuk permodelan yang berasal dari siswa kelas tersebut. Setelah siswa menentukan dua dari keempat narasumber yang tersedia, mereka diharuskan menyusun pertanyaan terkait video kepada narasumber secara berkelompok.

Pada tahap ini, kelompok 1-4 masing-masing membentuk tempat duduk berkeliling. Kelompok 1, melaksanakan diskusi awal dengan menentukan narasumber dengan cara bertanya satu persatu anggota. Semua anggotanya laki-laki, banyak dari mereka tidak ikut berdiskusi dengan serius dan beberapa dari mereka sibuk mengganggu teman kelompoknya. Kelompok ini kemudian membagi 2 kelompok kecil lagi untuk membuat pertanyaan pada masing-masing satu narasumber. Setiap anggotanya diwajibkan menulis pertanyaan dalam kertas kecil, kemudian disalin kembali oleh salah satu anggota dari saing-masing kelompok kecil tersebut.

Kelompok 2, melaksanakan diskusi awal dengan kurang baik, sebab dalam anggotanya terdapat dua laki-laki yang sering sekali membuat ramai kelas. Anggota perempuan bekerjasama dengan baik namun anggota laki-laki sibuk sendiri dan hanya diam. Kemudian, kelompok 3 yang beranggotakan perempuan semua bekerjasama dengan baik. Mereka menyusun pertanyaan dengan cara memutar kertas secara estafet dari satu anggota ke anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Kelompok ini bagus, akan tetapi mereka paling lama dalam menyusun pertanyaan dibandingkan kelompok lain. Terakhir kelompok 4, kelompok ini terdiri dari laki-laki secara keseluruhan. Mereka membagi dua kelompok untuk masing-masing menyusun pertanyaan terkait narasumber yang dituju. Kelompok ini melaksanakan tahap tersebut dengan baik akan tetapi anggotanya banyak bermain-main sendiri.

Tahap selanjutnya adalah *Role Playing*, guru mengintruksikan bahwa setiap kelompok silahkan mendelegasikan temannya minimal dua orang untuk mewawancarai narasumber yang telah dipilih sebelumnya dalam waktu bersamaan. Pada tahap ini, delegasi dari kelompok 1 dan 2 menjadi yang paling bersemangat dan kompak. Sedangkan kelompok 3 menjadi yang terakhir menyelesaikan tahap ini. Narasumber diperbolehkan mencari tempat yang nyaman untuk diwawancarai, setiap siswa membuat satu lingkaran untuk mengelilingi narasumber ketika bertanya. Satu orang bertanya dan yang lain mencatat. Siswa terlihat sangat antusias dalam melaksanakan tahap ini, banyak dari mereka merasa menikmati menjadi narasumber dan pewawancara. Seseekali mereka tersenyum ketika melontarkan pertanyaan dan tertawa mendengar jawaban dari narasumber. Meskipun kelas dalam keadaan tidak tenang, tetapi kondisi ini kondusif. Siswa dalam tahap ini serius dengan tanggungjawabnya masing-masing.

Setelah selesai mewawancarai dan mendapatkan informasi, kelompok berdiskusi untuk menentukan ketepatan informasi dengan video yang telah disimak. Kemudian secara individu siswa membuat tulisan dari mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan yang tepat.

Sebelum siswa melakukan tahap menulis, waktu ternyata telah habis. Jam pelajaran bahasa Indonesia telah habis sebelum siswa menyelesaikan tahap pembelajaran dengan strategi *collaborative writing*. Kemudian guru menarik hasil wawancara tiap kelompok dan menjelaskan bahwa tahap penulisan dan *Peer Editing* akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Siswa pun antusias ketika mengetahui akan ada tahap selanjutnya yang menurut mereka hal tersebut merupakan hal baru. Setelah semua pekerjaan terkumpul dan waktu menunjukan pukul 11.25 guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai ketidakpahaman ketika praktik tadi. Siswa menyatakan bahwa masih bingung dan terburu-buru dalam mengambil setiap tindakan ketika guru menginstruksikan mengenai tahap pembelajaran dalam strategi *collaborative writing*. Guru menjelaskan bahwa hal tersebut sangat wajar, pada pertemuan selanjutnya nanti ketika praktik satu kali lagi, siswa pasti akan terbiasa dan tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah tidak ada pertanyaan kembali, guru melakukan tahap refleksi pembelajaran lalu menutup pertemuan hari tersebut dengan salam tepat pukul 11.25 WIB.

**Observer**

## CATATAN LAPANGAN

**Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2014      Jumlah Siswa : 28 siswa**  
**Waktu : 10.05-10.45      Kegiatan : Siklus I/II**  
**Observer : Peneliti**

Sabtu, 19 April 2014 pada pukul 10.05 WIB di kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak bel berbunyi yang menandakan jam mata pelajaran bahasa Indonesia telah dimulai. Pada hari Sabtu, kelas VIIC mempunyai jam pelajaran bahasa Indonesia selama 40 menit. Hari ini dipilih oleh guru dan peneliti dengan harapan siswa akan terfokus dalam tahap terakhir penerapan strategi *Collaborative Writing*.

Guru dan peneliti memasuki ruangan, siswa ketika itu berada dalam kondisi rapi, tidak berisik, dan cukup tenang. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan mengenai kesiapannya dalam kegiatan hari ini. Sebelum memulai kegiatan guru melaksanakan presensi kehadiran siswa secara satu persatu. Kemudian, guru membagikan hasil pekerjaan pada pertemuan sebelumnya dan masing-masing siswa berkelompok membuat tempat duduk melingkar untuk mengerjakan tahap terakhir ini.

Setelah menerima hasil pekerjaan sebelumnya, masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan ketepatan informasi dari narasumber dengan tema. Kemudian siswa membuat tulisan narasi dari teks wawancara itu sambil menerapkan tahap *peer editing*. Kelompok 1-4 melaksanakan kegiatan dengan serius, hanya saja terdapat beberapa siswa yang masing sibuk bercanda dengan temannya ketika menulis hasil wawancara kedalam narasi. Hal ini terjadi pada siswa kelompok 4, sedangkan kelompok 1,2, dan 3 beberapa diantaranya bertanya mengenai EYD dan tanda baca kepada anggotanya. Ketika tidak menemukan jawaban yang tepat, akhirnya bertanya kepada guru. Beberapa diantaranya mendengarkan dengan saksama jawaban dari guru.

Setelah waktu menunjukan pukul 10.45, bel pun berbunyi. Guru mengambil hasil pekerjaan siswa. Kelompok 4 menjadi kelompok yang kurang baik karena, beberapa diantara mereka ternyata belum menyelesaikan tulisannya. Sebelum menutup pembelajaran pada hari ini, guru melakukan refleksi dengan siswa terkait kegiatan hari ini. Beberapa siswa berkata, "Pak, waktunya kurang. Cepet banget, saya belum selesai." Guru menanggapi hal tersebut dengan baik. Ketika sudah tidak ada pertanyaan, guru pun menutup pertemuan dengan salam kepada siswa.

**Observer**

## CATATAN LAPANGAN

**Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014      Jumlah Siswa : 30 siswa**  
**Waktu : 10.05-11.25      Kegiatan : Siklus II/I**  
**Observer : Peneliti**

Selasa, 22 April 2014 pada pukul 10.05 di kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak bel berbunyi yang menandakan jam mata pelajaran bahasa Indonesia telah dimulai. Kemudian guru dan peneliti memasuki kelas, siswa yang berada di luar secara terburu-buru langsung memasuki kelas. Pada siklus II pertemuan pertama ini, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dan menyapa murid sambil bereksplorasi mengenai pertemuan sebelumnya, kemudian diakhiri dengan presensi siswanya.

Setelah eksplorasi, guru kemudian menyampaikan materi mengubah teks wawancara menjadi narasi dan penggunaan kalimat langsung dan tak langsung. Pada pertemuan kali ini, siswa sudah lebih aktif dari sebelumnya. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa terlihat fokus dan serius dalam memahami materi meskipun terdapat beberapa siswa yang masih bergurau sendiri dengan temannya dan menimbulkan suara dalam kelas. Guru yang mengetahui hal itu pun, kemudian menegurnya.

Pada pertemuan pertama ini, guru memfokuskan pada tiga tahap seperti pada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa mampu mengefisienkan waktu untuk dalam mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dari narasumber yang dipilih. Selain itu, sesuai dengan hasil refleksi yang disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator untuk mempersiapkan dua orang sebagai model narasumber.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan mengenai poin penting dalam materi mengubah teks wawancara menjadi narasi, karangan narasi, EYD serta tanda baca. Pada siklus II ini guru menambah banyak contoh-contoh teks wawancara yang telah diubah dalam karangan narasi dan bentuk teks wawancaranya. Guru bersama dengan siswa melakukan identifikasi pada contoh teks wawancara yang diubah menjadi narasi. Beberapa siswa melontarkan pertanyaan terkait tanda baca dan penulisan huruf kapital dan tidak kapital. Setelah tidak ada pertanyaan, guru melanjutkan dengan penjelasan kembali mengenai urutan langkah dalam strategi *collaborative writing*. Kembali, guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan sesi tanya jawab mengenai hal yang masih membingungkan dan menurut siswa sulit, hal ini dilakukan sampai siswa sudah tidak ada yang bertanya kembali sebelum melakukan praktik.

Guru menanyakan kesiapan siswa sebelum melakukan praktik, siswa diperintahkan untuk mengelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian membuat tempat duduk melingkar. Guru menayangkan video kasus yang telah dipersiapkan untuk pertemuan siklus kedua. Video tersebut bertema kenakalan remaja dengan judul “pelanggaran lalu lintas oleh remaja.” Video ini berdurasi 9 menit, siswa tampak serius dan fokus terhadap video yang diputar.



Kondisi kelas sangat kondusif, tidak akda siswa yang ramai sendiri dan mengobrol dengan temannya. Setelah selesai, guru dan siswa melakukan *review* mengenai informasi terpenting dari video kasus tersebut yaitu nama dan inti video tersebut.

Guru memulai praktik *collaborative riting* pukul 10.30 dengan menginstruksikan tahap pertama yakni *Case Study*. Setiap kelompok langsung bekerja seperti pertemuan sebelumnya, akan tetapi pada praktik kedua ini seluruh kelompok sudah semakin memahami tugasnya masing-masing. Kondisi sudah lebih kondusif daripada sebelumnya.

Sebelum memulai menyusun pertanyaan, guru telah menjelaskan bahwa narasumber yang tersedia hanya dua orang, silahkan wawancarai salah satunya saja. Saat guru menjelaskan mengenai permodelan narasumber, seorang siswa berkata “Pak, saya mau jadi narasumber. Boleh nggak pak?” siswa lain menimpali “Pak, Rizqi saja, pak yang jadi polisi.” Mendengar hal tersebut, guru menjelaskan bahwa beliau yang akan menentukan siapa yang akan menjadi model narasumber. Siswa pun akhirnya fokus kembali pada *Case Study*.

Setelah itu, siswa melanjutkan dengan *Affinity Group*, kelompok 1 melakukan tahap ini dengan cara mewajibkan setiap anggota untuk menyumbangkan pertanyaan terkait tema dan narasumber yang dipilih. Salah satu siswa menyalinnnya. Kelompok 2 kini sudah lebih tenang dan bekerjasama dengan baik dengan cara salah satu siswa mencatat, dan anggota lainnya menyumbangkan pertanyaan secara lisan. Kelompok 3 masih menggunakan cara yang sama dengan praktik pertama yaitu menulis secara estafet melingkari dari anggota satu ke anggota lainnya. Sedangkan kelompok 4 menyusun pertanyaan dengan cara yang sama dengan kelompok 2.

Setelah semua kelompok telah siap, guru melanjutkan praktik dengan menginstruksikan tahap selanjutnya yaitu *Role Playing*. Dua orang siswa yang menjadi narasumber dipersilahkan untuk menempati lokasi yang sudah disediakan guru. Kemudian delegasi setiap kelompok pun menuju narasumber yang akan diwawancarai. Narasumber pada pertemuan siklus 2 ini yaitu orangtua dan polisi.

Pada tahap ini, siswa seperti sebelumnya yakni merasa antusias dan bersemangat. Pada narasumber orangtua, beberapa delegasi bertanya dengan serius, dan narasumber menjawab dengan sedikit bercanda dengan pewawancara sehingga suasana menjadi menyenangkan. Beberapa diantaranya tertawa mendengar jawaban dan memperhatikan perilaku temannya yang berakting sebagai narasumber. Pada narasumber polisi, kondisinya sangat tenang sebab narasumber menjawab dengan serius, dan pewawancara sibuk mendengarkan sambil mencatat jawabannya. Disisi lain ketika praktik berlangsung guru melakukan pengamatan dari meja ke meja serta dari lokasi narasumber ke lainnya. Selain itu, siswa kini terlihat lebih kompak dalam melaksanakan bagian kerjasama.

Ketika waktu menuju 10 menit sebelum berakhir, siswa telah menyelesaikan pekerjaanya. Oleh sebab itu, guru melanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai kesan dalam pelaksanaan praktik pertemuan hari itu. Seorang siswa berpendapat bahwa praktik hari itu cukup melelahkan tetapi menyenangkan, sebab mereka sempat tertawa ketika *Role Playing*. Hal ini membuat siswa tidak

merasa tegang dalam mengikuti KBM. Ketika sudah tidak ada pertanyaan dan pernyataan, guru menutup pembelajaran. Setelah bel berbunyi, guru kemudian menutup pertemuan hari itu dengan salam dan sedikit informasi untuk kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Guru menanyakan kembali hal-hal yang sudah dipelajari di awal pembelajaran.

**Observer**

## CATATAN LAPANGAN

**Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014 Jumlah Siswa : 30 siswa**

**Waktu : 10.05-11.25 Kegiatan : Siklus II/II**

**Observer : Peneliti dan Angket Pasca Tindakan**

Selasa, 29 April 2014 pada pukul 10.05 WIB di kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak bel berbunyi yang menandakan jam mata pelajaran bahasa Indonesia telah dimulai. Pada pertemuan terakhir ini, pembelajaran difokuskan pada tahap penulisan serta *Peer Editing*. Pemanfaatan ketersediaan waktu selama 80 menit diharapkan mampu meningkatkan hasil tulisan mengubah teks wawancara menjadi narasi yang lebih baik. Hal tersebut telah sesuai dengan kesepakatan refleksi oleh peneliti dan kolaborator.

Guru dan peneliti memasuki ruangan, pertemuan terakhir pada siklus II ini diawali dengan salam pembuka, menanyakan kabar sambil bereksplorasi tentang pertemuan sebelumnya, kemudian melakukan presensi siswa. Setelah semua siswa siap menerima pelajaran hari ini, guru menginstruksikan agar siswa membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membagikan hasil kerja kelompok secara satu persatu, dan memberikan waktu sebanyak 50 menit untuk siswa menyelesaikan tulisan narasinya. Selama proses menulis berlangsung, kondisi dalam kelas telah berlangsung kondusif, dan beberapa siswa menanyakan kepada guru mengenai permasalahan tanda baca serta EYD yang menurut mereka masih membingungkan. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam pertemuan terakhir ini.

Setelah 50 menit berlangsung, seluruh siswa telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapih. Kemudian guru melakukan tahap refleksi dengan siswa melalui tanya jawab dan *sharing* mengenai kesan siswa pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Guru bertanya “Apakah kalian sudah paham dengan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan baik?” Beberapa siswa menjawab dengan lantang, “Paham Pak, kan sudah diulang-ulang dari kemarin.” Salah satu siswa menyahut “Pak, hasilnya bagaimana? Apakah besok belajar ini lagi?”. Guru pun hanya tersenyum, dan mengatakan “Apakah kalian mau mempelajari ini lagi?” Siswa hanya diam. Sebelum pembelajaran berakhir guru menjelaskan bahwa ini adalah terakhir kalinya siswa belajar materi mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi *Collaborative Writing*. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk mengisi angket yang akan dibagikan oleh peneliti. Setelah jam pelajaran berakhir, guru menutup pertemuan dengan salam, dan peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya selama 6 kali pertemuan.

**Observer**

## Lampiran 18

### Lembar Pengamatan Siswa

#### Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Ngemplak 2014

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014  
 Waktu : 10.25-11.25  
 Jumlah Siswa : 26 siswa

Kegiatan : Pratindakan  
 Observer : Peneliti

No	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori kurang karena sebagian siswa bersikap sangat ramai dan kurang bertanggungjawab. Meskipun terdapat beberapa siswa yang bertanggung jawab pada pekerjaannya. Namun diakhir pertemuan semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
2	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru termasuk dalam kategori cukup karena hampir sebagian siswa memperhatikan dengan saksama, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk kategori kurang. Pada saat guru mengadakan sesi tanya jawab, tanggapan siswa sangat pasif. Hanya terdapat 1-3 siswa saja yang mengajukan pertanyaan.
4	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori kurang. Sebagian siswa tidak langsung mengerjakan dan kurang serius terhadap tugasnya. Siswa terlihat kurang bersemangat.
5	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Bentuk kerjasama yang dilakukan siswa termasuk dalam kategori kurang karena sebagian siswa tidak benar-benar melaksanakan praktik wawancara secara bergantian. Beberapa justru hanya mengarang pengalaman pribadi sendiri.

**Observer**

### Lembar Pengamatan Siswa

#### Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Ngemplak 2014

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2014  
 Waktu : 10.25-11.25  
 Jumlah Siswa : 28 siswa

Kegiatan : Siklus I/I  
 Observer : Peneliti

No	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori cukup, sebagian siswa bersikap tenang dalam kelas ketika pembelajaran. Akan tetapi ketika praktik kelas sedikit ramai, dan beberapa siswa terlihat berguara dengan temannya.
2	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Siswa fokus terlihat dengan sebagian dari mereka melontarkan pertanyaan. Selain itu dalam mereka memperhatikan dengan saksama mengenai langkah strategi yang dijelaskan guru.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk kategori kurang. Siswa melakukan pertanyaan dan pernyataan mengenai pembelajaran sebelumnya. Hal-hal yang dianggap sulit dan membingungkan mereka pertanyakan dengan cukup baik. Akan tetapi kondisi ini tergolong masih pasif.
4	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori baik. Siswa bersemangat melaksanakan tahap yang dijelaskan guru mengenai <i>Collaborative Writing</i> , khususnya tahap <i>Role Playing</i> . Siswa sangat bersemangat dalam melaksanakannya akan tetapi kegiatan tersebut belum mampu efektif hingga akhir.
5	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Bentuk kerjasama yang dilakukan siswa termasuk dalam kategori kurang karena sebagian siswa belum berkontribusi dalam menyumbangkan ide atau gagasan ketika menyusun pertanyaan. Pada kelompok 2 siswa laki-laki dan perempuan tidak mau berinteraksi untuk melakukan kerjasama pada pelaksanaan <i>Collaborative Writing</i> .

Observer

### Lembar Pengamatan Siswa

#### Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Ngemplak 2014

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2014  
 Waktu : 10.25-11.25  
 Jumlah Siswa : 28 siswa

Kegiatan : Siklus I/II  
 Observer : Peneliti

No	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori cukup. Siswa mengerjakan tahap terakhir dari strategi <i>Collaborative Writing</i> . Siswa bersikap tenang dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin.
2	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru termasuk dalam kategori cukup. Siswa fokus terhadap materi yang dikerjakan pada pertemuan ke dua untuk siklus yang pertama.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk kategori cukup. Beberapa siswa bertanya mengenai EYD kepada guru ketika mereka tidak menemukan jawaban.
4	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cukup. Siswa cukup bersemangat melaksanakan tahap menulis dan pengeditan tulisan agar baik dan sesuai dengan EYD.
5	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Bentuk kerjasama yang dilakukan siswa termasuk dalam kategori cukup. Siswa sudah menyumbangkan ide atau gagasan ketika menyusun pertanyaan. Kelompok 1,2, dan 3 telah melakukan kerjasama dengan cukup baik dari <i>Case Study</i> hingga <i>Role Playing</i> . Akan tetapi pada kelompok 4 siswa masih belum bekerjasama, hanya sebagian yang berkontribusi dalam mengeksplorasi pengetahuan bersama anggotanya.

**Observer**

### Lembar Pengamatan Siswa

#### Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Ngemplak 2014

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014  
 Waktu : 10.25-11.25  
 Jumlah Siswa : 30 siswa

Kegiatan : Siklus II/I  
 Observer : Peneliti

No	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik. Siswa sebagian telah bersikap tenang dan berperilaku baik. Terdapat 1-2 siswa yang sesekali berperilaku kurang baik.
2	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Siswa semakin fokus terhadap materi yang diajarkan pada siklus ke dua pertemuan pertama ini.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk kategori cukup. Beberapa siswa mulai bertanya mengenai kesulitan dan kesalahan mereka terkait praktik sebelumnya.
4	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori baik. Siswa bersemangat melaksanakan praktik menulis dengan strategi kolaboratif. Siswa terlihat bersemangat menjalankan langkah-langkahnya.
5	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Bentuk kerjasama yang dilakukan siswa termasuk dalam kategori baik. Siswa sudah saling mengeksplorasi pengetahuan terkait peristiwa yang ditayangkan. Siswa bekerjasama dengan efisien dan bertanggung jawab pada tugasnya. Kelompok 1,2, 3, dan 4 telah melakukan kerjasama dengan baik dari <i>Case Study</i> hingga <i>Role Playing</i> .

**Observer**

### Lebar Pengamatan Siswa

#### Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Ngemplak 2014

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014  
 Waktu : 10.25-11.25  
 Jumlah Siswa : 30 siswa

Kegiatan : Siklus II/II  
 Observer : Peneliti

No	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik. Siswa mengerjakan tahap terakhir dari strategi <i>Collaborative Writing</i> . Siswa bersikap tenang dan sangat kondusif.
2	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Siswa terlihat lebih fokus pada materi khususnya EYD. Siswa berpendapat bahwa pada bagian EYD adalah bagian yang sulit, sehingga guru memfokuskan materinya pada EYD pada pertemuan terakhir siklus 2 tersebut.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk kategori baik. Sebagian siswa banyak bertanya mengenai EYD yang masih membuat mereka bingung. Pada pelaksanaan <i>Peer Editing</i> , siswa banyak melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya terkait EYD dan hal lain terkait penulisan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Ketika mereka tidak menemukan jawaban, mereka bertanya pada guru.
4	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori baik. Siswa bersemangat melaksanakan tahap menulis dan pengeditan yang sesuai dengan EYD.
5	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Bentuk kerjasama yang dilakukan siswa termasuk dalam kategori baik. Siswa sudah saling mengeksplorasi pengetahuannya terkait pengetahuan penulisan, mengenai pemilihan informasi yang tepat, dan bertukar pendapat tentang mengubah teks wawancara menjadi narasi.

**Observer**



### Lampiran 19

#### Daftar Nilai Pratindakan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak

No		A		B		C		D	E		Jumlah
		1	2	1	2	1	2	1	1	2	
1	S1	7	8	13	12	7	8	8	7	7	77
2	S2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	S3	8	8	13	12	8	6	8	6	6	75
4	S4	7	7	13	12	7	7	8	7	7	75
5	S5	6	6	11	11	6	6	6	6	6	64
6	S6	6	6	11	11	6	6	7	7	7	67
7	S7	7	7	11	11	6	6	7	7	7	69
8	S8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	S9	7	6	11	11	7	6	7	7	7	69
10	S10	6	6	11	11	6	6	7	6	6	65
11	S11	7	6	11	11	6	6	6	6	6	65
12	S12	6	6	11	11	6	6	6	6	6	64
13	S13	6	7	12	12	6	7	7	6	7	70
14	S14	6	6	11	11	6	6	6	6	6	64
15	S15	8	9	14	13	7	8	8	7	7	81
16	S16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	S17	8	7	13	13	7	7	8	7	7	77
18	S18	7	7	11	11	7	6	7	6	6	68
19	S19	6	6	11	11	6	6	6	6	6	64
20	S20	6	7	11	11	6	6	7	6	6	66
21	S21	8	8	13	13	7	7	8	6	6	76
22	S22	7	7	11	11	7	6	7	6	6	68
23	S23	6	8	11	11	6	6	7	6	7	68
24	S24	6	7	11	11	6	6	6	6	6	65
25	S25	8	8	13	12	6	6	8	6	6	73
26	S26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	S27	6	6	11	11	6	6	6	6	6	64
28	S28	6	6	11	11	6	6	6	6	6	64
29	S29	8	8	13	12	8	6	8	7	7	77
30	S30	6	7	11	11	6	6	6	6	6	65
31	S31	7	8	13	12	6	7	7	6	6	72
32	S32	6	7	12	12	7	6	6	6	6	68
	Jumlah	188	195	329	322	181	177	194	176	178	1940
	Rata-Rata	6,71	6,96	11,75	11,50	6,46	6,32	6,92	6,28	6,35	69,28
	Skor Ideal	10	10	15	15	10	10	10	10	10	78,00

## Lampiran 20

### Daftar Nilai Siklus 1 Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

#### Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak

No		A		B		C		D	E		Jumlah
		1	2	1	2	1	2	1	1	2	
1	S1	8	9	14	13	8	6	9	8	8	83
2	S2	8	7	13	11	8	6	8	8	7	76
3	S3	7	7	13	11	8	7	8	7	7	75
4	S4	9	8	13	14	8	7	7	8	7	81
5	S5	7	7	13	12	7	6	7	8	7	74
6	S6	8	8	13	12	7	6	8	8	7	77
7	S7	8	8	13	12	7	6	6	7	6	73
8	S8	8	9	14	12	9	6	8	8	7	81
9	S9	8	8	13	13	8	8	8	8	8	82
10	S10	8	8	13	12	8	7	8	8	8	80
11	S11	9	10	14	14	8	9	8	8	8	88
12	S12	7	7	12	11	7	6	7	6	7	70
13	S13	8	8	13	13	8	8	8	8	9	83
14	S14	7	7	12	12	8	7	7	7	6	73
15	S15	8	9	14	14	8	9	8	8	8	86
16	S16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	S17	8	8	13	14	8	9	8	8	9	85
18	S18	8	7	13	12	8	6	8	8	7	77
19	S19	7	8	13	12	7	6	7	7	7	74
20	S20	8	7	13	12	8	6	8	8	8	78
21	S21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	S22	7	7	13	12	8	6	7	7	6	73
23	S23	7	8	13	13	8	6	7	7	8	77
24	S24	6	7	13	11	7	6	7	7	6	70
25	S25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	S26	7	8	13	12	7	8	8	7	6	76
27	S27	8	7	13	11	7	6	8	8	7	75
28	S28	8	9	14	14	8	9	8	8	8	86
29	S29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	S30	6	8	12	11	6	6	8	8	8	73
31	S31	6	8	13	11	7	8	8	8	7	76
32	S32	7	7	12	11	7	6	8	7	6	71
	Jumlah	211	219	365	342	213	192	215	213	203	2173
	Rata-Rata	7,53	7,82	13,00	12,21	7,61	6,85	7,67	7,61	7,25	77,61
	Skor Ideal	10	10	15	15	10	10	10	10	10	78,00

## Lampiran 21

### Daftar Nilai Siklus II Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

#### Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak

No		A		B		C		D	E		Jumlah
		1	2	1	2	1	2	1	1	2	
1	S1	9	10	14	14	9	9	8	9	8	90
2	S2	8	9	13	13	7	8	9	9	9	85
3	S3	9	9	13	12	8	8	8	8	8	83
4	S4	9	9	13	13	9	8	9	8	9	87
5	S5	8	8	13	12	8	8	8	8	9	82
6	S6	8	9	13	13	8	9	8	9	9	86
7	S7	8	8	13	12	8	7	7	8	8	79
8	S8	8	8	13	13	8	8	8	8	8	82
9	S9	8	9	13	13	8	8	8	9	9	85
10	S10	8	9	13	12	8	8	9	8	8	83
11	S11	9	10	14	14	8	9	9	8	9	90
12	S12	8	8	13	13	8	8	8	7	8	81
13	S13	8	9	13	13	8	8	8	9	9	85
14	S14	7	8	12	12	7	7	7	7	7	74
15	S15	10	9	15	14	9	9	8	8	9	91
16	S16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	S17	9	10	14	14	8	8	9	8	8	88
18	S18	8	8	14	13	8	8	8	8	8	83
19	S19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	S20	8	9	13	13	8	7	9	8	8	83
21	S21	8	8	13	12	7	7	8	8	8	79
22	S22	8	8	13	12	8	8	9	9	8	83
23	S23	8	9	13	13	8	8	8	9	9	85
24	S24	9	10	14	13	8	10	9	8	8	89
25	S25	8	9	13	14	8	8	8	8	9	85
26	S26	8	9	13	13	8	8	8	8	8	83
27	S27	9	9	13	12	8	8	9	8	8	84
28	S28	9	10	14	13	8	9	8	8	8	87
29	S29	10	10	14	14	8	8	9	9	9	91
30	S30	8	8	13	12	7	7	8	7	7	77
31	S31	9	9	14	13	9	8	8	8	8	86
32	S32	8	9	13	12	7	8	9	8	7	81
	Jumlah	252	267	399	386	239	242	249	245	248	2527
	Rata-Rata	8,4	8,9	13,30	12,86	7,96	8,06	8,30	8,16	8,26	84,23
	Skor Ideal	10	10	15	15	10	10	10	10	10	78,00

## Lampiran 22

### Hasil Rekapitulasi Nilai Pratindakan-Siklus I

No		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	77	83	90
2	S2	-	76	85
3	S3	75	75	83
4	S4	75	81	87
5	S5	64	74	82
6	S6	67	77	86
7	S7	69	73	79
8	S8	-	81	82
9	S9	69	82	85
10	S10	65	80	83
11	S11	65	88	90
12	S12	64	70	81
13	S13	70	83	85
14	S14	64	73	74
15	S15	81	86	91
16	S16	-	-	-
17	S17	77	85	88
18	S18	68	77	83
19	S19	64	74	-
20	S20	66	78	83
21	S21	76	-	79
22	S22	68	73	83
23	S23	68	77	85
24	S24	65	70	89
25	S25	73	-	85
26	S26	-	76	83
27	S27	64	75	84
28	S28	64	86	87
29	S29	77	-	91
30	S30	65	73	77
31	S31	72	76	86
32	S32	68	71	81
	Jumlah	1940	2173	2527
	Rata-Rata	69,28	77,61	84,23

### Lampiran 23

**Tabel Hasil Angket Pratindakan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi Kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak**

No	Pernyataan	SS	Ket.	S	Ket.	TS	Ket.	STS	Ket.	Jumlah
1	Saya merasa antusias pada setiap pembelajaran Bahasa Indonesia	3	11,54%	14	53,85%	8	30,76%	1	3,85%	26
2	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia	4	15,38%	19	73,07%	1	3,85%	2	7,69%	26
3	Saya tertarik dengan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia	1	3,85%	9	34,61%	16	61,53%	0	0	26
4	Saya tahu cara menyusun kalimat langsung dan tidak langsung dalam teks wawancara	1	3,85%	11	42,30%	13	50%	1	3,85%	26
5	Saya tahu cara mengubah teks wawancara menjadi narasi	2	7,69%	5	19,23%	18	69,23%	1	3,85%	26
6	Saya mengetahui banyak diksi dalam Bahasa Indonesia	2	7,69%	9	34,61%	13	50%	2	7,69%	26
7	Saya bisa menyusun ide dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan mudah	3	11,54%	10	38,46%	12	46,15%	1	3,85%	26
8	Saya tahu penggunaan dan penerapan EYD yang tepat	4	15,38%	2	7,69%	10	38,46%	10	38,46%	26
9	Saya mampu menyusun kalimat efektif dalam Bahasa Indonesia	4	15,38%	1	3,85%	13	50%	8	30,76%	26
10	Pembelajaran menulis memerlukan banyak latihan	8	30,76%	6	23,07%	11	42,30%	1	3,85%	26

## Lampiran 24

**Tabel Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi dengan Strategi Kolaboratif Pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak**

No	pernyataan	SS	Ket.	S	Ket.	TS	Ket.	STS	Ket.	Jumlah
1	Saya senang ketika guru menggunakan strategi kolaboratif pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi	13	43,33%	17	56,66%	0	0	0	0	30
2	Saya belum pernah menggunakan strategi kolaboratif sebelumnya	1	3,33%	22	73,33%	5	16,66%	2	6,66%	30
3	Menurut saya strategi ini mampu meningkatkan kemampuan saya dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi.	16	53,33%	12	40%	2	6,66%	0	0	30
4	Kemampuan menulis kalimat langsung dan tidak langsung saya menjadi lebih baik setelah melaksanakan srategi kolaboratif dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi	14	46,66%	14	46,66%	2	6,66%	0	0	30
5	Saya sangat menikmati ketika melaksanakan praktik <i>Case Study</i> , <i>Afinity Grouping</i> , <i>Role Play</i> , dan <i>Peer Editing</i>	10	33,33%	14	46,66%	6	20%	0	0	30
6	Setelah saya melaksanakan strategi kolaboratif ini saya menjadi lebih mahir dalam mengembangkan ide.	14	46,66%	15	50%	1	3,33%	0	0	30
7	Pengetahuan saya tentang diksi dalam Bahasa Indonesia menjadi bertambah setelah melaksanakan strategi kolaboratif ini.	5	16,66%	24	80%	1	3,33%	0	0	30
8	Kemampuan menulis kalimat efektif saya bertambah setelah melaksanakan strategi kolaboratif ini.	2	6,66%	23	76,66%	5	16,66%	0	0	30
9	Kemampuan menulis sesuai dengan EYD saya menjadi lebih baik setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategi kolaboratif ini.	12	40%	16	53,33%	2	6,66%	0	0	30
10	Saya setuju bila strategi kolaboratif tersebut digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.	16	53,33%	18	60%	6	20%	0	0	30

## Lampiran 25

### Pedoman Angket Pratindakan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak terhadap Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi

No	Variable Penelitian	Indikator	No Pertanyaan
1	Keantusiasan pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi Bahasa Indonesia	a. Ketertarikan peserta didik pada pembelajaran ketrampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dalam Bahasa Indonesia b. Proses yang dihadapi peserta didik.	3, 5, 10
2	Kemampuan menulis	a. Penguasaan pada penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung b. Kemampuan memilih diksi yang tepat c. Kemampuan mengembangkan ide d. Kemampuan membuat kalimat efektif e. Kemampuan menulis sesuai dengan EYD	4, 6, 7, 8, 9
3	Situasi KBM	a. Atusiasme siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia b. Kondisi siswa saat menerima pembelajaran bahasa Indonesia.	1, 2

## Lampiran 26

### Pedoman Angket Pascatindakan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak terhadap Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi

No	Variable Penelitian	Indikator	No Pertanyaan
1	Kualitas strategi kolaboratif pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi.	c. Ketertarikan peserta didik pada penerapan strategi kolaboratif pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi d. Proses yang dihadapi peserta didik.	1, 2, 10
2	Kemampuan menulis	f. Penguasaan pada penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung g. Kemampuan memilih diksi yang tepat h. Kemampuan mengembangkan ide i. Kemampuan membuat kalimat efektif j. Kemampuan menulis sesuai dengan EYD	4, 6, 7, 8, 9
3	Situasi KBM	c. Atusiasme siswa dalam melaksanakan empat fase <i>Collaborative Writing</i> dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi d. Kondisi siswa saat menerima pembelajaran bahasa Indonesia.	3,5



**Lampiran 27****Hasil Pekerjaan Angket Oleh Siswa****1. Angket Pratindakan**











## **2. Angket Pascatindakan**













## Lampiran 28

### HASIL WAWANCARA SEBELUM PENELITIAN

#### A. Hasil Wawancara dengan Guru Kolaborator

- P : “Apakah siswa sebelumnya suka menulis?”
- G : “Disini anak-anaknya jarang yang suka menulis, *mbak*.” Kalau ramai di kelas sering.”
- P : “Apakah siswa antusias dalam pembelajaran menulis?”
- G : “Ya, terkadang ada beberapa siswa yang menulis dengan serius, tetapi hampir sebagian besar malas *mbak*.” Soalnya menulis itu sulit.”
- P : “Apakah yang selama ini bapak hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?”
- G : “Ya itu *mbak*, Siswa sulit mencari ide, terkadang isi dengan judul kurang sesuai.” Kemudian, siswa juga masih sulit dalam hal penulisan ejaan, penggunaan tanda baca, dan kalimat efektif.”
- P : “Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi?”
- G : “Karena ini adalah materi baru bagi siswa kelas VII agkatan ini maka saya belum bisa mengetahui, *mbak*.” Tetapi yang dahulu sering terjadi adalah siswa merasa sulit dalam menentukan tema dan atau judul wawancara, sulit dalam menyusun pertanyaan wawancara, siswa tidak menuliskan informasi secara detail dan masih sulit memahami format penulisan karangan narasi.”
- P : “Apa saja strategi, metode, atau media yang pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi?”
- G : “Saya masih konvensional aja, *mbak*.” Saya nggak bisa pakai LCD atau power point.” Saya sudah tua *mbak*, susah kalau disuruh ngetik power point” Jadi saya konvensional saja.”
- P : “Apakah dengan teknik atau metode tersebut sudah meningkatkan minat dan hasil yang memuaskan?”
- G : “Ya kalau siswanya tidak pernah protes sama saya *mbak*.” Tetapi kalau melihat hasilnya, nilai siswa belum mampu mencapai batas KKM. “
- P : “Bapak, saya ingin tahu, Apakah Bapak tahu tentang Strategi Kolaboratif?”
- G : “Oh, ya. Pernah dengar, *mbak* tapi kurang memahami.”
- P : “Saya jelaskan sedikit, Pak. Strategi Kolaboratif merupakan strategi yang menekankan aspek kerjasama dalam pembelajaran.” Berkaitan dengan hal tersebut, saya ingin menerapkan Strategi Kolaboratif jenis *Collaborative Writing* untuk siswa kelas VIIC dalam pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi. Bagaimana menurut Bapak?”
- G : “Oh iya, *mbak*. Bagus itu, sepertinya cocok jika diterapkan untuk kelas VIIC. Siswanya seperti itu, ya *mbak* tahu sendiri lah.” Terus, nanti penerapannya seperti apa?”

- P : “Oh iya, *Pak.*” Nanti mengenai penerapan strategi dalam pembelajaran akan saya jelaskan lebih lanjut. Terimakasih Bapak atas waktunya.”
- G : “Oh, iya sama-sama *mbak*, secepatnya ya *mbak.*”
- P : “Baik, *Pak.*”

## Lampiran 29

### HASIL WAWANCARA SETELAH TINDAKAN

#### A. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Kolaborator

P : “Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan strategi kolaboratif?”

G : “Iya, *mbak*.” Saya merasa siswa jadi terarah sikap aktifnya.” Kalau biasanya mereka aktif dengan cara mengobrol sendiri bersama temannya ketika guru sedang menerangkan materi, sekarang setelah menggunakan langkah berkelompok dan bekerjasama seperti yang ada dalam strategi kolaboratif siswa menjadi lebih terarah. Ya, begitulah *mbak*. Anak disini memang seperti itu.” Menurut saya, pembelajaran sudah 80% lebih baik dari biasanya.”

P : “Apakah Bapak sudah mulai terbiasa dengan penerapan strategi *Collaborative Writing* dalam pembelajaran keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi?”

G : “Sudah-sudah, *mbak*.” Langkah-langkahnya ndak sulit kok.” Mudah, saya kira. Siswa VIIC ini memang tipenya harus berkelompok seperti itu dan *Role Playing* itu kayaknya jadi favorit siswa.”

P : “Apakah perlu diadakan penelitian selanjutnya, Pak?”

G : *Nggak, mbak*.” Saya kira sudah cukup.” Nanti biar saya saja yang meneruskan *mbak*.” Siapa tahu efektif untuk kelas lainnya.”

P : “Apakah strategi pembelajaran tersebut akan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya?”

G : “Ya, saya kira bisa *mbak*.” Jika memungkinkan sesuai dengan langkah-langkahnya.”

P : Baik, Bapak.” Terimakasih atas kerjasamanya, Pak selama ini.”

#### B. Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa

P : “Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi yang selama ini dilakukan?”

S : “Oh ya, *mbak*.” Awalnya susah dan bingung mau nulis apa?” Nulisnya *giman?*” Tapi sekarang sudah lebih baik *mbak*.” Saya suka waktu *Role Playing* itu *mbak*.” Jadi nggak bosenin.”

P : “Bagaimana perasaan kamu setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Collaborative Writing*?”

S : “Menyenangkan, *mbak*.” *Nggak ngantuk dan ngebosenin*”.

P: “Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran tadi?”

S :”*Nggak* begitu *sih, mbak*.” Dari pada kemarin, sekarang sudah mendingan.”

P : “Wah, berarti sekarang sudah pintar ya.” Syukur kalau begitu.”

S : “Amin, *mbak* Semoga nilainya bagus *deh*.” *Mbak* nilaiku berapa?”

P : Amin, besok akan dikasih tau sama Bapak Lasono ya.” Terimakasih *dek* sudah mau diwawancarai.”



## Lampiran 30

### Hasil Tulisan Siswa

#### 1. Pratindakan

Nama : Linda yunika

Kelas : VIII-e

No : 15

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Wawancara
<input type="checkbox"/>	Pewawancara : Linda yunika
<input type="checkbox"/>	Narasumber : Ragi Wigati
<input checked="" type="checkbox"/>	1. Pengalaman apakah yang tak mungkin kamu lupakan?
<input type="checkbox"/>	jwb: saat saya terjatuh dari sepeda.
<input checked="" type="checkbox"/>	2. Siapa saja orang yang terlibat dalam kejadian itu?
<input type="checkbox"/>	jwb: saya sendiri.
<input checked="" type="checkbox"/>	3. Kapan kejadian itu terjadi?
<input type="checkbox"/>	jwb: Waktu saya masih belajar bersepeda.
<input checked="" type="checkbox"/>	4. Dimana kejadian itu terjadi?
<input type="checkbox"/>	jwb: Di halaman rumah.
<input checked="" type="checkbox"/>	5. Mengapa kamu bisa terjatuh?
<input type="checkbox"/>	jwb: karena saya kurang berhati-hati dan kehilangan
<input type="checkbox"/>	keseimbangan.
<input checked="" type="checkbox"/>	6. Bagaimana keadaanmu setelah terjatuh dari sepeda?
<input type="checkbox"/>	jwb: kaki saya terluka dan tangan saya tergores, akhirnya saya menangis.
<input checked="" type="checkbox"/>	7. Siapa yang menolongmu saat kamu terjatuh?
<input type="checkbox"/>	jwb: Ibu saya, lalu saya diobati.
<input type="checkbox"/>	

# Narasi!

*kecil*

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Jatuh Dari Sepeda.
<input type="checkbox"/>	Pengalaman yang tak mungkin dilupakan oleh
<input type="checkbox"/>	Ragil adalah saat ia terjatuh dari sepeda. Kejadian itu
<input type="checkbox"/>	terjadi waktu ia masih belajar bersepeda, di halaman
<input type="checkbox"/>	rumahnya, Hanya Ragil yang terlibat dalam kejadian itu.
<input type="checkbox"/>	Dia bisa terjatuh dari sepeda dikarenakan, ia kurang
<input type="checkbox"/>	berhati-hati dan <del>ia</del> juga kehilangan keseimbangannya.
<input type="checkbox"/>	Akhirnya kakinya terluka dan tangannya tergilir, ia
<input type="checkbox"/>	Pun menangis. Lalu ibunya datang untuk menolong dan
<input type="checkbox"/>	mengobati luka-lukanya.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Penulisan huruf kapital diperbaiki
<input type="checkbox"/>	Sudah cukup bagus
<input type="checkbox"/>	

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	17
2	ORGANISASI	27
3	TATA BAHASA	15
4	DIKSI	8
5	MEKANIK	14
JUMLAH		81

Nama : Feni Fransiska

No : 11 (sebelas)

Kelas : VIII c

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	IKUT MERAYAKAN ULANG TAHUN
<input type="checkbox"/>	LINDA DI SEKOLAH
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Feni : Kan. "Tadi pagi menyenangkan sekali yaaa..."
<input type="checkbox"/>	Kania : IYA". dapat sarapan gratis dari Linda "hehehe.
<input type="checkbox"/>	Feni : Bukan Sarapan! "tapi kue ulang tahunnya Linda"
<input type="checkbox"/>	Kania : hehehe....
<input type="checkbox"/>	Feni : menyenangkan banget yaa.... jarang-jarang
<input type="checkbox"/>	ada yg ngrayakin ulang tahun disekolah.
<input type="checkbox"/>	Kania : Iya. "BENER". bagus kamu Ken (coklat gak)
<input type="checkbox"/>	Feni : Iya. waktu mau aku makan ky enya
<input type="checkbox"/>	jatoh dibaguky.
<input type="checkbox"/>	Kania : tp gak papa yang penting hati senang.
<input type="checkbox"/>	Feni : betul...betul...betul....
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	NARAS
<input type="checkbox"/>	Tadi pagi Linda merayakan ulang tahun disekolah
<input type="checkbox"/>	Linda memberikan <del>kue</del> kue kpd teman-temanya.
<input type="checkbox"/>	<del>tp</del> tapi Saat akan dimakan kue Feni dan kania
<input type="checkbox"/>	jatuh krenq bagu mereka.
<input type="checkbox"/>	(menawar)

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	13
2	ORGANISASI	22
3	TATA BAHASA	12
4	DIKSI	6
5	MEKANIK	12
JUMLAH		65

Nama : Atik Wlayya  
No : 06  
Kelas : VII C

- ☐ 1. Apa Pengalaman menarikmu?
- ☒ 2. Siapa yg mengalami Pengalaman itu?
- ☐ 3. Dimana kamu mengalami pengalaman itu?
- ☐ 4. Kapan terjadi Pengalaman menarikmu?
- ☐ 5. Mengapa bisa terjadi Pengalamannya itu?
- ☐ 6. Bagaimana terjadinya Pengalamannya itu?
- ☐ Jawab:
- ☐ 1. Mendapat Juara kenaikan kelas
- ☐ 2. Aku sendiri
- ☐ 3. Di sekolah
- ☐ 4. Pada waktu menerima rapot pada kelas 5 2012
- ☐ 5. karena sebelum UKK saya belajar dengan rajin sehingga mendapat ranking 2
- ☐ 6. Saya belajar dengan rajin
- ☐ Narasi
- ☐ Saya menanyakan kepada teman saya tentang
- ☐ Pengalaman menariknya, teman saya menjawab
- ☐ bahwa Pengalaman menariknya adalah mendapat
- ☐ Juara kenaikan kelas. Saya bertanya ~~ke~~ teman
- ☐ saya siapa yg mengalami Pengalaman itu? teman
- ☐ saya menjawab bahwa yg mengalami Pengalaman itu
- ☐ ialah sendiri. Saya bertanya ~~ke~~ teman saya
- ☐ Dimana kamu mengalami Pengalaman itu? teman
- ☐ saya menjawab bahwa ia mengalami Pengalaman
- ☐ itu di sekolah. Saya ~~menanya~~ bertanya lagi kepada

You'll never know till you have tried

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	12
2	ORGANISASI	22
3	TATA BAHASA	12
4	DIKSI	7
5	MEKANIK	14
JUMLAH		67



## 2. Siklus I

Ulama kelompok - 1. Feni Fransiska  
2. Linda Yunita  
3. Kania Ika M.  
4. Ragil Wigati  
5. Sekar Nindya Gita F.  
6. Kevin Fahyulianto  
7. Wahyu Dedi Naranda  
Date

### WAWANCARA

N : Guru

W :

W : "Apakah pendapat anda, tentang anak Sekolah yang menggunakan narkoba?"

W : "Siapa yang seharusnya, membimbing agar anak Sekolah, tidak menggunakan narkoba?"

W : "Dimana, biasanya anda melihat anak Sekolah menggunakan narkoba?"

W : "Kapan, biasanya anak Sekolah mencuri waktu untuk memakai narkoba?"

W : "Kenapa, anak Sekolah bisa sampai menggunakan narkoba?"

W : "Bagaimana cara yang jitu untuk menghindari narkoba agar tidak digunakan anak Sekolah?"

N : "Tidak setuju, karena bisa menurunkan prestasi, dan membahayakan kesehatan anak itu sendiri".

N : "Orang tua, guru, dan anak itu sendiri."

N : "Biasanya ditempat tertutup, atau tempat-tempat perkumpulan anak muda."

N : "Pada saat berkumpul dengan teman pada malam maupun siang hari, biasanya pd hari libur dan saat melihat pertandingan sepak bola di stadion"

N : "karna pengaruh pergaulan bebas, masalah keluarga, dan lain-lain".

N : "lebih mendekatkan diri dengan keluarga dan mengusahakan fokus dalam pelajaran".

195 kelompok:

Nama:

1. Kania Ikam

2. Linda Yunita

3. Feni

4. RAGU

6 Wahyu Bedy

5 Sekar

6 Kevin

No

Date

KIA KIA NCADA

N = Anak Muda

KI =

KI = "Apa yang anda ketahui bahaya narkoba bagi anak-anak muda?"

KI = "Siapa yang harus mencegah penggunaan narkoba?"

KI = "Dimana anda melihat banyak anak-anak muda yang menggunakan narkoba?"

KI = "Kapan seorang anak merasa sakit setelah menggunakan narkoba?"

KI = "Mengapa anak-anak muda menggunakan narkoba?"

KI = "Bagaimana cara mencegah penyalahgunaan narkoba?"

Hasilnya

N = "Bisa menyebabkan kerusakan pada anggota tubuh."

N = "Anak-anak remaja."

N = "Di acara dangdut dan jathilan."

N = "Selang beberapa bulan."

N = "Alasannya biar gaul."

N = "Yang mengonsumsi narkoba harus dibasmi / Penjara."



Nama : Linda Yureka.

Kelas : VII-e

No : 15

Narasi !

Wawancara

## BAHAYA NARKOBA

Hasil wawancara tentang narkoba yang telah kami dapatkan yaitu, Menurut salah satu guru bahwa anak sekolah yang menggunakan narkoba itu tidak baik, karena bisa menurunkan Prestasi dan membahayakan kesehatan anak sekolah itu sendiri. Ia juga berpendapat bahwa yang seharusnya membimbing anak sekolah agar tidak menggunakan narkoba yaitu orang tua, guru, dan anak itu sendiri. Ia sendiri sebenarnya tau di mana anak-anak itu biasanya menggunakan narkoba, katanya, anak-anak menggunakan di tempat-tempat tertutup dan tempat Perkumpulan anak Muda. Menurut seorang Anak Muda yang Mengetahui akibat dan tidak menggunakan narkoba, Menjelaskan bahwa bahaya narkoba bisa Menyebabkan kerusakan Pada anggota tubuh. Mereka berdua yaitu Salah Seorang guru dan seorang anak Muda, Menjelaskan cara Mencegah Penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah Mendekatkan diri dengan keluarga, Mengusahakan fokus dalam Pelajaran, dan yang Mengonsumsi narkoba ditindak lanjuti. Tidak ketinggalan Anak yang menggunakan narkoba disebabkan Pengaruh Pergaulan bebas, Masalah keluarga, dan lain-lain.

Pewawancara = Linda Yureka

Narasumber = Guru dan Anak Muda.

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	17
2	ORGANISASI	28
3	TATA BAHASA	17
4	DIKSI	8
5	MEKANIK	16
JUMLAH		86

FENI .TRANSISKA  
II  
VII C

NARASI !

WAWANCARA

## NARKOBA

Menurut guru, guru tidak setuju, kata guru menggunakan narkoba bisa menurunkan prestasi, dan membahayakan kesehatan anak yang menggunakan narkoba itu sendiri.

Yang seharusnya membimbing agar anak sekolah tidak menggunakan narkoba adalah orang tua, guru, dan anak itu sendiri.

Biasanya, mereka pengguna narkoba menggunakan narkoba ditempat yang sepi dan tertutup atau mungkin ditempat, anak-anak muda jaman sekarang.

Biasanya, anak sekolah mencuri waktu untuk memakai narkoba, di waktu sedang berkumpul dengan teman-temannya yang juga memakai narkoba, itu dilakukan di siang hari maupun malam hari, disaat libur ataupun sedang melihat pertandingan sepak bola di stadion.

Biasanya anak sekolah bisa sampai ~~hingga~~ menggunakan narkoba itu dari faktor pergaulan mereka, masalah keluarga dan mungkin karena mempunyai banyak pikiran.

Menurut guru, seharusnya anak lebih mendekatkan diri dengan keluarga, dan mengutamakan fokus terhadap pelajaran di sekolah, dan seharusnya lebih mendekatkan diri oleh TUHAN YANG MAHA ESA.

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	19
2	ORGANISASI	28
3	TATA BAHASA	17
4	DIKSI	8
5	MEKANIK	16
JUMLAH		88



No .....  
Date .....

W : Apakah peran orang tua penting dalam membimbing anak agar tidak terjerumus ke narkoba ?

N : Menasehatinya agar tdk terjerumus ke narkoba

W : Bagaimana agar anak muda tidak terjerumus ke narkoba ?

N : Anak harus banyak pengawasan orangtua

W : Mengapa anak muda zaman sekarang banyak terjerumus ke narkoba ?

N : Karena anak jaman sekarang kurang perhatian orangtua

W : Siapaah yg akan menyadarkan anak muda itu agar tidak terjerumus ke dalam narkoba ?

N : Orangtua & Diri kita sendiri.

W : Kapan anak muda itu bisa menyadari bahwa bahayanya memakai narkoba ?

N : Kapan saja kalau sudah menyadari diri dari dampak negatif

W : Dimana tempat untuk menyadari anak muda itu ?

N : Di-tempat yang nyaman untuk menyadari dari bahaya narkoba & direhabilitasi.

No .....  
Date .....

W : Apakah kamu menyadari bahaya narkoba itu ?

N : Iya, karena saya hanya ikut-ikutan teman

W : Mengapa anak muda itu meninggal ?

N : Karena mengonsumsi narkoba

W : Dimana anak muda itu memakai narkoba ?

N : Di suatu konser-konser atau tentoran

W : Kapan anak muda itu membeli narkoba ?

N : ~~Teman-teman~~ anak itu Setiap hari

W : Siapa yg mengundi narkoba itu ?

N : ~~P~~ Teman-teman anak muda itu

W : Bagaimana prestasi anak muda yg memakai narkoba ?

N : Prestasinya menurun daripada teman-temannya yang berprestasi

Nama kelompok : - Septyana Dwi Lestari P

- Merrany Indah Hafsari

- Erika Martha Yuhardani

- Rizkyta Sari Putri

- ~~Fe~~ Reffi Widi Hastuti

- Afifah Shafa Maura

- Atik Ulayya

- Dinesti Ragil Arum Sari

Nama : Atik Ulayya

No : 06

Kelas : VII C

### BAHAYA NARKOBA

Zaman Sekarang Orang tua mempunyai Peran Penting dalam mendidik atau membimbing anaknya agar anak mereka tidak terjerumus dalam narkoba. Anak zaman Sekarang ~~pe~~ sangat perlu bimbingan orang-tuanya karena anak zaman Sekarang sudah mulai terjerumus kedalam narkoba. Jadi orang tua harus membimbing anaknya mulai sekarang agar anak mereka tidak terjerumus ke dalam narkoba. Maka yang menyadarkan anak agar tidak terjerumus ke narkoba adalah orangtuanya sendiri dan diri ~~sa~~ sendiri. Agar anak tidak terjerumus ke narkoba harus banyak pengawasan orang tua. Anak bisa menyadari bahayanya narkoba adalah pada kapan saja kalau sudah menyadari bahwa narkoba itu sangat berbahaya bagi diri kita sendiri.

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	16
2	ORGANISASI	25
3	TATA BAHASA	13
4	DIKSI	8
5	MEKANIK	15
JUMLAH		77

### 3. Siklus II

KELOMPOK : FENI .FRANSISKA - SEKAR NINDYA G.F  
 - LINDA YUNIKA - KEVIN FAHYULIANTO  
 - KANIA IKA M - RAGIL WIGATI

No.

Date

#### WAWANCARA :

- Narasumber (N) : POLISI
- Pewawancara (W) :
- Waktu wawancara: Selasa, 22 April 2014, pukul 12.45 WIB
- Tempat : Tempat kejadian

W : Selamat pagi Pak, boleh minta waktunya sebentar?

W : Kami disini ingin mewawancarai anda, tentang pelanggaran yang dilakukan pelajar dibawah umur, bisa anda ceritakan bagaimana terjadinya?

W : mengapa kendaraan itu bisa sampai bertabrakan, bisa anda jelaskan?

W : Siapa yang menjadi korban kecelakaan itu?

W : Kapan kejadian itu terjadi?

W : Dimana tepatnya kejadian itu, terjadi?

W : Apa pendapat anda atau kesimpulan anda agar kejadian itu tidak terulang kembali?

W : Trimakasih Pak, atas waktu yang telah diberikan

#### HASIL!

N : Oh, baik. Ada apa yaa?

N : Awalnya dia melaju melewati lampu merah tanpa berhenti dari arah sebaliknya ada kendaraan lain yang bersimpangan dengan kendaraanya akhirnya mereka ~~bertabrakan~~ bertabrakan.

N : Karena Riki melaju dengan mobilnya tanpa terkendali, mobilnya pun bergerak tanpa arah, dan akhirnya mereka bertabrakan.

N : Riki dan orang yang ditabraknya.

N : Tadi siang, kira-kira pukul 12.30 WIB.

N : Di persimpangan jalan.

N : Sebaiknya, para pelajar dibawah umur tidak mengendarai kendaraan di jalan raya, karena akibatnya terlalu besar, dan ~~mereka~~ mereka juga belum mempunyai SIM.

N : sama - sama



NAMA = 1. Feni Fransisca  
 2. Rania Ika M  
 3. Linda Sunitra  
 4. Ragni Wigati  
 5. Sekar Nindya Gita .F.  
 6. Kevin Fahyulianto

No.

Date 22-04-2014

Wawancara :

Narasumber (NS) = Orang tua Riki

Pewawancara (W) =

Waktu wawancara = Selasa, 22 April 2014, Pukul = 10.15 WIB

Tempat = Tempat kediaman

W Pelanggaran Lalu Lintas

Oleh Remaja

W = "Apa penyebab terjadinya Pelanggaran lalu lintas oleh Remaja?"

W = "Siapa yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas?"

W = "Dimana biasanya kecelakaan itu terjadi?"

W = "Kapan remaja itu tidak mematuhi lalu lintas?"

W = "Mengapa kecelakaan itu bisa terjadi?"

W = "Bagaimana cara remaja tidak melanggar lalu lintas lagi?"

Hasil :

N = "Bisa menyebabkan kecelakaan."

N = "Riki anak saya."

N = "Di jalan raya yang ramai sekali."

N = "Saat mau berpergian / terlambat sekolah."

N = "Karena tidak melihat rambu-rambu lalu lintas."

N = "Tidak mengutamakan kendaraan berkecepatan tinggi dan tidak mengenakan kendaraan dibawah umur."

## Bahasa Indonesia

No.

Date

Selasa, 19 April 2014

Nama : Linda Yunita

Kelas : VII-C

No : 15

Narasumber : Polisi

Pewawancara : Linda

## KECELAKAAN YANG MENimpa SEORANG PELAJAR.

Saat kami mewawancarai salah seorang polisi di tempat kejadian, polisi itu menceritakan peristiwa kecelakaan lalu lintas yang dialami seorang pelajar bernama Riki, yang terjadi pada siang hari, kira-kira pukul 12.30 WIB. Polisi itu menceritakan bahwa, awalnya Riki melaju melewati lampu merah tanpa berhenti, dari arah sebaliknya ada kendaraan lain yang bersimpangan dengan kendaraan Riki. Karena Riki melaju dengan kencang, kendaraannya pun susah dikendalikan. Sampai-sampai kendaraannya bergerak tanpa arah dan menabrak kendaraan lain yang berasal dari arah sebaliknya, di persimpangan jalan. Korban dari kejadian itu hanyalah Riki dan sopir kendaraan yang ditabraknya. Polisi itu juga berpesan, sebaiknya para pelajar dibawah umur tidak mengendarai kendaraan di jalan raya. Karena akibatnya terlalu besar, dan mereka belum mempunyai SIM. Serian dari berita yang kami sampaikan, terima kasih.

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	19
2	ORGANISASI	29
3	TATA BAHASA	18
4	DIKSI	8
5	MEKANIK	17
JUMLAH		91

NAMA : FENI. FRANSISKA  
 NO : 11  
 KELAS : VII C

No.

Date

NARASUMBER : POLISI

### PELANGGARAN LALU LINTAS

#### YANG DILAKUKAN OLEH ANAK DI BAWAH UMUR

Saat kami mewawancarai polisi yang menangani kejadian tsb, polisi tsb menjelaskan. Awalnya pelajar tersebut melaju dengan kencang melewati lampu merah tanpa berhenti. lalu dari arah sebaliknya ada kendaraan lain yang bersimpangan dengan kendaraanya akhirnya mereka bertabrakan. kecelakaan itu terjadi karena pelajar tersebut menerjang lampu merah tanpa berhenti, dan karena kendaraan pelajar tersebut melaju dengan kecepatan yang tinggi, hingga tak terkendali, kendaraanya pun bergerak tanpa arah, dan akhirnya terjadilah kecelakaan. kejadian itu terjadi kira-kira pukul 12.30 WIB, di persimpangan jalan. Seharusnya para pelajar dibawah umur tidak mengendarai kendaraan di jalan raya, karena akibatnya terlalu besar, dan mereka juga belum punya sim.

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	19
2	ORGANISASI	28
3	TATA BAHASA	17
4	DIKSI	9
5	MEKANIK	17
JUMLAH		90

Narasumber (N) = Polisi

Pewawancara (W) = Atik Ulayya

Waktu wawancara : Selasa, 22 April 2014, Pukul 11.00 wib

Tempat : kelas VII C

No.

Date

W : Bagaimana kejadian kecelakaan yang dialami Riki ?

N : Sangat mengeraskan

W : Apakah kecelakaan yang dialami Riki itu cukup parah ?

N : Ya, sangat parah

W : Dimana Riki mengalami kecelakaan itu ?

N : Di Jalan raya

W : Kapan kecelakaan itu terjadi ?

N : Siang hari

W : Siapa yang menolong Riki ketika kecelakaan ?

N : Orang-orang di pinggir jalan

W : Mengapa kecelakaan itu bisa terjadi ?

N : Karena Riki melanggar tata tertib lalu lintas

Nama Kelompok : Septiana Dwi Lestari .P.

Enika Martha Y.

Meitany Indah Hafsari

Rizartasari Putri

Refi Widi Hastuti

Atik Ulayya

Ahifah Shafa Maura

Pinesti Ragil Arum Sari



Narasumber (N) : Orangtua Riki

Pewawancara (W) : Pinesti Ragil Arum Sari

Waktu wawancara : Selasa, 22 April 2014, Pukul 11-00 WIB

Tempat : Kelas

No.

Date

W : Apakah bahayanya anak dibawah umur mengendarai Mobil ?

N : Karena tidak mempunyai SIM.

W : Bagaimana agar anak dibawah umur tidak ~~menyebabkan~~ <sup>mengendarai</sup> mobil ?

N : Karena dirinya merasa sudah bisa ~~karena~~ <sup>tapi</sup> belum mempunyai SIM.

W : Mengapa anak dibawah umur seringkali memakai kendaraan mobil ?

N : Karena anak zaman sekarang sering ugai-ugalan.

W : Supakah <sup>yang</sup> rugi bila anak dibawah umur mengalami kecelakaan ?

N : Diri sendiri & orang lain.

W : Kapan waktu yang tepat untuk anak dibawah umur ~~tidak~~ untuk mengendarai mobil ?

N : Umur 17 tahun.

W : Dimana kecelakaan itu terjadi ?

N : Di jalan Tol.

Nama kelompok : Septiana Dwi Lestari .P.

Erika Martha .Y.

Rizkytasari Putri

Reti Widi Hastuti

Atik Ulayya

Afifah shafa Maura

Pinesti Ragil Arum Sari

Meirany Indah Hafsari

Nama : Atik Ulayya

No : 06

Kelas : VII C

#### Akrbat Melanggar Lalu lintas .

Ketika menjawab pertanyaan tentang kejadian kecelakaan yang dialami Riki, Beliau menjawab bahwa kejadian itu sangat mengeraskan. Riki mengalami kecelakaan itu sangat parah. Riki mengalami kecelakaannya di jalan raya dan terjadi pada siang hari. Waktu Riki mengalami kecelakaan ia ditolong oleh orang-orang dipinggir jalan. Riki mengalami kecelakaan itu karena Riki melanggar tata tertib lalu lintas.

Bahayanya jika anak dibawah umur mengendarai mobil itu adalah karena anak itu belum atau tidak mempunyai SIM. Agar anak dibawah umur tidak mengendarai mobil adalah ~~jika~~ karena dirinya merasa sudah bisa tapi ia belum mempunyai SIM. Zaman sekarang anak dibawah umur seringkali memakai kendaraan mobil karena anak zaman sekarang sering ugal-uggalan. Jika anak dibawah umur masih mengalami kecelakaan yang akan rugi adalah dirinya sendiri dan orang lain. Waktu yang tepat untuk anak dibawah umur mengendarai mobil adalah umur 17 tahun. Waktu Riki juga pernah mengalami kecelakaan di jalan tol.

Narasumber : Polisi

NO	ASPEK	SKOR
1	ISI	17
2	ORGANISASI	26
3	TATA BAHASA	17
4	DIKSI	8
5	MEKANIK	18
JUMLAH		86

### Lampiran 31

#### DAFTAR NAMA SISWA

NO	NO. Induk	Nama Siswa	L/P
1	7137	AFIFAH SHAF A M.	P
2	7138	AJI NUEWANTO	L
3	7139	ALDIAN DWI K.	L
4	7140	ANDRI ARDIANTO	L
5	7141	ARDI BINTANG S.	L
6	7142	ATIK ULAYYA	P
7	7143	DANANG YOVIA NTAMA H.	L
8	7144	DONI HAMBALI S.	L
9	7145	ENIKA MARTHA Y.	P
10	7146	FAHRI AGUS H.	L
11	7147	FENI FRANSISKA	P
12	7148	ILHAM SUSWANTORO	L
13	7149	KANIA IKA M.	P
14	7150	KEVIN FAHYULIANTO	L
15	7151	LINDA YUNIKA	P
16	7153	MEIRANY INDAH H.	P
17	7154	MUHAMMAD KHOZIN K.	L
18	7155	NUGI KUSHARYADI	L
19	7156	PINESTI RAGIL A.S.	P
20	7157	RAGIL WIGATI	P
21	7158	RAHMAT RAMDHANI	L
22	7159	REFI WIDI HASTUTI	P
23	7160	RIZKI BAYU A.	L
24	7161	RIZQITASARI P.	P
25	7162	ROYCHO BAGAS P.	L
26	7163	RYSKA DICHA P.	L
27	7164	SATRIA DJAVA R.	L
28	7165	SEKAR NINDYA G.F.	P
29	7166	SEPTIANA DWI L.P.	P
30	7167	WAHYU DEDY N.	L
31	7168	WILDAN FERDIANSYAH	L

## Lampiran 32

### Foto Selama Kegiatan



**Gambar 13: Guru Menerangkan Materi Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi pada Siswa**



**Gambar 14: Siswa sedang menyimak video pada tahap *Case Study***



**Gambar 15:** Guru mendampingi siswa ketika melaksanakan tahap *Affinity Group*



**Gambar 16:** Siswa melaksanakan tahap *Role Playing*






**Gambar 17:** Siswa melaksanakan tahap menulis dan *Peer Editing*

## Lampiran 33

## Surat-Surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

---

**PERMOHONAN IZIN  
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

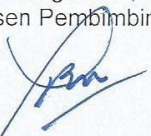
Nama : Amalia Riantika No. Mhs. : 10201244018  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
Upaya Meningkatkan Keterampilan mengubah Teks Wawancara  
menjadi Narasi menggunakan Strategi Kolaborasi

Lokasi: SMP N 2 Ngemplak  
Waktu : April - Mei 2014

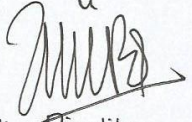
Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Suroso, M.Pd., M.Th  
NIP 19600630 198601 1001

Yogyakarta, 4 April 2014  
Pemohon,



Amalia Riantika  
NIM 10201244018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 435c/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 April 2014

Kepada Yth.  
Bupati Sleman  
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.  
Sleman  
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KETERAMPILAN MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI NARASI MENGGUNAKAN STRATEGI KOLABORATIF PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NGEMPLAK**

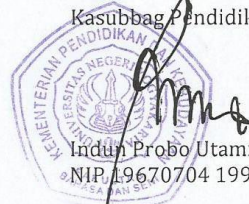
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AMALIA RIANTIKA  
NIM : 10201244018  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Ngemplak

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP Negeri 2 Ngemplak





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 10 April 2014

Nomor : 070 /Kesbang/1304/2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 435c/UN.34.12/DT/III/2014

Tanggal : 8 April 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

**KETERAMPILAN MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI NARASI  
MENGUNAKAN STRATEGI KOLABORATIF PADA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 2 NGEMPLAK"** kepada:

Nama : Amalia Riantika

Alamat Rumah : Karangmalang Caturtunggal Depok Sleman

No. Telepon : 083840587910

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 10201244018

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Ngemplak

Waktu : 10 April - 10 Juli 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kepala Subbag Tata Usaha  
Widodo Wuryanto, S.IP, M.Si  
Penata Tingkat III/d



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARAGA  
SMP NEGERI 2 NGEPLAK**

ALAMAT : MACANAN BIMOMARTANI NGEPLAK SLEMAN YOGYAKARTA Telp : 7102231

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/115/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lasono, S.Pd  
NIP : 19580122 197903 1 006  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Wk. Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

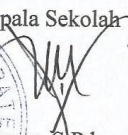
Nama : Amalia Riantika  
N I M : 10201244018  
Fakultas : FBS  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Ngemplak , pada tanggal 14 s.d.29 April 2014 dalam rangka penyusunan Skripsi S 1 dengan judul :

“UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI NARASI MENGGUNAKAN STRATEGI KOLABORATIF PADA SISWA KELAS VII C DI SMP N 2 NGEPLAK SLEMAN”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 29 April 2014

Kepala Sekolah  
  
Lasono, S.Pd  
NIP 19580122 197903 1 006

